

BAB IV

ANALISIS DAN INTERPRESTASI DATA

A. Gambaran Umum Perusahaan

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI periode 2019-2023. Adapun 21 perusahaan LQ45 yang memenuhi kualifikasi pengambilan sampel sebagai berikut:

1. AKR Corporindo Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

AKR Corporindo Tbk (AKRA) didirikan di Surabaya tanggal 28 Nopember 1977 dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKRA terletak di Wisma AKR, Lantai 7-8, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia. Telp: (62-21) 531-1555 s/d 1569, 531-1110 (Hunting), Fax: (62-21) 531-1128, 531-1308, 531-1388. Induk usaha dan induk usaha terakhir AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama, yang merupakan bagian dari kelompok usaha yang dimiliki oleh keluarga Soegiarto dan Haryanto Adikoesoemo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham AKR Corporindo Tbk adalah PT Arthakencana Rayatama (58,58%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha AKRA antara lain meliputi bidang industri barang kimia, perdagangan umum dan distribusi terutama bahan kimia dan bahan bakar minyak (BBM) dan gas, menjalankan usaha dalam bidang logistik, pengangkutan (termasuk untuk pemakaian sendiri dan

mengoperasikan transportasi baik melalui darat maupun laut serta pengoperasian pipa penunjang angkutan laut), penyewaan gudang dan tangki termasuk perbengkelan, ekspedisi dan pengemasan, menjalankan usaha dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau keagenan dari perusahaan lain baik di dalam maupun di luar negeri, kontraktor bangunan dan jasa lainnya kecuali jasa di bidang hukum. Saat ini, AKR Corporindo Tbk bergerak dalam bidang distribusi produk bahan bakar minyak (BBM) ke pasar industri, distribusi dan perdagangan bahan kimia (seperti caustic soda, sodium sulfat, PVC resin dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan angkutan, tangki dan jasa logistik lainnya.

Pada bulan September 1994, AKRA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham AKRA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 15.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 03 Oktober 1994.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

The Leading Provider of Logistic Services and Supply Chain Solutions for Bulk Chemical & Energy Distribution in Indonesia.”

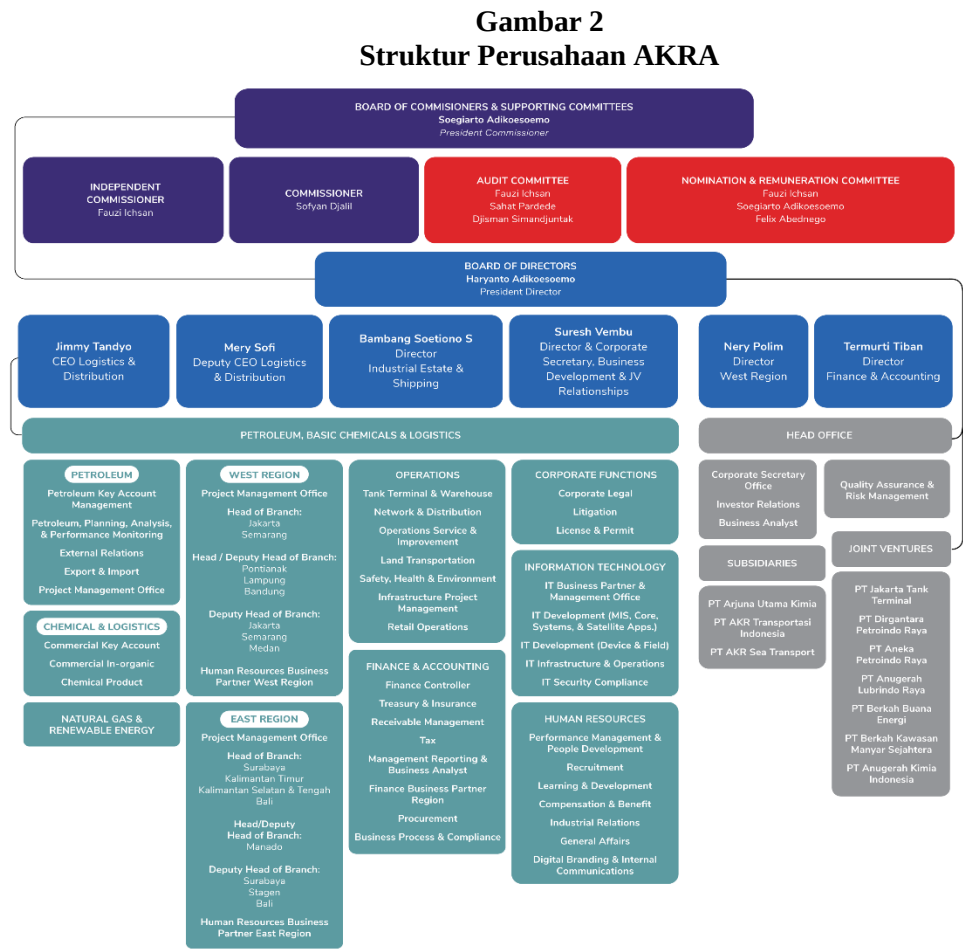
(Artinya: Menjadi penyedia terdepan layanan logistik dan solusi rantai pasok untuk distribusi bahan kimia massal dan energi di Indonesia)

2. Misi

“Optimizing Our Potential to Build Sustainable Stakeholders Value.”

(Artinya: Mengoptimalkan potensi kami untuk membangun nilai berkelanjutan bagi para pemangku kepentingan).

c. Struktur Organisasi perusahaan



Sumber: AKR Corporindo Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

Pada kuartal I 2025, AKRA mencatatkan pendapatan sebesar sekitar Rp 10,26 triliun naik sekitar 5% YoY didukung oleh pertumbuhan volume

dan komposisi produk unggulan di segmen perdagangan & distribusi BBM dan bahan kimia. Laba bruto tumbuh sekitar 4% menjadi Rp 927 miliar, dengan segmen perdagangan & distribusi mencatatkan peningkatan laba kotor hingga 17% menjadi Rp 752 miliar. Namun, laba usaha mengalami sedikit penurunan ke Rp 686 miliar, dan laba bersih tercatat sebesar Rp 565 miliar turun sekitar 5% YoY karena peningkatan beban pokok penjualan dan efek selisih kurs.

Struktur neraca AKRA tetap sehat, dengan total liabilitas turun ke Rp 17,37 triliun hingga Maret 2025, sementara aset mendekati Rp 32,64 triliun, dan ekuitas berada di angka Rp 15,26 triliun. Rasio utang terhadap ekuitas rendah, net gearing bahkan tercatat negatif, menunjukkan posisi cash-rich perusahaan. Dividen juga menjadi perhatian investor: Dewan Direksi mengusulkan pembagian Rp 100 per saham dengan yield sekitar 8% dari laba 2024 sebesar Rp 2,23 triliun.

Dalam beberapa tahun terakhir, AKRA terus mengembangkan area ekonomi khusus JIPE di Gresik yang menghasilkan pendapatan utilitas dan sewa yang semakin substansial, meredam fluktuasi penjualan lahan dan memperkuat basis recurring income. Pada 9 bulan pertama 2023, kontribusi kawasan industri meningkat pesat dari 5% menjadi 16% dari pendapatan konsolidasi, memberi sinyal diversifikasi sukses.

Di bidang ESG, AKRA mendapat perhatian serius: pembentukan ESG Committee, penggunaan energi terbarukan sekitar 27%, CSR signifikan, dan pengakuan dalam berbagai indeks ESG serta penghargaan untuk transparansi

emisi. Manajemen optimis untuk 2025 dengan menargetkan laba bersih Rp 2,4–2,6 triliun, didukung pertumbuhan perdagangan & distribusi, ekspansi utilitas JIPE, serta rencana penjualan lahan seluas 80–110 hektar. Analis juga menyambut optimis, seperti BRI Danareksa yang merekomendasikan beli dengan target harga hingga Rp 1.600, meski diimbangi risiko seperti ketergantungan harga migas dan eksekusi penjualan lahan.

Secara keseluruhan, AKRA berada pada posisi yang solid: pendapatan yang tumbuh stabil, laba dipengaruhi beban tetapi didukung sumber income berulang, neraca sehat dan bebas tekanan utang besar, serta fokus tinggi pada keberlanjutan. Prospek ke depan terlihat positif dengan diversifikasi bisnis mendalam, manajemen yang hati-hati, dan potensi dividen serta pertumbuhan laba yang menarik.

2. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Induk perusahaan dari minimarket Alfamart yaitu PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Djoko Susanto dan keluarga mulai mendirikan perusahaan pada tahun 1989. Bidang perdagangan dan distribusi aneka produk awal dari kegiatan usaha perusahaan ini. Kepemilikan saham dijual oleh Djoko Susanto sehingga PT HM Sampoerna pada Desember 1989 turut memiliki perusahaan. Kemudian pada tahun 1994 struktur kepemilikan saham terdapat perubahan dimana PT HM Sampoerna memiliki 70% saham dan 30% dimiliki oleh PT Sigmantara Alfindo (Keluarga Djoko Susanto).

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 1999 PT Alfa Minimart Utama (AMU) berdiri dimana PT Alfa Retailindo Tbk sebagai pemegang saham sebesar 51%. Di sisi lain, PT Lancar Distrindo memiliki saham sebesar 49%. Tanggal 18 Oktober 1999 Alfa Minimart berdiri sebagai toko ritel di Karawaci Tangerang di bawah kelola PT Alfa Minimart Utama (AMU).

Seiring berjalannya waktu, PT Alfa Minimart Utama (AMU) berpindah tangan kepemilikan pada tahun 2002 dan berganti menjadi PT Sumber Alfaria Trijaya. PT HM Sampoerna memiliki saham sebesar 70% dan 30% sisanya dimiliki PT Sigmantara Alfindo. Akibat adanya peralihan tersebut, minimarket dengan nama Alfa Minimart diakuisisi sebanyak 141 gerai dan berganti nama menjadi Alfamart.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

“Menjadi jaringan distribusi ritel terkemuka yang dimiliki oleh masyarakat luas, berorientasi kepada pemberdayaan pengusaha kecil, pemenuhan kebutuhan dan harapan konsumen, serta mampu bersaing secara global.”

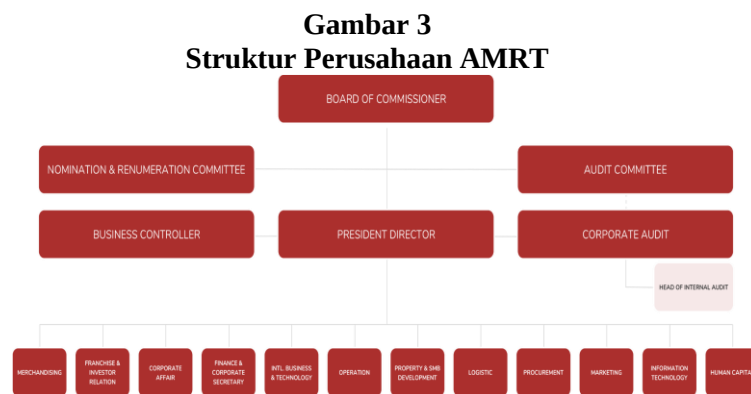
1) Misi

- a) Memberikan kepuasan kepada pelanggan/konsumen dengan fokus pada produk dan pelayanan yang berkualitas unggul.
- b) Selalu menjadi yang terbaik dalam segala hal yang dilakukan dan menegakkan tingkah laku serta etika bisnis yang tinggi.
- c) Ikut berpartisipasi dalam pembangunan negara dengan me-numbuh

kembangkan jiwa wiraswasta dan kemitraan usaha.

- d) Membangun organisasi global yang terpercaya, sehat, terus bertumbuh, dan bermanfaat bagi pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, serta masyarakat umum.

c. Struktur Organisasi perusahaan



Sumber: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), perusahaan ritel pemilik jaringan toko Alfamart, menunjukkan kinerja yang solid hingga awal tahun 2025. Pada kuartal I 2025, perusahaan mencatat laba bersih sebesar Rp975 miliar, tumbuh sekitar 9,5% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Pendapatan perusahaan juga mengalami peningkatan signifikan, mencapai Rp88,2 triliun hingga kuartal III 2024. Pertumbuhan ini didukung oleh strategi ekspansi yang agresif namun selektif, dimana lebih dari 945 gerai baru dibuka sepanjang Januari–September 2024, sementara sekitar 300 gerai yang kurang menguntungkan ditutup. Strategi ini dilakukan untuk menjaga efisiensi dan meningkatkan profitabilitas.

Selain toko Alfamart, perusahaan juga mengembangkan segmen ritel lainnya seperti Alfamidi, Lawson, dan Dan+Dan yang memiliki margin keuntungan lebih tinggi. Gross margin Alfamart berkisar antara 20–21%, sementara Alfamidi mencapai 24–25% dan Lawson sekitar 30%. Perusahaan juga melakukan inovasi melalui produk private label serta efisiensi operasional seperti pengurangan staf per toko dan penggunaan energi surya di gudang. Net margin perusahaan pun mengalami peningkatan dari 1,4% pada 2020 menjadi sekitar 3,2% pada 2023.

Menjelang Ramadan dan Lebaran 2025, AMRT menargetkan pertumbuhan penjualan sebesar 15–20%, dua kali lipat dibanding bulan biasa. Upaya ini didukung oleh strategi promosi dan manajemen stok barang kebutuhan pokok. Dari sisi keuangan, aset perusahaan mencapai Rp36,6 triliun dan ekuitas Rp18,68 triliun per akhir kuartal I 2025. Secara keseluruhan, perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan terus tumbuh. Analisis pasar saham memberikan rekomendasi “Buy” untuk saham AMRT dengan target harga antara Rp3.300 hingga Rp3.400, menunjukkan keyakinan terhadap prospek jangka panjang perusahaan meskipun tetap dihadapkan pada tantangan seperti daya beli masyarakat yang fluktuatif.

3. Astra International Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Astra International Tbk (ASII) didirikan pada tanggal 20 Februari 1957 dengan nama PT Astra International Incorporated. Kantor pusat Astra 95

berdomisili di Jl. Gaya Motor Raya No. 8, Sunter II, Jakarta 14330 – Indonesia. Telp: (62-21) 652-2555 (Hunting), Fax: (62-21) 6530-4957. Pemegang saham terbesar Astra International Tbk adalah Jardine Cycle & Carriage Ltd (50,11%), perusahaan yang didirikan di Singapura. Jardine Cycle & Carriage Ltd merupakan entitas anak dari Jardine Matheson Holdings Ltd, perusahaan yang didirikan di Bermuda. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ASII bergerak di bidang perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Ruang lingkup kegiatan utama Astra bersama anak usahanya meliputi perakitan dan penyaluran mobil (Toyota, Daihatsu, Isuzu, UD Trucks, Peugeot dan BMW), sepeda motor (Honda) berikut suku cadangnya, penjualan dan penyewaan alat berat, pertambangan dan jasa terkait, pengembangan perkebunan, jasa keuangan, infrastruktur dan teknologi informasi.

Astra memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Astra Agro Lestari Tbk (AALI), Astra Graphia Tbk (ASGR), Astra Otoparts Tbk (AUTO) dan United Tractors Tbk (UNTR). Selain itu, Astra juga memiliki satu perusahaan asosiasi yang juga tercatat di BEI, yaitu Bank Permata Tbk (BNLI). Pada tahun 1990, ASII memperoleh Pernyataan efektif BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ASII (IPO) kepada masyarakat sebanyak 30.000.000 saham dengan nominal Rp1.000,- per saham, dengan Harga Penawaran Perdana Rp14.850,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tanggal 04 April 1990.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

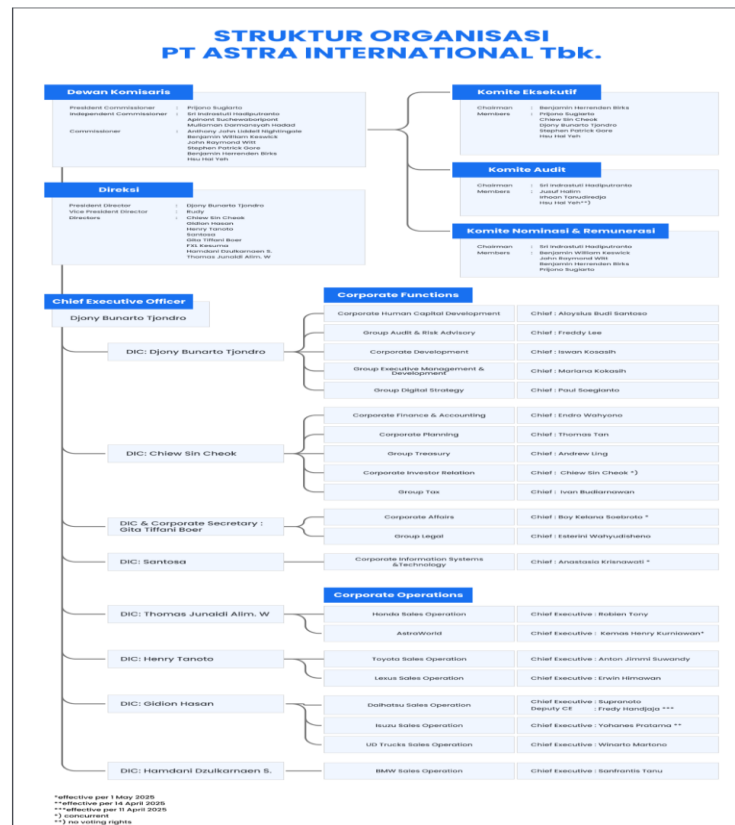
Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pengembangan kompetensi, struktur yang unggul, budaya yang kuat, inovasi dan sinerg

2) Misi

- a) Sejahtera bersama bangsa dengan memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan.
- b) Berusaha menjadi yang terbaik dalam praktik bisnis dan tata kelola perusahaan.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 4
Struktur Perusahaan ASII



Sumber: PT Astra International Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Astra International Tbk (ASII) mempertahankan performa solid hingga kuartal pertama 2025, meski menghadapi tekanan dari sektor otomotif dan komoditas. Sepanjang tiga bulan pertama tahun ini, pendapatan konsolidasi Astra mencapai Rp 83,36 triliun, meningkat 2,6% dari periode yang sama tahun lalu. Namun, laba bersih yang diatribusikan ke pemilik entitas induk turun 7,1% menjadi Rp 6,93 triliun, seiring meningkatnya beban pokok

pendapatan dan biaya operasional seperti penjualan, umum, dan administrasi.

Sektor otomotif, pilar utama Astra, mencatat penurunan volume penjualan sekitar 7% pada Q1–2025 dengan laba sektor ini turun sekitar 4%, dipicu oleh daya beli konsumen domestik yang melemah . Segmen migas dan batu bara juga mengalami tekanan dari harga komoditas global yang turun, sehingga menurunkan pendapatan dan kontribusi laba dari United Tractors sekitar 30% YoY.. Di sisi lain, bisnis non-otomotif seperti jasa keuangan, asuransi, infrastruktur, dan teknologi informasi menjadi penyangga kuat: segmen jasa keuangan tumbuh stabil (+3% laba menjadi Rp 2,1 triliun), infrastruktur naik signifikan (+54%), TI melonjak +64%, dan agribisnis tumbuh +20%.

Dari sisi neraca, Astra masih kokoh. Aset konsolidasi bertambah dari Rp 471 triliun per akhir 2024 menjadi Rp 495 triliun pada Maret 2025, sedangkan liabilitas merangkak naik ke Rp 213 triliun. Ekuitas berjalan naik ke Rp 281 triliun, dan saldo kas & setara kas mencapai Rp 57 triliun, menandakan likuiditas yang kuat.

Di tahun 2024, Astra mencatat kinerja cukup baik dengan pendapatan Rp 330 triliun (+4,5% YoY) dan laba bersih Rp 34,05 triliun (+0,6% YoY), menunjukkan diversifikasi yang berfungsi sebagai penahan dampak dari sektor yang lesu. Untuk 2025, manajemen mengalokasikan belanja modal sekitar Rp 25–28 triliun, difokuskan pada bisnis inti seperti otomotif, alat berat, dan jasa keuangan, sembari menjajaki investasi di sektor kesehatan, energi terbarukan, dan infrastruktur digital.

Secara keseluruhan, Astra International menghadapi tantangan dari

pelemahan sektor otomotif dan fluktuasi komoditas, namun didukung oleh portofolio bisnis yang terdiversifikasi, neraca sehat, serta arus kas yang kuat. Reservasi kinerja dari segmen jasa keuangan dan infrastruktur bisa menjadi faktor pemulihan margin akibat efisiensi biaya dan penyesuaian capex. Manajemen tetap berhati-hati, mengingat masih banyaknya ketidakpastian makro, namun pondasi fundamental perusahaan tetap solid.

4. Bank Central Asia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N. V. Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M. H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 985 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hongkong dan Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank BCA adalah FarIndo Investment (Mauritius) Ltd. Qualitate qua (qq) Robert Budi Hartono dan Bambang Hartono, dengan persentase kepemilikan sebesar 47,15 %.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya. Pada tanggal 11 Mei 2000, BBCA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum perdana Saham (IPO) sebanyak 662.400.000 saham dengan jumlah nominal Rp500,- dengan harga penawaran

Rp1.400,- per saham, yang merupakan 22% dari modal saham yang ditempatkan dan disetor, sebagai bagian divestasi kepemilikan saham Republik Indonesia yang diwakili oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Penawaran umum ini dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 31 Mei 2000.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

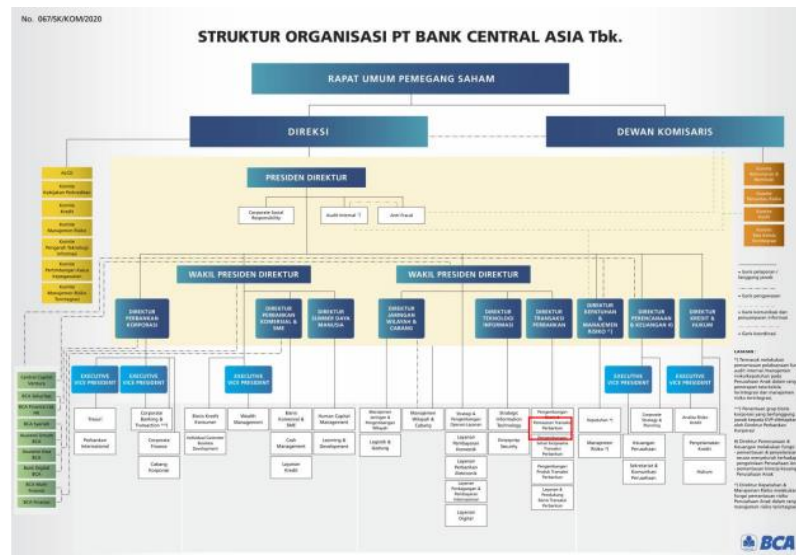
Bank pilihan utama andalan masyarakat, yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.

2) Misi

- a. Membangun institusi unggul dalam pembayaran dan solusi keuangan untuk nasabah bisnis dan perorangan.
- b. Memahami ragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat untuk mencapai kepuasan optimal.
- c. Meningkatkan nilai merek (franchise) BCA dan nilai bagi pemangku kepentingan (stakeholders).

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 5
Struktur Perusahaan BBKA



Sumber: PT Bank Central Asia Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

Pada kuartal I 2025, BCA mencatat pencapaian impresif dengan laba bersih konsolidasi sebesar Rp14,1 triliun, naik 9,8% YoY dari Rp12,9 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya, terbantu oleh pertumbuhan kredit dan pendapatan non-bunga yang kuat. Pendapatan bunga bersih meningkat 7,1% YoY menjadi sekitar Rp21,1 triliun, sementara pendapatan operasional total tumbuh 7,4% menjadi Rp27,9 triliun, dengan rasio efisiensi (CIR) membaik signifikan menjadi 28,5%.

Pertumbuhan kredit yang sehat menjadi pendorong utama, mencapai Rp941 triliun (+12,6% YoY) dengan pertumbuhan kuat di segmen korporasi

(+13,9%), komersial, UKM, hingga konsumen, termasuk KPR dan KKB. Di sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) mencapai Rp1.193 triliun (+6,5%), dengan porsi CASA (giro+tabungan) menyentuh 82–83%, menekan biaya dana dan memperkuat margin.

Dari sisi aset, total kredit dan simpanan yang tumbuh positif mendukung likuiditas dan stabilitas neraca. Rasio kredit bermasalah (NPL) tetap terjaga di level rendah sekitar 2%, sementara rasio Loan at Risk (LAR) sekitar 6%, menunjukkan kualitas aset yang tetap sehat. Selain itu, frekuensi transaksi digital meningkat signifikan (+19% YoY), mencerminkan percepatan adopsi layanan e-banking. Secara historis, BCA menutup tahun 2024 dengan laba bersih Rp54,8 triliun (+12,7%) dan net interest income (NII) Rp82,3 triliun (+9,5%), mencerminkan tren pertumbuhan yang konsisten. Bank ini juga dikenal memiliki jaringan dana murah terbesar di Indonesia (CASA) dan fundamental korporasi yang kuat, menjadikannya pilihan favorit investor jangka panjang.

Secara keseluruhan, BCA menunjukkan kinerja yang solid dan terdiversifikasi: pertumbuhan kredit yang sehat, pendanaan murah yang kuat, efisiensi biaya yang tinggi, aset berkualitas, serta akselerasi digital—semua mendukung profil risiko rendah dan fondasi pertumbuhan berkelanjutan.

5. Bank Negara Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Negara Indonesia atau BNI adalah sebuah institusi bank milik pemerintah, dalam hal ini adalah perusahaan BUMN. Dalam struktur

manajemen organisasinya, Bank Negara Indonesia (BNI) dipimpin oleh seorang Direktur Utama yang saat ini dijabat oleh Gatot Mudiantoro Suwondo. Bank Negara Indonesia (BNI) adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar Negeri. BNI juga mempunyai Unit Perbankan Syariah, yang dinamakan BNI Syariah.

Sejak 1 Januari 2000, telah terbentuk hubungan Indonesia dengan Malaysia, BNI sudah dimiliki oleh perusahaan Multi Nasional dalam bidang perbankan sekaligus juga bank BUMN Malaysia, Maybank (Malaysian Banking Berhad), hasil dari penggabungan PT. Bank Negara Indonesia Tbk dengan Malaysian Banking Berhad, sehingga mampu membuka cabang di luar negeri antara lain di Malaysia, Singapura, Brunei, Filipina, Jepang dan Amerika Serikat.

PT Bank Negara Indonesia Tbk didirikan oleh Margono Djojohadikusumo, yang merupakan satu dari anggota BPUPKI, lalu mendirikan Bank Sirkulasi/Sentral yang bertanggung jawab menerbitkan dan mengelola mata uang RI. Margono berjasa besar atas perkembangan bisnis atau usaha Perbankan di Indonesia. Karena Margono adalah seorang pionir, maka beliau berhasil menanamkan nilai-nilai dan cara pandang bisnis perbankan di Indonesia, menggantikan peranan De Javasche Bank pada era penjajahan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

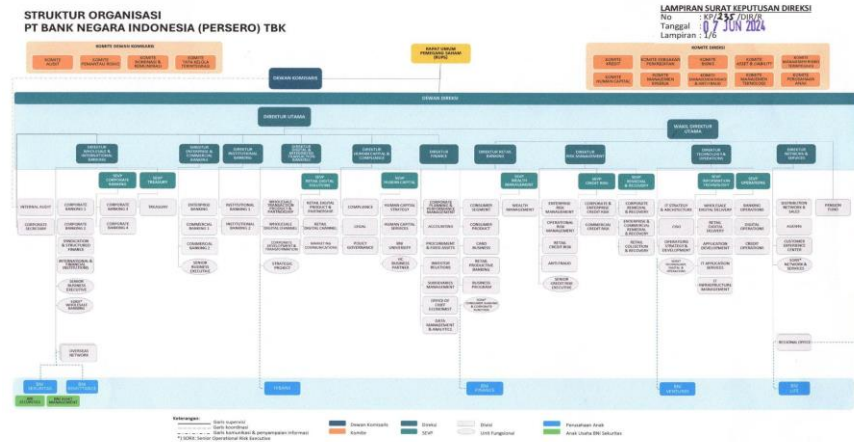
Menjadi Lembaga Keuangan yang terunggul dalam layanan dan kinerja secara berkelanjutan.

2) Misi

- a) Memberikan layanan prima dan solusi digital kepada seluruh nasabah selaku mitra bisnis pilihan utama.
- b) Memperkuat layanan internasional untuk mendukung kebutuhan mitra bisnis global.
- c) Meningkatkan nilai investasi yang unggul bagi investor.
- d) Menciptakan kondisi terbaik bagi karyawan sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi.
- e) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat.
- f) Menjadi acuan pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola perusahaan yang baik bagi industri.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 6
Struktur Perusahaan BBNi



Sumber: PT Bank Negara Indonesia Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

Pada kuartal I 2025, BNI berhasil mencatat laba bersih sebesar Rp5,4 triliun, naik lebih dari 2–3% YoY, dengan pendapatan operasional meningkat menjadi Rp15,25 triliun (+2,8% YoY) dan Net Interest Income sekitar Rp9,8 triliun (+4,7% YoY) berkat ekspansi kredit dan pendanaan yang berkualitas. Total penyaluran kredit naik 10,1% YoY menjadi Rp765,5 triliun, didorong oleh peningkatan kredit korporasi (+16%) dan konsumen (+13%). Dana Pihak Ketiga juga tumbuh 5% YoY menjadi sekitar Rp820 triliun, dengan porsi dana murah (CASA) mencapai 70,5%, membaik dari tahun sebelumnya.

Kualitas aset tetap terjaga, dengan rasio NPL stabil di ~2% dan credit cost turun menjadi 0,9%, memperlihatkan perbaikan dalam manajemen risiko. Pertumbuhan digital jadi sorotan: aplikasi Wondr by BNI kini memiliki lebih dari 6,8 juta pengguna dan dipakai dalam 218 juta transaksi senilai Rp212

triliun, mendukung peningkatan CASA & efisiensi operasional.

Secara historis, BNI mulai tahun 2025 menunjukkan pertumbuhan laba sekitar 9,7% YoY di bulan Januari menjadi Rp1,63 triliun, disertai kenaikan penyaluran kredit +10,3% YoY sejak awal tahun. Per Februari, laba bersih meningkat menjadi Rp3,29 triliun (+8,3%), aset total mencapai Rp1.066 triliun.

Secara keseluruhan, BNI memperlihatkan fundamental yang kuat dengan ekspansi kredit yang sehat, pendanaan efektif melalui CASA yang tinggi, aset yang terkelola baik, dan akselerasi transformasi digital. Faktor-faktor ini memperkuat posisi BNI sebagai salah satu bank BUMN terdepan dengan prospek pertumbuhan berkelanjutan meski di tengah tantangan ekonomi global.

6. Bank Rakyat Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jendral Sudirman Kav.44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 53 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 603 kantor cabang pembantu, 983 kantor kas, 5.360 BRI unit, 3.178 teras dan 1 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hongkong, serta memiliki 4 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia

Agro Niaga Tbk (AGRO), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Brinji, PT Asuransi Jiwa Sejahtera (Brinji Life) dan BRI Remittance Co. Ltd. Hongkong, dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,998%, 92,001% dan 100% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

The Most Trusted Lifetime Financial Partner For Sustainable Growth.

2) Misi

- a) Melaksanakan layanan perbankan unggul dengan prioritas utama pada segmen mikro, kecil, dan menengah untuk mendukung peningkatan ekonomi rakyat.
- b) Menyajikan layanan berkualitas tinggi melalui sumber daya manusia profesional, budaya kinerja, teknologi informasi mutakhir & siap masa depan, serta jaringan kerja yang produktif semuanya dengan manajemen operasional dan risiko yang andal.
- c) Memberikan keuntungan serta manfaat optimal bagi semua pemangku kepentingan dengan mengedepankan prinsip keuangan berkelanjutan dan praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate*

c. Struktur Organisasi perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk

```

graph TD
    DK[Dewan Komisaris] --> RU[Rapat Umum Pemegang Saham]
    RU --> DU[Direktur Utama]
    DU --> WDU[Wakil Direktur Utama]
    DU --> DKom[Dewan Komisaris]
    WDU --> M[Micro]
    WDU --> O[Operations]
    WDU --> TIB[Treasury & Investment Banking]
    WDU --> CB[Corporate Banking]
    WDU --> CBB[Commercial Banking]
    WDU --> CBN[Consumer Banking]
    WDU --> NRB[Network & Retail Banking]
    WDU --> IT[Information Technology]
    WDU --> D[Digital]
    WDU --> MR[Management Risk]
    WDU --> RR[Retail Risk]
    WDU --> WR[Wholesale Risk]
    WDU --> HCC[Human Capital & Compliance]
    WDU --> HC[Human Capital]
    WDU --> FM[Finance & Marketing]
    WDU --> CT[Corporate Transformation]
    WDU --> IA[Internal Audit]
    M --> MDO[Micro Business Development]
    M --> MSO[Micro Sales Management]
    M --> BRSL[BREXIA Business Link]
    M --> UMR[Ultra Micro Business]
    M --> SIB[Small Entrepreneurship & Business]
    O --> CO[Credit Operation]
    O --> DO[Digital Operation]
    O --> CE[Customer Experience]
    O --> OO[Operational Excellence]
    TIB --> TB[Treasury Business]
    TIB --> IB[Investment Business]
    TIB --> IB[International Business]
    TIB --> RB[Risk Business]
    TIB --> FB[Fixed Assets Business]
    TIB --> PM[Procurement]
    TIB --> AL[Asset & Liability Management]
    TIB --> LK[Link Kapsa Link Regenerasi]
    CB --> IB[Institutional Business]
    CB --> EIM[Energy & Mining]
    CB --> IB[International Business]
    CB --> AB[Agribusiness]
    CBB --> VCB[Value Chain & Product Business**]
    CBB --> CB[Commercial Business**]
    CBB --> UL[Unsecured Loan]
    CBB --> WM[Wealth Management]
    CBB --> STB[Structured Transaction Banking]
    CBN --> CB[Card Business]
    CBN --> CS[Consumer Loan]
    CBN --> RL[Retail Transaction]
    CBN --> IL[ISDN Transaction]
    NRB --> TS[IT Strategy & Enterprise Architecture]
    NRB --> AT[AI & Data Strategy Analytics]
    NRB --> ID[Digital Innovation & Development]
    NRB --> AI[Application Security & Quality Management & Hygiene]
    NRB --> ITI[IT Infrastructure & Operations]
    NRB --> CSO[CSO]
    NRB --> SI[SONI Information Technology]
    MR --> MS[Market, Portfolio & Risk]
    MR --> DR[Digital Risk]
    MR --> CR[Credit & Product Risk Policy]
    MR --> ITF[IT & Fraud Risk]
    WR --> MR[Micro Risk]
    WR --> CR[Corporate Credit Risk]
    WR --> VR[Wholesale Recovery]
    WR --> CR[Commercial Credit Risk**]
    WR --> SR[Small Risk]
    WR --> RR[Retail Recovery]
    HCC --> C[Compliance]
    HCC --> L[Legal]
    HCC --> P[Policy & Procedure]
    HCC --> ARQ[ARK, QP & CIP]
    HCC --> CT[Culture Transformation]
    HC --> HCS[Human Capital Strategy & Policy]
    HC --> HCB[Human Capital Business Partner 2]
    HC --> HCS[Human Capital Service]
    HC --> CU[Corporate University]
    FM --> B[Budgeting, Planning & Performance]
    FM --> PM[Financial & Management Consulting]
    FM --> SR[Investor Relations]
    FM --> SM[Subsidiary Management]
    CT --> CT[Corporate Development & Strategy]
    CT --> PM[Project Management Office]
    CT --> SC[SONI Corporate Center]
    IA --> IA[Audit Standards & Quality Development]
    IA --> BM[Banking & Marketing Communication]
    IA --> WH[Wholesale Head Office Communication]
    IA --> IA[Internal Audit]
    IA --> IA[IT Audit]
    IA --> SI[Special Investigator]
    IA --> RA[Regional Audit Office]
  
```

Komite Dewan Komisaris
Ketua Direksi

Komite Direksi
* Audit, Supervisi dan Pemantauan; Pemantauan Management Risk, Tata Kelola Teknologi
** Capital & Investment, Human Capital, Information Technology, Procurement, Credit & Policy, Product, Transformation, Risk Management, ESG
*** Technical Target Executive Business Risk Officer (ESOR)

Notes: Blue Box Core Unit Orange Box Core Unit Yellow Box Core Unit Light Blue Box Core Unit Light Orange Box Core Unit Light Yellow Box Core Unit Light Pink Box Core Unit Light Green Box Core Unit Light Purple Box Core Unit Light Brown Box Core Unit Light Grey Box Core Unit

Sumber: Bank Rakyat Indonesia Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

Pada tiga bulan pertama 2025, BRI berhasil membukukan laba bersih konsolidasian sebesar Rp13,67–13,8 triliun, meskipun mengalami penurunan sekitar 13,6–13,9% YoY dari Rp15,88 triliun pada Q1 2024. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh menurunnya *Net Interest Margin* (NIM) dari 6,71% menjadi 6,28%, serta naiknya biaya pencadangan (provisi kredit) hingga 14–15% YoY ke Rp12,27 triliun.

Pada sisi penyaluran kredit, BRI mencatat ekspansi yang mantap, dengan total kredit tumbuh 4,9–5% YoY menjadi Rp1.373,7 triliun, di mana porsi kredit UMKM tetap dominan sekitar Rp1.126 triliun, mendekati 82% dari total kredit. Kualitas aset juga tetap terjaga: rasio NPL gross turun dari 3,27%

ke 3,14% (atau 2,97–3,14%), dan NPL net berada di level ~0,89%, dengan NPL *coverage* sekitar 200%. Dari sisi pendanaan, Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh tipis di kisaran Rp1.421,6 triliun, dengan rasio Dana Murah (CASA) sekitar 65,8%, dan rasio *Loan-to-Deposit* (LDR) meningkat menjadi ~86,6%. Pertumbuhan aset tercatat mencapai Rp2.098 triliun, naik sekitar 5,5% YoY.

Secara keseluruhan, meskipun margin bunga menurun dan beban pencadangan meningkat, BRI tetap mempertahankan pangsa pasar yang kuat di segmen UMKM serta kualitas aset yang baik. Stabilitas pendanaan dan likuiditas yang solid mendukung profil risiko bank ini. Tantangan utama ke depan meliputi tekanan pada margin dan kredit mikro, namun pondasi fundamentalnya tetap kuat di tengah ketidakpastian ekonomi global dan domestik.

7. Bank Tabungan Negara Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank BTN lahir pada masa penjajahan bangsa Belanda yaitu sekitar tahun 1897, pada saat itu masih bernama postpaarbank yang berkedudukan di Batavia (Jakarta). Bank BTN berkali-kali berganti nama mulai dari postpaarbank, kemudian berganti menjadi Tyokin Kyoku yang dikendalikan oleh pemerintahan Jepang. Kemudian berganti nama lagi menjadi Kantor Tabungan Pos. Tidak lama kemudian berganti nama lagi menjadi Bank Tabungan Pos Republik Indonesia. Akhirnya pada 9 februari 1950 Bank Tabungan Pos dibekukan dan dibentuklah Bank BTN. Maka setiap tanggal 9 februari diperingati sebagai hari kelahiran Bank BTN.

Bank BTN merupakan bank umum nasional yang berfokus pada pembiayaan perumahan, dengan penyediaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk kalangan masyarakat yang luas, baik KPR bersubsidi untuk masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, maupun KPR komersial untuk segmen menengah ke atas.

Peran Bank BTN semakin nyata seiring dengan kebijakan Pemerintah untuk memfasilitasi penyediaan rumah baru sebagai kebutuhan utama penduduk, yang terus tumbuh sebesar 800.000 rumah pertahun serta Program Pemerintah untuk membangun 1000 tower rumah susun untuk masyarakat. Disamping fokus bisnis ini dibidang perumahan, Bank BTN juga menyediakan layanan perbankan umum yang luas dengan portofolio yang terus meningkat, baik di sektor pendanaan, kredit maupun layanan, termasuk perbankan Syariah, untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang beragam.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Mitra utama dalam pemberdayaan finansial keluarga Indonesia

2) Misi

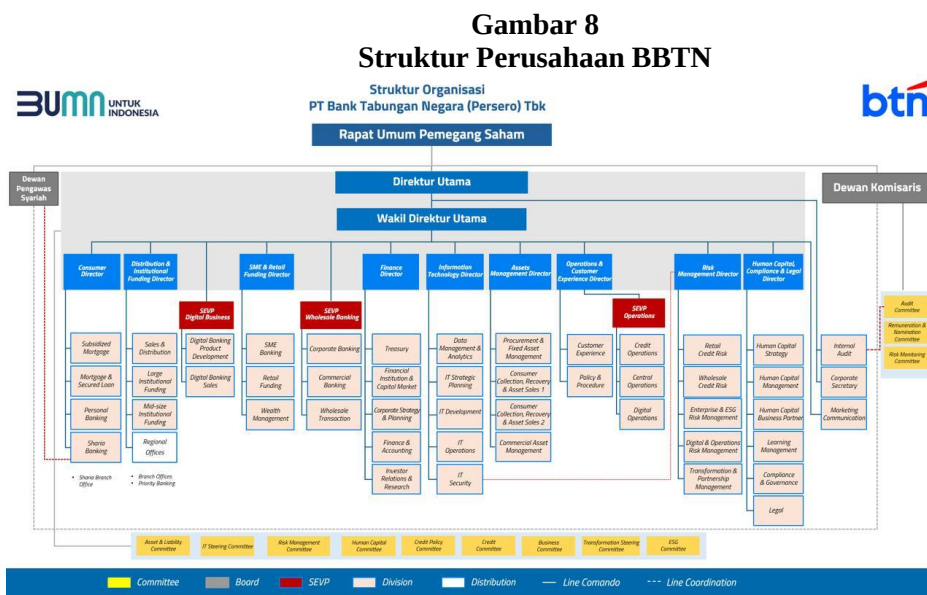
- a) Menjadi mitra utama pemerintah dalam inklusi perumahan dan keuangan.
- b) Memberikan pengalaman terbaik (*customer experience*) melalui layanan digital & finansial yang terintegrasi.
- c) Meningkatkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan

profitabilitas berkelanjutan.

d) Menjadi rumah bagi talenta terbaik Indonesia.

e) Menerapkan tata kelola yang baik (GCG) dan inovasi bisnis berkelanjutan untuk kesejahteraan masyarakat serta pelestarian lingkungan.

c. Struktur Organisasi perusahaan



Sumber: PT Bank Tabungan Negara Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Bank Tabungan Negara Tbk (BTN, kode saham BBTN) mencatat kinerja yang solid pada kuartal I 2025, dengan laba bersih sebesar Rp904 miliar, naik sekitar 5,1 % YoY dari Rp860 miliar pada periode sama tahun lalu. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan yang mencapai Rp363,11 triliun (naik 5,5 % YoY), terutama di sektor Kredit Pemilikan Rumah (KPR) subsidi dan non-subsidi yang tumbuh

masing-masing sebesar 7,6 % dan 8,1 %.

Di sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga BTN juga meningkat 7,5 % YoY menjadi Rp384,7 triliun, terdongkrak oleh naiknya dana murah (CASA), yaitu giro dan tabungan, sebesar 10,1 % YoY menjadi Rp196,67 triliun, yang turut menurunkan biaya dana menjadi sekitar 4,0 % dan mendongkrak Net Interest Margin (NIM) menjadi 3,6 % dari sebelumnya 3,3 %.

BTN juga memperkuat segmen kredit bermargin tinggi seperti KUR, Kredit Agunan Rumah (KAR), dan Kredit Ringan (KRING) dengan total penyaluran mencapai Rp16,4 triliun, tumbuh 9,5 % YoY. Selain itu, digitalisasi mulai menjadi andalan: aplikasi Bale by BTN berhasil menarik lebih dari 2,4 juta pengguna (naik 76 % YoY), dengan volume transaksi mencapai Rp22,3 triliun hingga kuartal I-2025. Secara keseluruhan, BTN berada pada posisi keuangan yang sehat dengan kredit dan DPK yang tumbuh, margin membaik, dan transformasi digital produktif. Fokus utama tetap di sektor perumahan dan pembiayaan mikro berkualitas, sambil terus meningkatkan efisiensi dana. Prospek ke depan tampak cerah, terutama karena dukungan kebijakan pemerintah dalam pembangunan hunian nasional serta potensi berkelanjutan dari aplikasi digital sebagai mesin pengembangan usaha.

8. Bank Mandiri Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Bank Mandiri (persero) Tbk (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai

beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend.Gatot Subroto kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestic, 76 kantor area, dan 1.143 kantor cabang pembantu, 994 kantor mandiri mitra usaha, 244 kantor kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hongkong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina).

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (persero) (BBD), PT Bank Dagang Negara (Persero) (BDN), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (persero) (Bank Exim) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (persero) (Bapindo).Pemegang saham pengendali Bank Mandiri adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BMRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan. Pada tanggal 23 Juni 2003, BMRI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BMRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp675,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 juli 2003.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

- a) Menjadi partner finansial pilihan utama Anda
- b) Menjadi institusi keuangan terbaik di Asia Tenggara

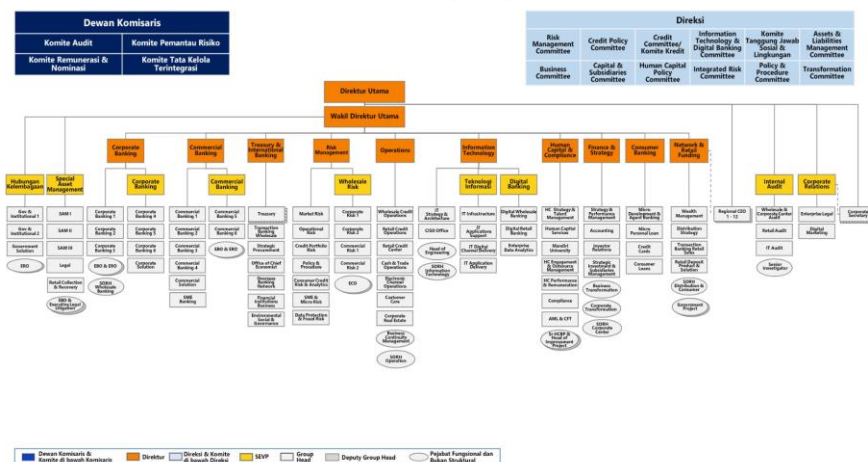
2) Misi

- a) Menyediakan solusi perbankan digital yang handal dan sederhana, menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan nasabah
- b) Memberikan solusi keuangan terintegrasi & inovatif, berbasis teknologi, dengan pelayanan unggul dan fokus tinggi pada kepuasan pelanggan, inklusi keuangan, serta peningkatan nilai untuk pemegang saham, guna mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara kompetitif global.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 9
Struktur Perusahaan BMRI

**STRUKTUR ORGANISASI
PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk.**



Sumber: PT Bank Mandiri Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Bank Mandiri Tbk (BMRI) mencatat hasil yang solid pada kuartal I 2025, dengan laba bersih konsolidasi sebesar Rp 13,2–13,87 triliun, tumbuh sekitar 3,9% dibandingkan kuartal I 2024. Pendapatan bunga bersih dan syariah meningkat signifikan sebesar Rp 25,5 triliun, naik 5–11% YoY sementara beban penurunan nilai aset keuangan sedikit meningkat di kisaran Rp 3,6 triliun. Penyaluran kredit tumbuh kuat hingga Rp 1.672 triliun (+16,5% YoY), dengan pertumbuhan merata di segmen wholesale, corporate, commercial, serta UMKM, dan rasio kredit bermasalah (NPL gross) tetap terjaga baik di sekitar 1,01%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mencatat momentum positif, meningkat 11–12% YoY menjadi Rp 1.748 triliun, dengan porsi dana murah (CASA) mencapai sekitar 77% strategi yang memperkuat laba bunga serta efisiensi biaya dana. Transformasi digital terbukti menjadi katalis kinerja, terbukti dari platform Livin' dan Kopra yang mendorong volume transaksi digital hingga puluhan juta user dan nilai transaksi mencapai ribuan triliun rupiah, serta pendapatan non-bunga naik 17% dan rasio efisiensi (CIR) turun ke ~38%.

Neraca Bank Mandiri juga mencerminkan posisi yang kuat, dengan total aset mencapai Rp 2.464 triliun (+1,5% ytd) dan rasio NPL coverage hingga 299%, menegaskan ketahanan risiko kredit Kapitalisasi tetap sehat dengan ROE di level 20,8%.

Secara keseluruhan, Bank Mandiri berada pada pondasi yang kokoh: pertumbuhan laba yang stabil, ekspansi kredit yang agresif namun sehat, basis

pendanaan murah yang kuat, efisiensi digital tercapai, serta kualitas aset yang terjaga. Manajemen optimistis kinerja 2025 akan tetap melampaui rata-rata industri, dengan strategi segmen wholesale dan ritel yang dilengkapi manajemen risiko ketat.

9. Bank Syariah Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Bank Syariah Indonesia (BSI) adalah lembaga keuangan syariah yang berbasis di Indonesia yang didirikan pada 1 Februari 2021. Bank BSI ini dibentuk dengan menggabungkan tiga bank syariah BUMN terbesar: Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan Bank BRI Syariah. Berdirinya perbankan syariah ini merupakan usulan dari Menteri BUMN yaitu Erick Thohir. Tujuan penggabungan 3 bank syariah ini bahwa Indonesia dapat menjadikan pusat ekonomi dan keuangan syariah.

PT. Bank Syariah Indonesia kini mengoperasikan 1.1365 cabang cabang di seluruh Indonesia. Kantor cabang Bank BSI merupakan salah satu cabang yang ada di Ciputat. Kantor cabang ini sebelum diresmikannya merger perusahaan menjadi BSI dahulu sebuah kantor cabang yang dimiliki oleh Bank Mandiri Syariah. Keberadaan KC BSI ini yang berlokasi pada daerah Ciputat yang beralamatkan Jalan Ir. Haji Juanda, Cempaka Putih, Ciputat Timur, Champ. Putih, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Dengan memiliki karyawan di kantor cabang BSI sejumlah 17 orang karyawan yang resmi oleh perusahaan Bank BSI dan karyawan yang diluar perusahaan memiliki 4 orang karyawan security dan 1 office boy dan 1 supir

yang berada di kantor cabang Ciputat.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

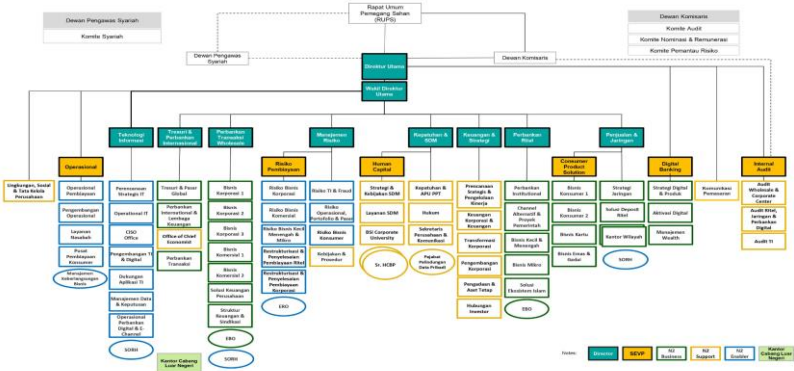
Top 10 Global Islamic Bank.

2) Misi

- a) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia
- b) Menjadi bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi pemegang saham
- c) Menjadi pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik di Indonesia.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 10
Struktur Perusahaan BRIS



Sumber: PT Bank Syariah Indonesia Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI, kode saham BRIS) menunjukkan kinerja yang kuat dan stabil di sepanjang kuartal I 2025. Pada periode ini, BSI berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 1,87 triliun, naik sekitar 10%

YoY, seiring pendapatan tumbuh sekitar 9–10% menjadi Rp 7,1 triliun, didukung margin bagi hasil sebesar Rp 5,6 triliun dan fee-based income sebesar Rp 1,7 triliun. Total aset tumbuh 12% YoY menjadi sekitar Rp 401 triliun, sedangkan penyaluran pembiayaan naik dua digit sekitar 16–17% YoY menyentuh Rp 287 triliun.

Dari sisi pendanaan, DPK BSI meningkat sekitar 7,4% YoY menjadi Rp 319 triliun, dengan proporsi dana murah (giro dan tabungan) mencapai sekitar 60%. Kualitas aset terjaga, terlihat dari rasio NPF gross sekitar 1,88% dan cost of credit (CoC) sekitar 0,93%, sementara financing to deposit ratio stabil di kisaran 89–90%. BSI turut meningkatkan efisiensi operasional yang tercermin dari rasio ROA sekitar 2,4% dan ROE 17,6%, sementara BOPO/CIR relatif terjaga meski mengalami sedikit peningkatan menjadi sekitar 48–71%. Transformasi digital juga menonjol pengguna mobile BSI mencapai sekitar 7,8 juta, volume transaksi digital naik 35% YoY, dan QRIS merchant mencapai 620.000 outlet. Strategi diversifikasi melalui bisnis cicil emas juga memberi kontribusi signifikan, dengan pembiayaan emas naik hingga 168% YoY, memperkuat pendapatan syariah non-margin.

Secara keseluruhan, BSI memimpin industri perbankan syariah di Indonesia dengan pondasi fundamental yang kokoh: pertumbuhan laba dan aset signifikan, pembiayaan tumbuh landai, pendanaan solid, kualitas aset terjaga, dan akselerasi digital. Debutnya sebagai license bullion bank memperkuat pemanfaatan potensi emas, sementara rencana ekspansi layanan haji menunjukkan peluang pendanaan strategis. Meski potensi risiko

likuiditas sudah dijaga, BSI tetap dipandang unggul di antara bank syariah, bahkan menjadi incaran investasi asing seperti dari Abu Dhabi Islamic Bank. “BSI menunjukkan kinerja keuangan yang tumbuh di atas rata-rata industri dengan kualitas yang sehat.”¹

10. Indofood CBP Sukses Makmur

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Telp : (62-21) 5795-8822 (Hunting), Fax : (62-21) 5793-7550. Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *CAB Holding Limited* (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah *First Pacific Company Limited* (FP), Hong Kong. Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INDF antara lain terdiri dari mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum dan tekstil pembuatan karung terigu. Indofood telah memiliki 98

produk-produk dengan merek yang telah dikenal masyarakat, antara lain mie instan (Indomie, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mie Telur Cap 3 Ayam), dairy (Indomilk, Cap Enaak, Tiga Sapi, Indomilk Champ, Calci Skim, Orchid Butter dan Indoeskrim), makan ringan (Chitato, Lays, Qtela, Cheetos dan JetZ), penyedap makan (Indofood, Piring Lombok, Indofood Racik dan Maggi), nutrisi & makanan khusus (Promina, SUN, Govit dan Provita), minuman (Ichi Ocha, Tekita, Caféla, Club, 7Up, Tropicana Twister, Fruitamin, dan Indofood Freiss), tepung terigu & Pasta (Cakra Kembar, Segitiga Biru, Kunci Biru, Lencana Merah, Chesa, La Fonte), minyak goreng dan mentega (Bimoli dan Palmia) Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

The Leading Consumer Goods Company

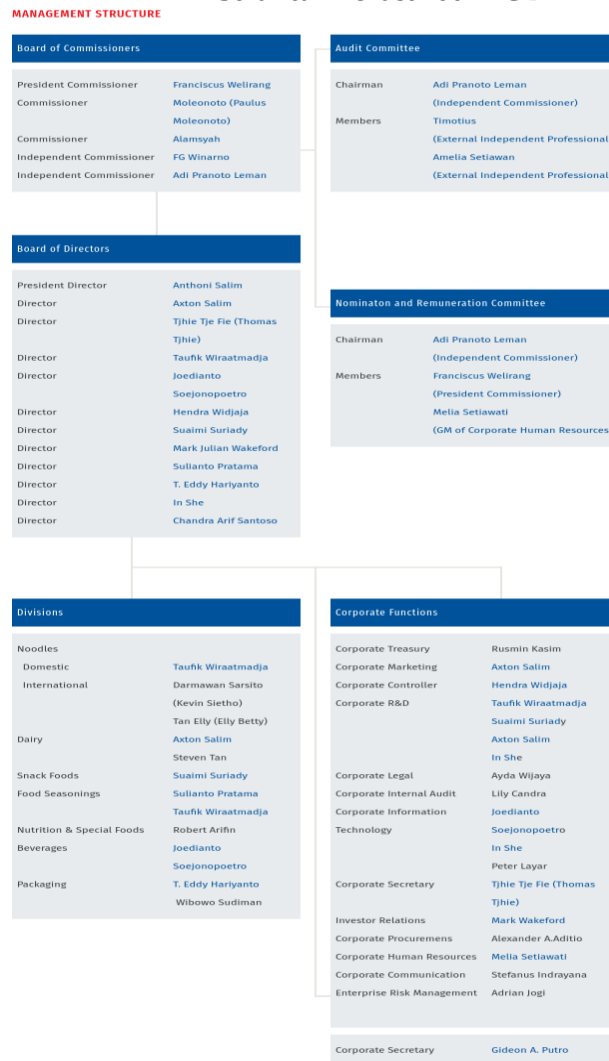
2) Misi

- a) Selalu berinovasi, berfokus pada kebutuhan konsumen, menghadirkan merek unggulan dengan kinerja prima
- b) Menghadirkan produk berkualitas yang disukai konsumen .
- c) Meningkatkan SDM, proses, dan teknologi secara berkelanjutan

- d) Memberi kontribusi sosial dan lingkungan secara berkelanjutan
- e) Meningkatkan nilai untuk pemangku kepentingan secara terus-menerus.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 12
Struktur Perusahaan ICBP



Sumber: PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), produsen utama Indomie dan beragam produk makanan olahan, menunjukkan kinerja yang kuat di kuartal I 2025. Perusahaan membukukan laba bersih sebesar Rp 2,65 triliun, tumbuh sekitar 13% YoY dari Rp 2,35 triliun pada periode yang sama tahun lalu, sementara pendapatan naik tipis sekitar 1,3% menjadi Rp 20,18 triliun. Peningkatan laba ini didorong oleh naiknya margin operasi menjadi 25,5%, dari sebelumnya 24,7%, dengan laba usaha mencapai Rp 5,15 triliun. Secara neraca, total aset tumbuh menjadi Rp 130,7 triliun, sementara liabilitas mencapai Rp 60,9 triliun dan ekuitas sebesar Rp 69,8 triliun per 31 Maret 2025.

Pada tahun penuh 2024, ICBP mencatat laba bersih sebesar Rp 7,07 triliun, meningkat 1,27% YoY dari Rp 6,99 triliun, dengan total penjualan mencapai Rp 72,6 triliun (+6,9%). Perusahaan juga mengumumkan dividen Rp 250 per saham, naik dari Rp 200 per saham pada tahun sebelumnya. Untuk lima bulan pertama tahun 2025, analis memperkirakan ICBP berada di jalur yang tepat untuk mencapai target pertumbuhan pendapatan 7–9% dan pertumbuhan laba inti sekitar 2,5%, didukung oleh tekanan biaya bahan baku yang relatif rendah seperti CPO dan gandum.

Ekspansi internasional menjadi fokus strategis ICBP; penjualan ekspor naik 3,6% YoY hingga mencapai Rp 5,5 triliun pada Q1 2025, didorong oleh pertumbuhan volume 13%, terutama di pasar Asia, Timur Tengah, dan Afrika. Produktivitas segmen mi instan juga mulai membaik di Q2 2025

setelah sedikit melambat pada akhir Maret karena gangguan mobilitas. Selain itu, inovasi di divisi dairy seperti peluncuran yoghurt rendah gula untuk anak-anak juga menjadi pendorong margin dan diferensiasi produk.

Secara keseluruhan, Indofood CBP tampil solid dengan pondasi bisnis yang tangguh, didukung pertumbuhan laba yang signifikan, ekspansi ekspor, efisiensi biaya, dan strategi produk inovatif. Dengan valuasi yang menarik dan rekomendasi “Buy” dari beberapa analis, ICBP dipandang sebagai salah satu pilihan utama di sektor konsumen, meski tetap harus mewaspadai fluktuasi harga bahan baku dan kondisi makro global.

11. Indofood Sukses Makmur

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Pada awalnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Divisi Noodle didirikan di Jakarta dengan nama PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd yang berdiri pada tanggal 27 April 1970 yang bergerak dibidang pengolahan makanan dan minuman. Sedangkan PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd cabang Semarang didirikan pada tanggal 31 Oktober 1987 diresmikan oleh menteri Perindustrian Ir. Hartanto dan Menteri Tenaga Kerja Soedomo. Pada tanggal 1 Maret 1994, PT. Sanmaru Food Manufacturing Co. Ltd dan anak perusahaan yang berada di lingkup Indofood Group bergabung menjadi sebuah perusahaan dengan nama PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang khusus bergerak dibidang pengolahan mie instan. Kemudian pada tanggal 1 Oktober 2009, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berganti nama menjadi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

Dalam beberapa dekade ini PT Indofood Sukses Makmur Tbk telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan Total Food Solutions dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di rak para pedagang eceran. Kini, Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

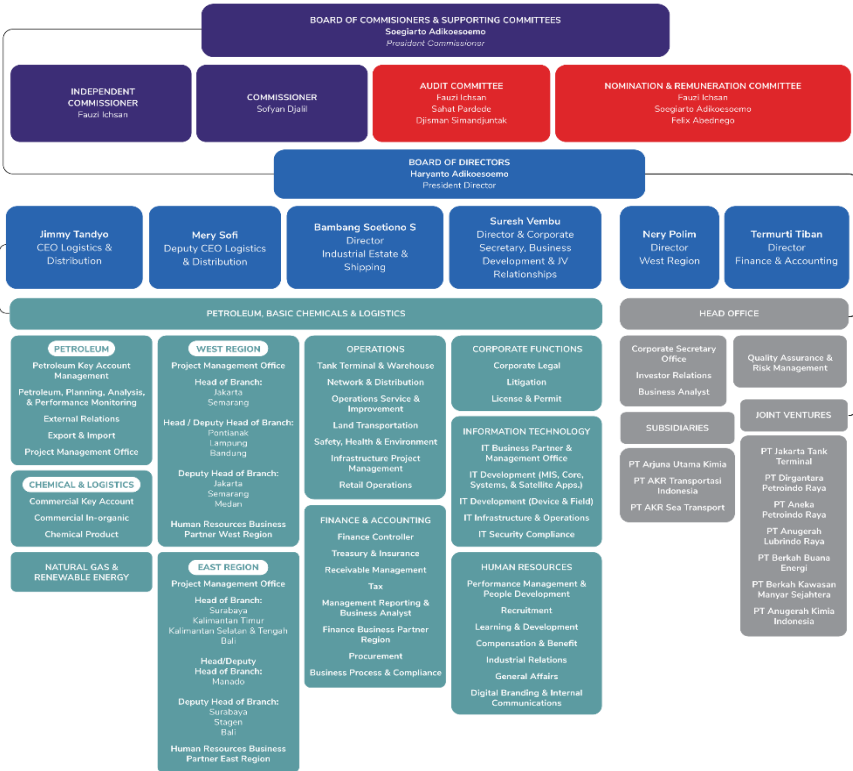
A Total Food Solutions Company

2) Misi

- a) Menyediakan solusi berkelanjutan untuk kebutuhan pangan
- b) Secara terus-menerus meningkatkan sumber daya manusia, proses, dan teknologi
- c) Berperan serta dalam kesejahteraan masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan
- d) Terus meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 12
Struktur Perusahaan INDF



Sumber: PT Indofood Sukses Makmur Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) induk dari Indofood CBP dan Bogasari mencatat performa yang solid hingga kuartal I 2025. Pendapatan konsolidasi meningkat 2 % YoY menjadi sekitar Rp 31,56 triliun, sementara laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham naik 11 % menjadi Rp 2,72 triliun, seiring margin operasi yang meningkat menjadi 21,9 % dari 20,8 % sebelumnya.

Untuk tahun penuh 2024, Indofood mencatat penjualan sebesar Rp 115,79 triliun (naik 4 % YoY), laba operasi Rp 23,09 triliun (+17 %), dan laba inti (core profit) sebesar Rp 11,34 triliun (+16 %). Struktur bisnisnya yang terintegrasi dari hulu ke hilir — meliputi makanan konsumen bermerek, Bogasari (tepung terigu), agribisnis (kelapa sawit, gula) hingga distribusi — mendukung efisiensi dan pertumbuhan margin.

Segmen branded consumer (mi instan, bumbu, produk dairy & snack) tetap menjadi motor utama pendapatan, sementara ekspor juga tumbuh, mencerminkan daya saing global produk Indofood. Margin operasi yang mendekati 22 % di Q1 2025 menunjukkan kekuatan profitabilitas di tengah tekanan biaya bahan baku. Neraca Indofood tergolong sehat dengan aset konsolidasi lebih dari Rp 209 triliun per Maret 2025, liabilitas sekitar Rp 96,7 triliun, dan ekuitas Rp 112,6 triliun. Arus kas terjaga, dan perusahaan tetap menjaga keseimbangan antara pertumbuhan organik, pangsa pasar, dan profitabilitas.

Secara keseluruhan, Indofood Sukses Makmur mempertahankan performa keuangan yang kuat dan kestabilan fundamentalnya. Dengan strategi bisnis yang menjangkau seluruh rantai nilai, ekspansi segmen agribisnis dan distribusi yang strategis, serta kinerja operasional yang membaik, prospek jangka menengah hingga panjang perusahaan tetap positif.

12. Indosat Ooredoo Hutchison

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Indosat Ooredoo Hutchison merupakan perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia yang didirikan pada tanggal 10 November 1967. Pada tahun 1980, PT Indosat telah berubah menjadi Perusahaan BUMN karena pemerintah Indonesia memiliki seluruh saham Indosat. Indosat terus berkembang hingga pada tahun 1994 menjadi Perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (IDX) dan New York Stock Exchange. Hingga di tahun berikutnya Indosat mendirikan telkomsel yang menjadi Perusahaan patungan bersama dengan PT Telkom. Pada tahun 2001, Indosat memasuki pasar seluler di Indonesia dan mendirikan merek produk yaitu IM3. Ooredoo yang merupakan Perusahaan terbuka dari Qatar mengakuisisi kepemilikan STT di Indosat pada tahun 2008.

Di tahun 2015, Indosat mulai memiliki identitas baru menjadi Indosat Ooredoo dan berganti logo yang digunakan dalam Perusahaan. Selain itu, di tahun yang sama Indosat Ooredoo meluncurkan layanan 4G-LTE pertama di Indonesia. Dalam 4 tahun, Indosat Ooredoo mencakup jaringannya hingga 90% dari seluruh daerah di Indonesia. Perkembangannya yang melesat juga menawarkan penawaran yang jauh lebih menarik dan sederhana agar pelanggan merasakan pengalaman digital yang menarik. Hingga pada tahun 2022, IM3 melakukan merger dengan Tri Indonesia dengan tujuan menjadi Perusahaan telekomunikasi terbaik se Asia.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

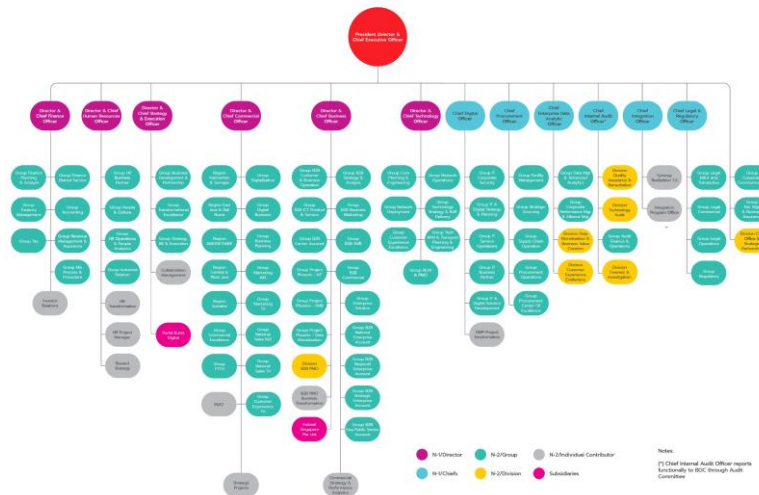
Menjadi Perusahaan Telekomunikasi Digital yang Paling Dipilih di Indonesia

2) Misi

- a) Memberikan pengalaman digital kelas dunia.
- b) Menghubungkan dan memberdayakan seluruh masyarakat Indonesia melalui layanan telekomunikasi yang unggul dan inklusif

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 13
Struktur Perusahaan ISAT



Sumber: PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Indosat Ooredoo Hutchison (IDX: ISAT) menunjukkan kinerja yang sangat baik pada kuartal I 2025. Pendapatan tercatat sebesar sekitar Rp 13,58 triliun, dengan EBITDA mencapai sekitar Rp 6,42 triliun naik 0,6%

dari kuartal sebelumnya mencerminkan efisiensi operasional dan stabilitas pendapatan. Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk melonjak sekitar 27% secara QoQ menjadi Rp 1,31 triliun menandai 17 kuartal berturut-turut dalam tren laba positif.

Secara operasional, IOH berhasil menambah sekitar 700.000 pelanggan pada kuartal I, sehingga total pelanggan mencapai 95,4 juta. Pendapatan per pengguna (ARPU) juga tumbuh sekitar 4,6% YoY menjadi sekitar Rp 39.200, menunjukkan peningkatan kualitas monetisasi pengguna.

Belanja modal (capex) mencapai sekitar Rp 2,62 triliun, dengan 90,4% dialokasikan untuk pengembangan jaringan seluler khususnya perluasan dan optimalisasi BTS 4G, yang jumlahnya meningkat 10% YoY menjadi sekitar 202.179 unit. Lebih lanjut, IOH menjadi operator pertama di Asia Tenggara (dan ketiga di dunia) yang secara komersial mengimplementasikan teknologi AI-RAN melalui kemitraan strategis dengan Nokia dan NVIDIA, meningkatkan efisiensi jaringan serta mempersiapkan fondasi untuk evolusi 5G cloud RAN.

Indosat juga meluncurkan berbagai inisiatif digital, seperti Digital Hub dan program pengembangan talenta digital (GenSi, IDCamp). Digital Hub ini kini melayani lebih dari 50 juta pengguna aktif bulanan, dengan sekitar 10 juta pengguna aktif harian di aplikasi myIM3 dan bima+. Secara keseluruhan, Indosat Ooredoo Hutchison menampilkan fundamental yang kuat di Q1 2025: pertumbuhan pendapatan dan laba, ekspansi basis pelanggan, investasi strategis dalam jaringan dan teknologi AI, serta pengembangan ekosistem

digital. Perusahaan berada di jalur yang jelas menuju transformasi menjadi “AI-TechCo,” siap menghadapi era 5G dan layanan digital luas di Indonesia.

13. Kalbe Farma Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Kalbe Farma Tbk berdiri pada tahun 1966. Berawal dari garasi sederhana hingga menjadi perusahaan farmasi terkemuka di Indonesia. Kalbe Farma telah membangun kegiatan penelitian dan pengembangan yang kuat dalam formulasi obat generik dan pengembangan berkelanjutan dari konsumen. Melalui mitra internasional, kalbe juga mulai mendukung beberapa penelitian yang berhasil dan usaha pengembangan yang bekerja pada obat kanker, sel induk dan penelitian bioteknologi. PT. Kalbe Farma menjunjung tinggi komitmennya untuk melaksanakan tanggung jawab sosialnya melalui berbagai kegiatan yang berfokus pada empat pilar utama yaitu, kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan infrastruktur. Sebagai wujud kepeduliannya terhadap lingkungan, Kalbe menerapkan ISO 14001:2004 di 8 fasilitas produksinya dan terus meningkatkan upaya untuk mencegah pencemaran lingkungan.

PT. Kalbe Farma menyediakan rangkaian produk lengkap untuk semua segmen, mulai dari obat generik tanpa merek, obat generik bermerek hingga obat berlisensi. Produk-produk ini didistribusikan ke rumah sakit, apotek dan toko obat di seluruh nusantara melalui jaringan distribusi terintegrasi. Kalbe juga memiliki tim pemasaran yang kuat, dibagi menjadi beberapa kelompok yang didedikasikan untuk setiap segmen dan kelas terapi, yang

memungkinkan upaya pemasaran yang terfokus dan efektif. PT. Kalbe Farma juga menawarkan obat bebas dengan manfaat terapeutik, produk konsumen dengan manfaat kesehatan, termasuk suplemen dan produk pencegahan lainnya, Bersama dengan minuman energi dan produk siap minum yang sehat. Beberapa produk unggulan Kalbe lainnya adalah Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Promag, Mixagrip, dan Extra Joss.

b. Visi dan Misi Perusahaan

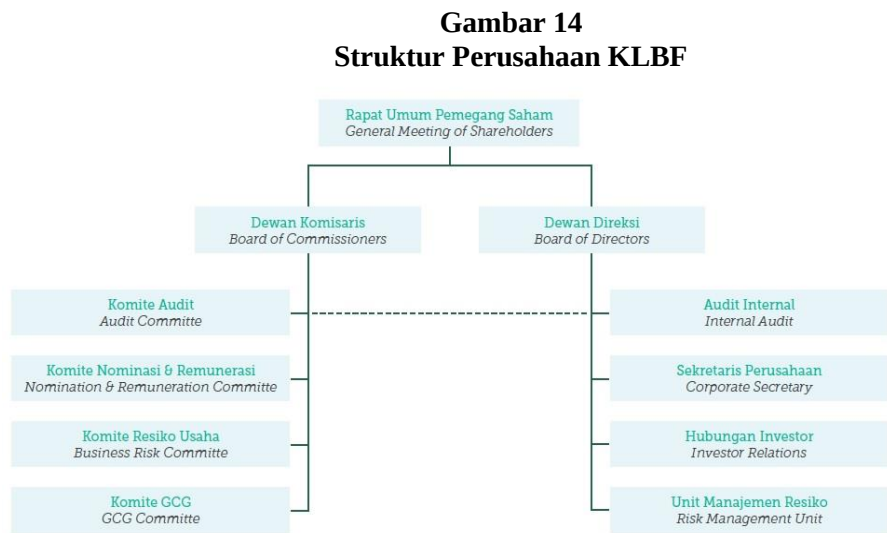
1) Visi

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima

2) Misi

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.

c. Struktur Organisasi perusahaan



Sumber: PT Kalbe Farma Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) menunjukkan kinerja yang solid dan bertumbuh pada kuartal I 2025. Laporan keuangan resmi mencatat laba bersih sebesar Rp 1,07 triliun, meningkat sekitar 12–12,5% YoY dari Rp 958-987 miliar pada periode yang sama tahun lalu, sementara pendapatan tumbuh 5,8% YoY menjadi Rp 8,84 triliun. Margin laba kotor juga meningkat menjadi sekitar 41,6%, sejalan dengan efisiensi biaya pokok produksi dan penyesuaian bauran produk.

Manajemen membeberkan strategi yang menjadi pendorong kinerja ini, di antaranya pengembangan ekosistem onkologi dan obat spesial, ekspansi produk preventing & *ready-to-drink*, digitalisasi operasional, efisiensi pembelian bahan baku termasuk konversi ke mata uang yuan untuk impor serta penguatan distribusi (alat kesehatan dan logistik). Capex dialokasikan sebesar Rp 1 triliun untuk pemeliharaan dan penambahan kapasitas, termasuk pembangunan pabrik onkologi.

Kalbe juga membagikan dividen signifikan, yakni 52% dari laba 2024 atau sekitar Rp 36 per saham (total Rp 1,7 triliun). Tahun ini, perusahaan menargetkan pertumbuhan penjualan dan laba bersih di kisaran 8–10%. Analisis dari Indo Premier dan Mirae Asset juga memproyeksikan kelanjutan momentum, didukung perbaikan margin dan diversifikasi produk, meskipun segmen nutrisi premium diperkirakan lebih lambat tumbuh dibanding segmen generik & konsumen health.

Secara neraca, total liabilitas meningkat sekitar 7,8% YoY menjadi Rp 5,22 triliun di Q1 2025, sementara arus kas operasi turun signifikan dari Rp 1,21 triliun menjadi sekitar Rp 345 miliar, menunjukkan adanya rebound inventori dan peningkatan modal kerja.

14.MAP Aktif Adiperkasa Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Berdasarkan informasi penulis dapatkan dalam situs web MAP Active, pada tahun 1995, berdiri sebagai bagian dari PT Mitra Adiperkasa, Tbk dengan langkah awal membuka gerai Sports Station & Golf House pertamanya. Kemudian, pada tahun 1997, membuka gerai Royal Sporting House yang pertama. Pada tahun 1999, perusahaan ini merayakan pembukaan gerai Kidz Station, Planet Sports, & the Athlete's Foot. Hingga tahun 2001, jumlah gerai nya mencapai 200. Pada tahun 2008, PT MAP Aktif Adiperkasa, Tbk meluncurkan gerai Payless ShoeSource ketika sudah memiliki 500 gerai. Selanjutnya, pada tahun 2015, MAP Active menjalin kemitraan strategis dengan CVC Capital Partners ketika perusahaan telah sukses mengoperasikan sebanyak 780 gerai di seluruh Indonesia. Kemitraan ini mengukuhkan posisi MAP Active sebagai pemain utama di pasar ritel olahraga di Indonesia.

Pada tahun 2018, perusahaan memperluas jangkauannya dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana yang berhasil dan mengakuisisi Astec, sebuah langkah strategis yang memperkuat portofolio merek perusahaan. Sejak tahun 2019, perusahaan telah memulai ekspansi bisnisnya di Vietnam, mendorong pertumbuhan global yang signifikan.

Kemudian, pada tahun 2020, mereka berhasil menembus pasar Filipina dan Thailand, menandai langkah besar dalam rencana ekspansi regional mereka. Pada tahun 2021, perusahaan mencapai total 1,195 gerai. Pada tahun 2022, PT. MAP Aktif Adiperkasa melanjutkan ekspansi ke Singapura dan Malaysia. Selain itu, mereka meraih beberapa penghargaan, termasuk Penghargaan Bangkit pada Tahun Perubahan dalam kategori Perdagangan Ritel dari Bisnis Indonesia, serta Penghargaan Badan Usaha Terbaik dari BPJS Kesehatan.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

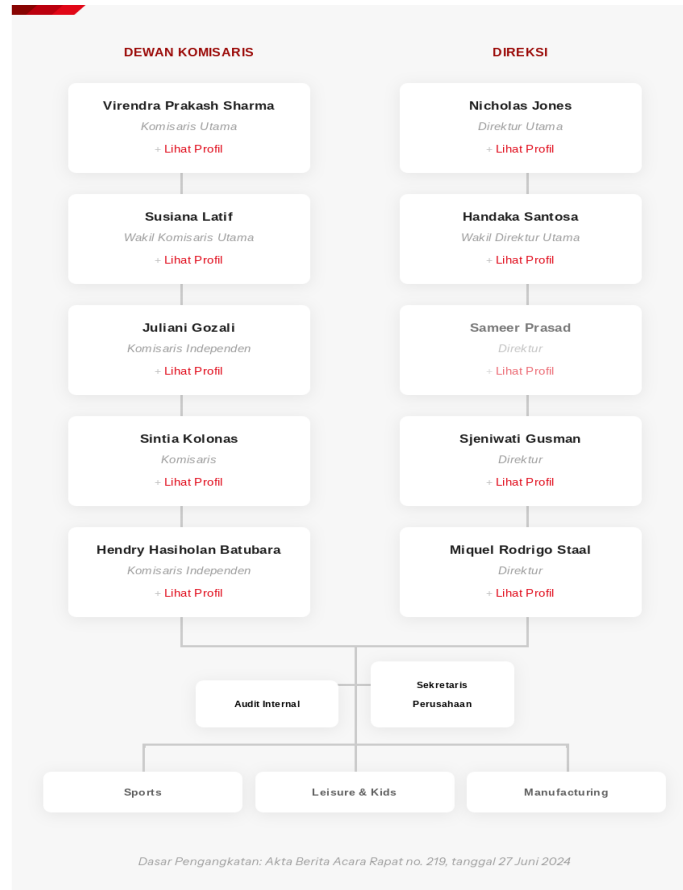
Mengelola dan memasarkan merek-merek di tiga segmen utama Sports, Leisure, dan Kids dengan menciptakan pengalaman belanja multi-tier yang unik dan menarik bagi pelanggan setia.

2) Misi

Membawa health, happiness, dan gaya hidup yang memuaskan kepada pelanggan melalui portofolio merek kelas dunia dan jaringan ritel omni-channel.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 15
Struktur Perusahaan MAPA



Sumber: MAP Aktif Adiperkasa Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

MAP Aktif Adiperkasa, anak usaha PT Mitra Adiperkasa (MAPI) yang fokus pada segmen olahraga, kids, dan lifestyle, mencetak kinerja prima pada kuartal pertama 2025. Perusahaan berhasil meningkatkan pendapatan menjadi Rp4,31 triliun, naik sekitar 17,0% YoY, sementara laba bersih tumbuh menjadi Rp 340 miliar, mengalami lonjakan 20,8% YoY berkat momentum Lebaran yang lebih awal dan pengelolaan inventori yang matang.

EBITDA Q1 tercatat Rp 1,5 triliun, dengan laba usaha sebesar Rp 769 miliar (+7,8% YoY). Hingga akhir Maret, MAPA telah mengoperasikan sekitar 1.300 gerai di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara, mendukung strategi omnichannel, serta terus menambah merek premium seperti Pazzion dalam portofolionya. Dalam RUPS Juni 2025, MAPA memutuskan untuk membagikan dividen sebesar Rp 114 miliar atau Rp 4 per saham, setara dengan tingkat payout ratio sekitar 8,5% dari laba 2024.

Secara total, MAPA menegaskan posisinya sebagai pemain utama di segmen ritel spesifik olahraga dan lifestyle dengan pertumbuhan pendapatan dan laba yang kuat, efisiensi operasional, ekspansi gerai dan channel digital yang agresif, serta kebijakan dividen yang menarik. Perusahaan siap memasuki periode pertumbuhan selanjutnya dengan fondasi yang kokoh dan adaptasi strategis terhadap dinamika pasar.

15.Mitra Adiperkasa Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Mitra Adiperkasa Tbk atau MAP adalah perusahaan ritel yang berdiri sejak tahun 1995. Hingga 2020, MAP memiliki sekitar 2.600 gerai ritel di Indonesia yang terdiri dari 150 brand. Brand yang berada di naungan MAP sangat beragam, portofolionya meliputi brand produk gaya hidup, makanan dan minuman, merek mode, serta department store. Salah satu merek yang dipayungi oleh PT Mitra Adiperkasa adalah Sephora.

Sephora adalah brand perusahaan ritel produk make up dan perawatan diri asal Perancis yang dibangun pada tahun 1970. Nama perusahaannya berasal

dari gabungan bahasa Yunani ‘sophos’ yang berarti cantik dan nama istri tokoh alkitab Musa yaitu ‘Zipporah’ yang terkenal akan kecantikannya. Sephora pertama kali diakuisisi pada tahun 1990-an oleh Dominique Mandonnaud, figur pencetus filosofi usaha yang mengizinkan pembeli mencoba produk sebelum membeli. Setelahnya, hak kepemilikan Sephora dijual ke perusahaan multinasional LVMH (Moët Hennessy Louis Vuitton) pada pertengahan tahun 1997. LVMH kemudian mendistribusikan produk dan merek Sephora ke berbagai negara. Hingga kini, terdapat sekitar 2.600 toko Sephora di 36 negara, salah satunya Indonesia.

Di Indonesia, Sephora beroperasi di bawah PT Panen Wangi Abadi, anak perusahaan dari PT Mitra Adiperkasa Tbk. Sephora Indonesia memiliki 19 gerai toko yang menjual produk kosmetik dan peralatan kecantikan dari 62 merek kosmetik highend luar negeri. 26 dari 62 merek tersebut merupakan exclusive brand, yang mana berarti produk dari merek tersebut hanya dijual di Sephora saja. Produk-produk yang dijual di Sephora bervariasi dari kosmetik, aksesoris, peralatan kecantikan, produk perawatan diri, dan wewangian. Segmentasi pasar diutamakan untuk kaum perempuan, namun ada juga pilihan produk yang ditujukan untuk laki-laki.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi peritel omni-channel terkemuka di Indonesia.

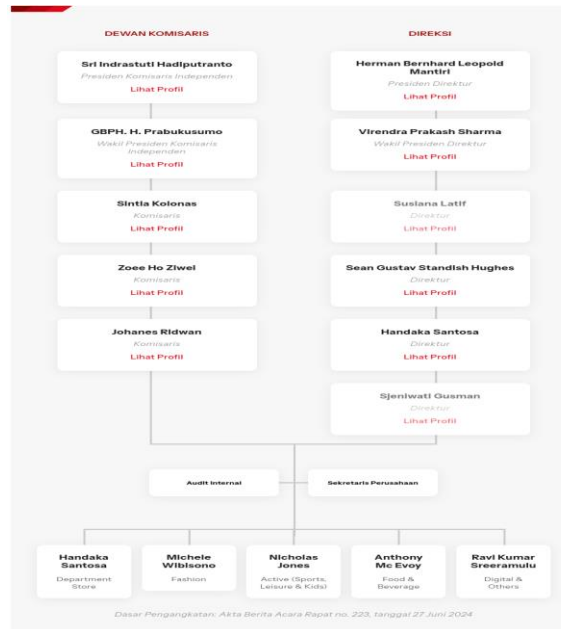
2) Misi

Mendukung kesehatan, kebahagiaan, dan gaya hidup yang lebih

memuaskan bagi pelanggan kami.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 16
Struktur Perusahaan MAPI



Sumber: PT Mitra Adiperkasa Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI), peritel properti gaya hidup terbesar di Indonesia, mencatat kinerja kuartal I 2025 yang solid dengan pendapatan bersih tumbuh sekitar 5,8% YoY menjadi Rp9,3 triliun dan laba bersih naik 13,1% menjadi Rp567 miliar. Laba bruto meningkat dari Rp3,7 triliun menjadi Rp4,1 triliun dan laba usaha mencapai Rp769 miliar (+7,8%) sementara EBITDA sebesar Rp1,5 triliun. Pertumbuhan ini didorong oleh momentum Lebaran yang lebih awal dan penjualan yang kuat di seluruh segmen, termasuk specialty dan department store. Margin kotor juga mengalami peningkatan, mencerminkan efisiensi operasional dan

pengendalian biaya.

Untuk tahun 2024, MAPI mencatat penjualan tahunan sebesar Rp37,84 triliun (+13,6% YoY) dan laba bersih sebesar Rp1,77 triliun, meskipun terdapat sedikit penurunan YoY namun fundamental tetap kokoh. Manajemen juga terus memperluas portofolio mereknya dan memperkuat kanal digital selama Q1 terdapat 51 platform online aktif untuk menjaga relevansi di era omnichannel. Secara keseluruhan, MAPI berada pada posisi keuangan dan operasional yang kuat, memanfaatkan momentum musiman tanpa mengorbankan efisiensi. Untuk investor, kinerja ini menunjukkan perusahaan mampu menavigasi tantangan ekonomi meskipun belanja konsumen tengah terkoreksi. Dengan diversifikasi brand, optimalisasi kanal online, serta fokus efisiensi, prospek pertumbuhan untuk sisa 2025 tetap positif.

16. Bukit Asam Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Bukit Asam, Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang didirikan pada tanggal 2 Mei 1981, Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 42 tahun 1980 tanggal 15 Desember 1980, dengan kantor pusat di Tanjung Enim, Sumatera Selatan. PTBA memiliki 3 pelabuhan batubara yaitu: Pelabuhan Batubara Tarahan di Bandar Lampung, Pelabuhan Batubara Kertapati di Palembang Sumatera Selatan, dan Pelabuhan Batubara Teluk Bayur di Padang Sumatera Barat.

PTBA Unit Pelabuhan Tarahan merupakan pelabuhan / dermaga terbesar yang dimiliki PT Bukit Asam, Tbk dengan luas areal 55Ha. PTBA Unit Pelabuhan Tarahan terletak ± 18 km dari Kota Bandar Lampung dan ± 6 km di sebelah selatan Pelabuhan Panjang. Beroperasi sejak tahun 1986 sebagai Terminal Untuk Kepentingan Sendiri (TUKS), yang pada awalnya disiapkan untuk pengapalan batubara hasil produksi Tambang di Tanjung Enim dengan tujuan PLTU (Pembangkit Listrik Tenaga Uap) di Suralaya, Banten. Pada 27 November 2017, PT Bukit Asam, Tbk menjadi anggota Holding BUMN Industri Pertambangan bersama dengan PT Antam dan PT Timah dengan induk perusahaan PT Inalum (Persero). Selain itu, PT Bukit Asam juga mengalami perubahan nama dari PT Bukit Asam (Persero) Tbk menjadi PT Bukit Asam Tbk.

Angkutan batubara dari Tanjung Enim, Sumatera Selatan ke Tarahan, Bandar Lampung bekerja sama dengan pihak PT Kereta Api Indonesia (KAI) dengan menggunakan Kereta Api Batubara Rangkaian Panjang (KA Babaranjang), dengan jarak tempuh ± 420 km. Rata-rata setiap harinya sembilan belas rangkaian babaranjang dan setiap rangkaianannya sekitar 44-60 gerbong 8 batubara dengan volume 50 ton per/gerbong. Penumpukan batubara di Unit Pelabuhan Tarahan ditempatkan pada empat Stockpile dengan kapasitas rata rata 700.000 ton dan kapasitas kemampuan laluan 12 juta ton pertahun.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

Menjadi perusahaan energi kelas dunia yang peduli lingkungan.

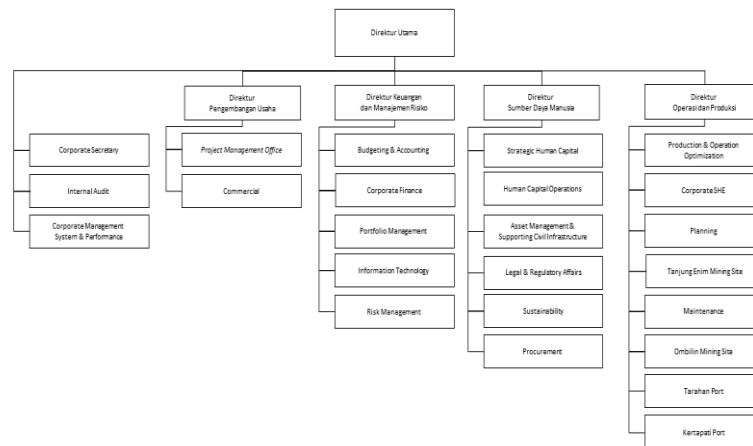
2) Misi

Mengelola sumber energi dengan mengembangkan kompetensi korporasi dan keunggulan insani untuk memberikan nilai tambah maksimal bagi stakeholder dan lingkungan.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 17
Struktur Perusahaan PTBA

Struktur Organisasi PTBA



Sumber: PT Bukit Asam Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Bukit Asam Tbk (kode saham PTBA), anggota holding BUMN MIND ID, menunjukkan performa yang kuat meski menghadapi tekanan harga batu bara global. Pada kuartal I 2025, pendapatan perusahaan tumbuh sekitar 5,8%

YoY menjadi Rp 9,96 triliun, dengan volume penjualan total mencapai 10,28 juta ton (+7% YoY), didorong oleh peningkatan ekspor 34% menjadi 5,09 juta ton dan penjualan domestik 5,19 juta ton. Meskipun laba bersih mengalami penurunan signifikan sekitar 50,5% YoY menjadi Rp 391,5 miliar tertekan oleh koreksi harga batu bara ICI-3 dan Newcastle serta kenaikan biaya operasi EBITDA tetap kuat di angka Rp 1,05 triliun.

Per 31 Maret 2025, total aset tercatat melonjak 10% YoY menjadi Rp 42,26 triliun, mencerminkan ekspansi operasional dan peningkatan kapasitas angkutan realisasi angkutan naik 12% menjadi 9,41 juta ton. Untuk menghadapi tantangan harga, manajemen terus memperluas jangkauan pasar, mengutamakan efisiensi operasional, dan fokus pada diversifikasi seperti pengembangan energi terbarukan (PLTS dan wood pellet), hilirisasi batu bara menjadi anoda baterai, serta pembangunan infrastruktur angkutan kereta PTBA–KAI.

Kesimpulannya, Bukit Asam mempertahankan daya tahan bisnis yang baik melalui pendapatan yang meningkat dan proyeksi volume penjualan 2025 yang ambisius (target 50 juta ton produksi dan penjualan). Meskipun laba tengah tertekan oleh dinamika harga komoditas global, neraca yang kuat didukung aset yang bertumbuh dan inisiatif strategis jangka panjang memberikan landasan yang kokoh.

17. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Sido Muncul merupakan perusahaan perseroan yang berlokasi di Kabupaten Semarang yang bergerak dalam bidang industri jamu dan farmasi. Perusahaan ini pertama kali didirikan oleh Ibu Rahkmat Sulistio yang mana awal mula perusahaan ini merupakan usaha kecil-kecilan milik beliau yang bergerak di bidang ramuan bahan-bahan jamu di Yogyakarta pada tahun 1940. Pada tahun 1949 beliau beserta suami dan keluarga pindah ke Kota Semarang karena situasi politik tidak menentu akibat adanya perang dengan kolonial Belanda. Pada tahun 1951, Ibu Rahkmat Sulistio dan suaminya meneruskan usaha racikan jamu di Semarang dan mendirikan usaha jamu rumahan dengan tiga orang karyawan di Jalan Mlaten Trenggulun No. 104 , Semarang, yang diberi nama dengan “Sido Muncul” yang artinya adalah “Impian yang Terwujud”, yaitu terwujudnya cita-cita beliau untuk tetap melestarikan resep-resep jamu miliknya dengan mendirikan sebuah perusahaan jamu.

Pada tahun 1970, usaha kecil ini mulai dikembangkan lebih besar lagi dengan dibentuknya persekutuan komanditer “CV Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Kemudian pada tahun 1975, usaha industri jamu ini makin berubah bentuk menjadi usaha perseroan terbatas dengan nama “PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul”. Pada perkembangannya, permintaan akan produk-produk PT. Sido Muncul semakin meningkat tiap waktunya sehingga perusahaan ini memulai untuk memodernisasi dan merelokasi pabriknya,

dengan fasilitas-fasilitas dan mesin-mesin yang lebih modern di tahun 1984 dan sekaligus menjadi pelopor perusahaan jamu dengan standar farmasi pada saat itu, sehingga perusahaan ini memulai pembangunan pabrik baru yang lebih 2 besar dan lebih modern di tahun 1997 di Klepu, Ungaran, dengan peletakan batu pertama pembangunan oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X dan disaksikan Direktur Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan saat itu. Pada 11 November 2000, dilakukan peresmian pabrik seluas 30 hektar yang berlokasi di Ungaran tersebut oleh Menteri Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia, dan pada saat peresmian itu pula PT. Sido Muncul menerima dua sertifikat penghargaan sekaligus, yaitu penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB)” dan penghargaan atas “Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) yang Setara dengan Farmasi”. Kedua sertifikat penghargaan tersebutlah yang menjadikan PT. Sido Muncul sebagai satu-satunya pabrik jamu yang berstandar farmasi.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

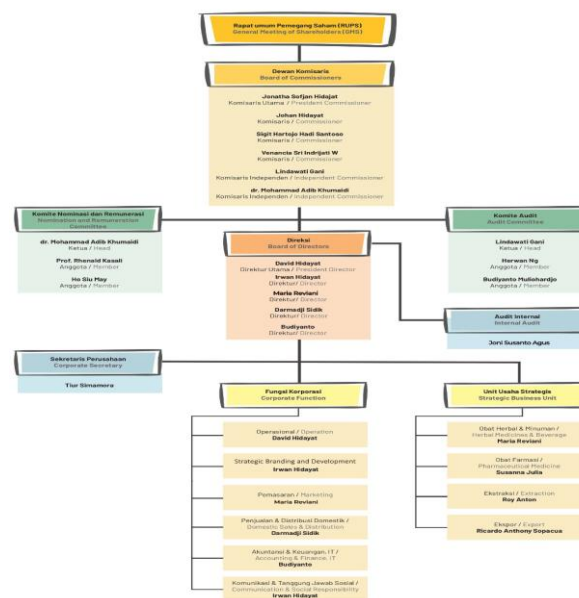
Menjadi perusahaan farmasi, obat tradisional, makanan & minuman kesehatan, kosmetik, dan pengolahan bahan herbal yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

2) Misi

a) Mengembangkan produk berbahan baku herbal dalam bentuk farmasi, obat tradisional, makanan, minuman kesehatan, dan kosmetik berdasarkan penelitian yang rasional, aman, dan jujur.

- ### c. Struktur Organisasi perusahaan

STRUKTUR ORGANISASI



Sumber: Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

d. Kondisi perusahaan secara umum

Pada kuartal I 2025, kinerja Sido Muncul mengalami tekanan signifikan: pendapatan turun 25,1% YoY menjadi Rp 789,1 miliar dari Rp 1,05 triliun di periode yang sama tahun lalu, sementara laba bersih merosot 40,4% menjadi Rp 232,9 miliar akibat melemahnya segmen jamu herbal dan farmasi, hanya diimbangi oleh kenaikan tipis di segmen makanan dan minuman (+1,5% YoY). Meski demikian, arus kas dari operasi tetap positif – meningkat 21,8% menjadi Rp 344,8 miliar – dan kas & setara kas naik menjadi Rp 1,17 triliun per akhir Maret, didukung penurunan liabilitas sebesar 13,9% menjadi Rp 388 miliar.

Meskipun Q1 menurun, kinerja tahunan 2024 menunjukkan tren kuat: pendapatan naik 10% menjadi Rp 3,92 triliun, laba bersih tumbuh 23% menjadi Rp 1,17 triliun, dengan margin laba bersih sekitar 30%, menandakan efisiensi biaya dan skala ekonomi yang baik. Ekspansi pasar internasional juga menguat, menyumbang sekitar 7% terhadap total pendapatan dan menunjukkan pertumbuhan ekspor positif untuk produk herbal ke Asia Tenggara dan Afrika. Untuk 2025, manajemen optimis menargetkan pertumbuhan low double-digit (~10%) pada pendapatan dan laba, didukung capex Rp 150–175 miliar untuk distribusi dan inovasi produk baru serta penetrasi digital dan eksternal.

18.Semen Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya serta merupakan BUMN pertama yang go public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Sampai dengan tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah RI 15,01%, Masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada Tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham CEMEX S.S de. C.V pada Blue valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham sampai saat ini berubah menjadi Pemerintah RI 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd 24,90%, dan masyarakat 24,09%. Saat ini kapasitas terpasang Semen Gresik Group (SGG) sebesar 16,92 juta ton semen per tahun, dan menguasai sekitar 46% pangsa pasar.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

“Menjadi Perusahaan Penyedia Solusi Bahan Bangunan Terbesar di Regional.

2) Misi

- a) Berorientasi pada kepuasan pelanggan dalam setiap inisiatif bisnis.
- b) Menerapkan standar terbaik untuk menjamin kualitas.

- ### c. Struktur Organisasi perusahaan

[illegible]

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengalami tekanan signifikan pada kuartal I 2025, dengan pendapatan turun sekitar 8,6% YoY menjadi Rp 7,65 triliun dan laba bersih merosot tajam hampir 91% menjadi hanya Rp 43 miliar, dari Rp 472 miliar pada periode yang sama tahun sebelumnya. Penurunan ini terutama akibat turunnya volume penjualan semen ritel dan curah nasional, serta efek kurs, meskipun biaya pokok dan biaya operasional berhasil ditekan masing-masing sebesar 1,3% dan 2,6% YoY.

Meski demikian, Semen Indonesia berhasil meningkatkan ekspor ke pasar regional dengan pertumbuhan volume sebesar 13,8%, setara 2,37 juta ton, sebagai strategi diversifikasi di tengah lesunya permintaan domestik. Dalam menanggapi kondisi ini, perusahaan tengah mengembangkan lini bisnis baru seperti bata interlock presisi, properti, grosir bahan bangunan dan memperkuat infrastruktur ekspor, termasuk pembangunan dermaga di Tuban, guna mendukung strategi pertumbuhan berkelanjutan.

Prospek sektor semen di tanah air tetap menantang dengan penurunan penjualan nasional sebesar sekitar 7,8% YoY di Q1 2025, akibat cuaca, hari libur panjang, dan proyek infrastruktur yang tertunda, meski ada potensi pemulihan dari stimulus suku bunga dan proyek rumah pemerintah. Untuk jangka menengah, pengendalian biaya, diversifikasi produk, dan ekspansi regional dipandang sebagai kunci strategi untuk memperbaiki margin dan memperkuat posisi pasar SMGR.

19. Telekomunikasi Indonesia

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (TELKOM) adalah suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi. PT TELKOM menyediakan sarana dan jasa layanan telekomunikasi dan informasi kepada masyarakat luas sampai ke pelosok daerah di seluruh Indonesia. Sejarah PT. TELKOM di Indonesia pertama kali berawal dari sebuah badan usaha swasta penyediaan layanan pos dan telegraf yang didirikan kolonial Belanda pada tahun 1882. Pada tahun 1905

pemerintah kolonial Belanda mendirikan perusahaan telekomunikasi sebanyak tiga puluh delapan perusahaan. Kemudian pada tahun 1906 pemerintah Hindia Belanda membentuk suatu jawatan Pos, Telegraf dan Telepon (Post, Telegraph en Telephone Dienst / PTT).

Pada tahun 1961 status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965 pemerintah memisahkannya menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos dan Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974 Perusahaan Negara Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (PERUMTEL) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional dan internasional.

Pada tahun 1980 Indonesia mendirikan suatu badan usaha untuk jasa Telekomunikasi Internasional yang bernama PT. Indonesian Satellite Corporation (INDOSAT) yang terpisah dari PERUMTEL. Pada tahun 1989 pemerintah Indonesia mengeluarkan UU No.3/ 1989 mengenai Telekomunikasi, yang isinya tentang peran swasta dalam penyelenggaraan Telekomunikasi. Pada tahun 1991 8 PERUMTEL berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25/ 1991 sampai sekarang.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

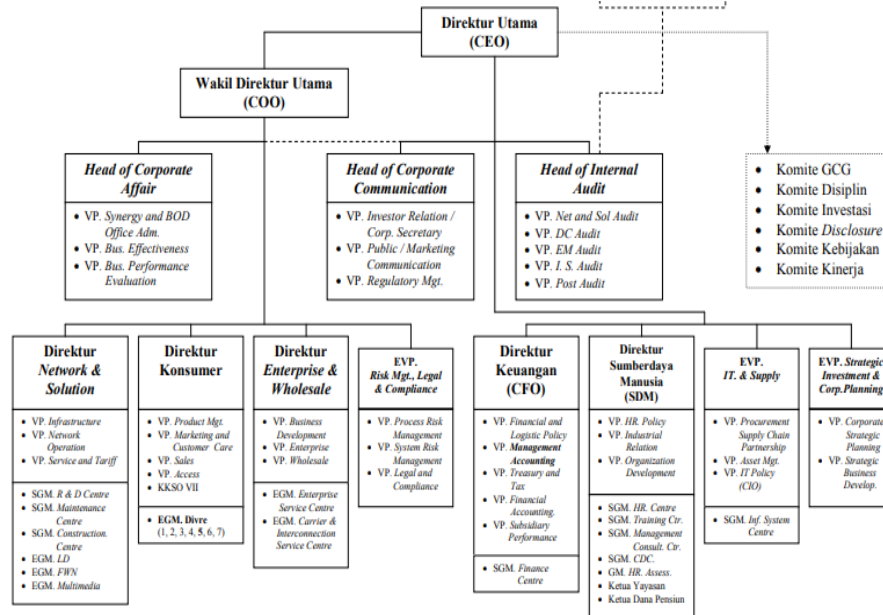
Menjadi digital telco pilihan utama masyarakat untuk memajukan masyarakat.

2) Misi

- a) Mempercepat pembangunan infrastruktur dan platform digital cerdas yang berkelanjutan, efisien, serta dapat diakses seluruh masyarakat
- b) Mengembangkan talenta digital unggulan dan mendorong adopsi digital masyarakat
- c) Telkom Indonesia Mengorkestrasikan ekosistem digital untuk pengalaman pelanggan yang terbaik
- d) Menyediakan layanan “one-stop” Infocom/ digital dengan kualitas unggul dan harga bersaing; mengelola bisnis menggunakan praktik terbaik, keuntungan kompetitif, dan sinergi
- e) Menjadi model pengelolaan perusahaan Indonesia yang terbaik
- f) Memberi pengalaman pelanggan unggul melalui layanan handal, inovatif, dan jaringan kuat
- g) Meningkatkan nilai stakeholder lewat kinerja keuangan berkelanjutan serta manajemen risiko bagi perseroan terbatas.

c. Struktur Organisasi perusahaan

Gambar 20
Struktur Perusahaan TLKM



Sumber: PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk (Telkom, kode saham TLKM) mencatat kinerja yang relatif stabil pada kuartal I 2025. Pendapatan konsolidasinya tercatat sebesar Rp 36,6 triliun, sedikit menurun sekitar 2,1% YoY dari Rp 37,4 triliun, namun EBITDA tetap kuat di angka Rp 18,2 triliun dengan margin EBITDA mencapai 49,8%, dan laba bersih sebesar Rp 5,8 triliun dengan margin 15,9%. Penurunan kecil pada segmen konsumer, seperti layanan digital dan IndiHome, diimbangi oleh kinerja segmen enterprise, wholesale & internasional, serta infrastruktur digital yang tumbuh stabil. Segmentasi pendapatan menunjukkan Telkomsel dan IndiHome masih menjadi pilar utama. Telkomsel membukukan pendapatan sebesar

Rp 27,2 triliun, dimana 90,3% disumbangkan oleh layanan digital dan broadband. IndiHome mencatat pertumbuhan pelanggan double-digit (+10,4% YoY), mencapai 9,8 juta dari segmen B2C, serta total pelanggan B2C dan B2B mencapai 11 juta.

Segmen Enterprise menyumbang sekitar Rp 5 triliun (+2,9% YoY) berkat layanan Indibiz, satelit, dan digital payment, sementara segmen Wholesale & International tumbuh tipis menjadi Rp 4,8 triliun (+0,6% YoY). Dari sisi infrastruktur, anak usaha Mitratel mencatat pendapatan Rp 2,3 triliun (+1,4%), EBITDA margin tinggi ~83%, didukung oleh lebih dari 39.500 menara dan 60.259 tenants, serta tambahan 2.505 km jaringan fiber optik. Di ranah data center dan cloud, Telkom menjalankan 35 data center dengan kapasitas 38 MW serta 2.420 rack edge, menghasilkan pendapatan sekitar Rp 446 miliar. Belanja modal yang tinggi, mencapai sekitar Rp 5 triliun (13–13,5% dari pendapatan), terutama dialokasikan untuk perluasan jaringan fiber, menara, satelit, dan kabel bawah laut, menegaskan komitmen infrastruktur digital.

20. United Tractors Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

PT. United Tractors Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Astra International yang berperan sebagai distributor alat berat terbesar di Indonesia sejak tanggal 13 Oktober 1972. Perusahaan ini menawarkan produk dari merek-merek terkenal di dunia seperti Komatsu, UD Trucks, Scania, BOMAG, Tadano, dan Komatsu Forest. Selain itu, perusahaan ini berperan

dalam bidang kontraktor penambangan dan pertambangan batubara. Sehingga, PT. United Tractors Tbk ini sering dikenal sebagai perusahaan yang bergerak di bidang mesin konstruksi, kontraktor penambangan, dan pertambangan batu bara.

Kantor Pusat PT. United Tractors berlokasi di Jl. Raya Bekasi No.KM.22, RW.1, Cakung Barat, Kec. Cakung, Kota Jakarta Timur, Indonesia dengan berbagai kantor-kantor pendukung yang tersebar di berbagai provinsi dan kota di Indonesia. Saat ini, PT. United Tractors sudah memiliki total 177 titik layanan termasuk jaringan 20 kantor cabang, 22 site support, 10 kantor perwakilan, 14 kantor tambang, dan berbagai titik layanan lainnya. Presiden Direktur PT. United Tractors Tbk bernama Frans Kesuma ini diangkat pada tanggal 9 April 2021. Bapak Frans Kesuma juga merangkap jabatan sebagai Presiden Direktur dan Direktur Engineering PT Pamapersada Nusantara (PAMA), Direktur PT Astra International Tbk, Presiden Komisaris PT Acset Indonusa Tbk dan PT Agincourt Resources, Komisaris PT Karya Supra Perkasa, PT Tambang Supra Perkasa (dalam likuidasi), PT Tambang Karya Supra dan PT Unitra Persada Energia dll. Bapak Frans Kesuma memiliki prinsip yaitu win-win solution dalam berbisnis yang dimana dalam berbisnis harus mendapatkan keuntungan dan efisien.

b. Visi dan Misi Perusahaan

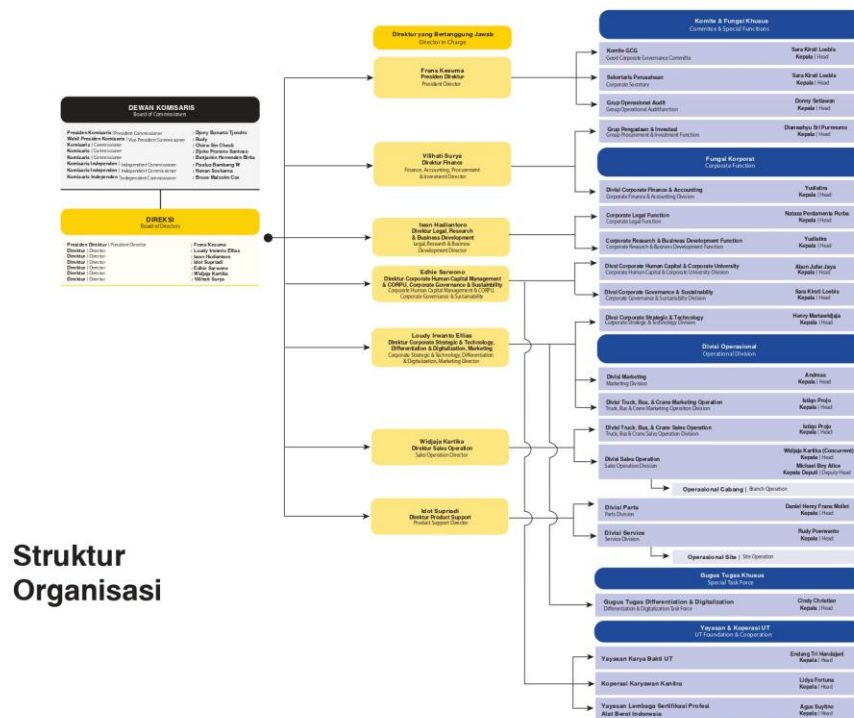
1) Visi

Menjadi perusahaan kelas dunia berbasis solusi di bidang alat berat, pertambangan, dan energi, untuk menciptakan manfaat bagi para

Misi

- a) Membantu pelanggan meraih keberhasilan melalui pemahaman menyeluruh dan interaksi yang berkelanjutan.
- b) Menciptakan peluang bagi karyawan untuk meningkatkan status sosial dan aktualisasi diri lewat kinerja mereka.
- c) Menghasilkan nilai berkelanjutan bagi pemangku kepentingan dengan menjaga keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan.
- d) Memberi sumbangan bermakna bagi kesejahteraan bangsa.

Gambar 21
Struktur Perusahaan UNTR



Sumber: PT United Tractors Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT United Tractors Tbk (UNTR), anak usaha PT Astra International, mengalami pendapatan bersih naik sekitar 6% YoY menjadi Rp 34,3 triliun di kuartal I 2025, sedangkan laba bersih turun tajam 30% YoY menjadi Rp 3,2 triliun. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya beban pokok pendapatan sebesar 12% YoY serta beban administratif dan rugi dari entitas asosiasi, termasuk penurunan nilai proyek RKEF dari Nickel Industries. Dilihat dari segmen bisnisnya, segmen komoditas beragam: mesin konstruksi mencatat pertumbuhan 31%, mendorong pendapatan menjadi Rp 10,9 triliun; segmen emas & mineral naik 61% menjadi Rp 2,9 triliun; sementara segmen pertambangan batu bara dan kontraktor tambang masing-masing turun 15% dan 6% YoY, akibat harga batu bara rendah dan gangguan cuaca. Penjualan alat berat Komatsu juga meningkat 23% YoY, dengan 1.385 unit terjual, menjaga pangsa pasar sekitar 24%.

Di sisi neraca, total aset naik menjadi Rp 181,2 triliun, liabilitas menjadi Rp 78,4 triliun, dan ekuitas tumbuh menjadi Rp 102,8 triliun per akhir Maret 2025. Namun, margin turun akibat beban pokok yang lebih tinggi (13,7% YoY), memicu laba bruto tergerus dari Rp 8,2 triliun menjadi hanya Rp 7,1 triliun.

21. Unilever Indonesia Tbk

a. Sejarah Berdirinya Perusahaan

Unilever didirikan dengan nama Lever's Zeepfabrieken N.V menjelang akhir tahun 1933 dan mulai beroperasi sebagai produsen sabun sunlight (yang

terkenal dengan nama cap tangan) di bulan oktober 1934 dan sebuah pabrik terletak di Tubagus Angke, Jakarta. Berdirinya unilever merupakan hasil penggabungan Margarin Union dari belanda dan Lever Brother dari inggris, nama Unilever diambil dari penggalan perusahaan-perusahaan tersebut. Nama Lever brother dan mitra kedua bisnisnya dari belanda yaitu Anton Jangens Fabrieken N.V dan Van Der Begh Fabrieken N.V dapat dikatakan bapak pendiri Unilever.

PT. Unilever indonesia merupakan salah satu perusahaan dari Unilever group yang didalamnya terdapat perusahaan dari negara inggris dan belanda, berkantor pusat di London dan Rotterdam. Perusahaan ini mempekerjakan 300.000 pegawai dan beroperasi di 75 negara di dunia.

b. Visi dan Misi Perusahaan

1) Visi

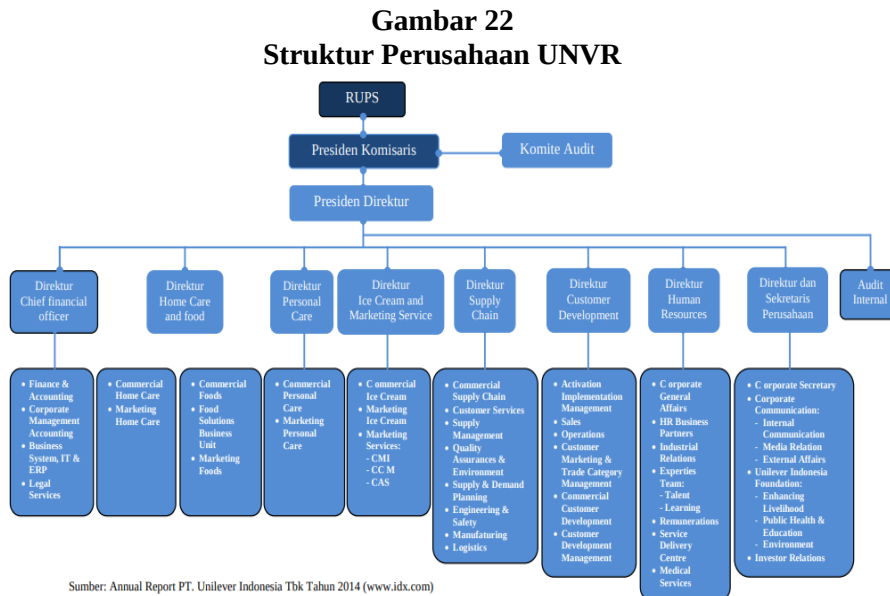
Menjadi pemimpin global dalam bisnis yang berkelanjutan (global leader in sustainable business), bisnis yang berlandaskan purpose dan tangguh untuk masa depan (future-fit)

2) Misi

- a) Menciptakan masa depan yang lebih baik, setiap hari.
- b) Membantu konsumen 'feel good, look good, get more out of life' lewat merek & layanan yang baik.
- c) Menginspirasi tindakan kecil sehari-hari yang bisa menghasilkan perubahan besar.
- d) Berinovasi agar bisnis tumbuh dua kali lipat sembari mengurangi

dampak lingkungan dan meningkatkan dampak sosial.

c. Struktur Organisasi perusahaan



Sumber: PT Unilever Indonesia Tbk

d. Kondisi perusahaan secara umum

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mencatatkan kinerja kuartal I 2025 di tengah tekanan pendapatan domestik dan turunnya laba bersih YoY. Pendapatan bersih tercatat sekitar Rp 9,5 triliun, turun 6–6,6% YoY, sementara laba bersih mencapai Rp 1,2–1,24 triliun, turun 14–14,6% dibandingkan Q1 2024. Namun dibandingkan kuartal sebelumnya (Q4 2024), performa membaik signifikan—laba melonjak +244% QoQ dan margin kembali meningkat. Margin bruto kuartal ini mencapai 48,2%, naik sekitar 365 basis poin secara QoQ, meski masih turun sedikit dibanding tahun lalu. Margin laba usaha juga membaik, dari sekitar 6–9% di kuartal sebelumnya menjadi 17–17,1% di Q1 2025. Perbaikan margin ini sebagian besar didorong

oleh efisiensi biaya, yang terlihat dari penurunan beban salary dan pemasaran, sementara alokasi anggaran untuk iklan tetap kuat di level 9,2% dari pendapatan.

Secara operasional, penjualan domestik yang turun diimbangi dengan pertumbuhan ekspor sekitar +12–13% YoY, senilai Rp 322 miliar, mencerminkan upaya diversifikasi pasar. Segmen Home & Personal Care paling terdampak, turun 9–9,1% YoY, sementara segment Foods & Refreshment relatif stabil.

Dari sisi strategi, UNVR tengah fokus pada transformasi go-to-market, penguatan merek, dan efisiensi distribusi, serta digitalisasi trade melalui aplikasi Sahabat Warung yang mulai memberikan kontribusi penjualan signifikan (+22% terhadap total trade). President Director Benjie Yap menyatakan bahwa perbaikan operasional dan stabilisasi harga sudah terlihat sejak Q1, yang membangun fondasi untuk pemulihan di kuartal kedua setelah melalui fase pembenahan yang ketat. Namun tantangan tetap ada. Di tengah tekanan dari merek lokal yang lebih kompetitif dan gejolak sosial seperti kampanye boikot, pangsa pasar UNVR turun menjadi sekitar 34,9% di Q3 2024 .

B. Penyajian Data Penelitian

Data yang diperoleh dari BEI berupa laporan keuangan tahun 2019-2023 meliputi laba bersih setelah pajak, total ekuitas, total asset, total liabilitas, harga saham, laba jumlah saham yang beredar.

1. Data Laba Bersih Setelah Pajak

Tabel IV. 1
Laba Bersih Setelah Pajak
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	703.077.000.000
		2020	961.927.000.000
		2021	1.135.002.000.000
		2022	2.479.085.000.000
		2023	1.091.954.000.000
2	AMRT	2019	1.138.888.000.000
		2020	1.088.477.000.000
		2021	1.988.750.000.000
		2022	2.907.478.000.000
		2023	1.647.728.000.000
3	ASII	2019	26.621.000.000.000
		2020	18.571.000.000.000
		2021	25.586.000.000.000
		2022	40.420.000.000.000
		2023	23.431.000.000.000
4	BBCA	2019	28.569.974.000.000
		2020	27.147.109.000.000
		2021	31.440.159.000.000
		2022	40.755.572.000.000
		2023	24.000.223.000.000
5	BBNI	2019	15.508.583.000.000
		2020	13.321.447.000.000

Lanjutan Tabel IV. 1
Laba Bersih Setelah Pajak
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2021	24.094.151.000.000
		2022	31.810.452.000.000
		2023	20.939.343.000.000
6	BBRI	2019	34.413.825.000.000
		2020	18.660.393.000.000
		2021	30.755.676.000.000
		2022	51.408.072.000.000
		2023	29.561.481.000.000
7	BBTN	2019	2.092.361.000.000
		2020	1.602.538.000.000
		2021	2.376.227.000.000
		2022	3.045.073.000.000
		2023	1.474.378.000.000
8	BMRI	2019	28.455.592.000.000
		2020	17.645.294.000.000
		2021	30.551.907.000.000
		2022	44.952.368.000.000
		2023	27.703.061.000.000
9	BRIS	2019	74.016.000.000
		2020	248.054.000.000
		2021	3.028.205.000.000
		2022	4.260.128.000.000
		2023	1.458.282.000.000
10	ICBP	2019	2.360.549.000.000
		2020	7.418.734.000.000
		2021	9.193.201.000.000
		2022	11.600.034.000.000
		2023	9.455.993.000.000

Lanjutan Tabel IV. 1
Laba Bersih Setelah Pajak
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
11	INDF	2019	5.902.092.000.000
		2020	4.398.513.000.000
		2021	7.508.345.000.000
		2022	9.622.846.000.000
		2023	7.103.096.000.000
12	ISAT	2019	1.264.000.000.000
		2020	188.000.000.000
		2021	630.000.000.000
		2022	4.380.000.000.000
		2023	4.739.000.000.000
13	KLBF	2019	2.537.502.000.000
		2020	2.746.850.000.000
		2021	3.171.863.000.000
		2022	3.347.583.000.000
		2023	3.121.664.000.000
14	MAPI	2019	1.163.103.000.000
		2020	-553.716.000.000
		2021	438.913.000.000
		2022	2.109.640.000.000
		2023	1.044.016.000.000
15	MAPA	2019	59.000.000.000
		2020	470.000.000.000
		2021	115.000.000.000
		2022	335.000.000.000
		2023	385.000.000.000
16	PTBA	2019	4.040.394.000.000
		2020	4.207.297.000.000
		2021	8.070.512.000.000
		2022	12.779.487.000.000

Lanjutan Tabel IV. 1
Laba Bersih Setelah Pajak
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2023	2.885.345.000.000
17	SIDO	2019	807.689.000.000
		2020	934.223.000.000
		2021	1.120.371.000.000
		2022	1.265.343.000.000
		2023	729.155.000.000
18	SMGR	2019	2.371.233.000.000
		2020	2.347.649.000.000
		2021	2.673.197.000.000
		2022	2.952.472.000.000
		2023	1.866.493.000.000
19	TLKM	2019	27.692.000.000.000
		2020	29.563.000.000.000
		2021	34.048.000.000.000
		2022	26.753.000.000.000
		2023	15.761.000.000.000
20	UNTR	2019	11.134.641.000.000
		2020	5.632.455.000.000
		2021	10.608.267.000.000
		2022	22.993.763.000.000
		2023	12.343.407.000.000
21	UNVR	2019	7.392.837.000.000
		2020	7.362.526.000.000
		2021	7.083.842.000.000
		2022	6.785.343.000.000
		2023	5.725.975.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.2 diketahui bahwa tahun 2019 Laba bersih tertinggi tahun 2019 dimiliki oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp34.413.825.000.000, diikuti PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp28.569.974.000.000, PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp28.455.592.000.000.

Selanjutnya, PT Telkom Indonesia Tbk sebesar Rp27.692.000.000.000, PT Astra International Tbk sebesar Rp26.621.000.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk sebesar Rp15.508.583.000.000 PT United Tractors Tbk Rp11.134.641.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp7.392.837.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk sebesar Rp5.902.092.000.000, dan PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp4.040.394.000.000

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp2.360.549.000.000, PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp2.371.233.000.000, PT Kalbe Farma Tbk sebesar Rp2.537.502.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar Rp2.092.361.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk sebesar Rp1.163.103.000.000, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk sebesar Rp1.264.000.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar Rp1.138.888.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp807.689.000.000, PT AKR Corporindo Tbk sebesar Rp703.077.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp74.016.000.000, dan yang terendah dimiliki PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk sebesar Rp59.000.000.000.

Tahun 2020 PT Telkom Indonesia Tbk menempati posisi tertinggi dengan laba bersih sebesar Rp29.563.000.000.000, diikuti PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp27.147.109.000.000, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk sebesar Rp18.660.393.000.000, PT Astra International Tbk. sebesar Rp18.571.000.000.000, dan PT Bank Mandiri Tbk sebesar Rp17.645.294.000.000. PT Bank Negara Indonesia Tbk. memperoleh Rp13.321.447.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar

Rp7.418.734.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp7.362.526.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp4.398.513.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp4.207.297.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp2.746.850.000.000, PT Semen Indonesia Tbk sebesar Rp2.347.649.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar Rp1.602.538.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk sebesar Rp1.088.477.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. sebesar Rp961.927.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar Rp934.223.000.000, PT United Tractors Tbk. sebesar Rp5.632.455.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp248.054.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp470.000.000.000, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. sebesar Rp188.000.000.000, dan PT Mitra Adiperkasa Tbk. yang mengalami rugi sebesar Rp-553.716.000.000.

Tahun 2021 laba tertinggi dimiliki PT Telkom Indonesia Tbk sebesar Rp34.048.000.000.000, diikuti PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp31.440.159.000.000, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp30.755.676.000.000, PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp30.551.907.000.000, dan PT Astra International Tbk. sebesar Rp25.586.000.000.000. PT Bank Negara Indonesia Tbk. meraih Rp24.094.151.000.000, PT United Tractors Tbk. sebesar Rp10.608.267.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp9.193.201.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp8.070.512.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp7.508.345.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar

Rp7.083.842.000.000,PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp3.171.863.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp3.028.205.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp2.673.197.000.000, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. sebesar Rp2.376.227.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp1.988.750.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. sebesar Rp1.135.002.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar Rp1.120.371.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar Rp438.913.000.000, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. sebesar Rp630.000.000.000, dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. sebesar Rp115.000.000.000.Tahun 2022 laba tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp51.408.072.000.000,disusul PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp44.952.368.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp40.755.572.000.000, PT Astra International Tbk. sebesar Rp40.420.000.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp31.810.452.000.000.PT United Tractors Tbk. menghasilkan Rp22.993.763.000.000,PT Telkom Indonesia Tbk. sebesar Rp26.753.000.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp12.779.487.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp11.600.034.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp9.622.846.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp6.785.343.000.000,PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp4.260.128.000.000, PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. sebesar Rp4.380.000.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp3.347.583.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp3.045.073.000.000, PT Semen

Indonesia Tbk. sebesar Rp2.952.472.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp2.907.478.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. sebesar Rp2.479.085.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar Rp2.109.640.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar Rp1.265.343.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp335.000.000.000.

Tahun 2023 PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. tetap unggul dengan laba bersih sebesar Rp29.561.481.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp27.703.061.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp24.000.223.000.000, dan PT Astra International Tbk. sebesar Rp23.431.000.000.000. PT Bank Negara Indonesia Tbk. mencatat Rp20.939.343.000.000, PT Telkom Indonesia Tbk. sebesar Rp15.761.000.000.000, PT United Tractors Tbk. sebesar Rp12.343.407.000.000,

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp9.455.993.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp7.103.096.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp5.725.975.000.000. PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk. membukukan Rp4.739.000.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp3.121.664.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp2.885.345.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp1.866.493.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp1.474.378.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp1.458.282.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar

Rp1.647.728.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. sebesar
Rp1.091.954.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar
Rp1.044.016.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar
Rp729.155.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar
Rp385.000.000.000.

2. Pendapatan Bersih

Tabel IV.2
Pendapatan Bersih
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	21.702.638.000.000
		2020	17.715.928.000.000
		2021	25.707.069.000.000
		2022	47.539.887.000.000
		2023	19.854.712.000.000
2	AMRT	2019	72.944.988.000.000
		2020	75.826.488.000.000
		2021	84.904.301.000.000
		2022	96.924.466.000.000
		2023	53.833.869.000.000
3	ASII	2019	237.166.000.000.000
		2020	175.046.000.000.000
		2021	233.485.000.000.000
		2022	301.379.000.000.000
		2023	162.393.000.000.000
4	BBCA	2019	63.837.795.000.000
		2020	65.403.161.000.000
		2021	65.626.976.000.000
		2022	72.241.127.000.000
		2023	42.585.308.000.000
5	BBNI	2019	54.495.996.000.000
		2020	56.172.801.000.000
		2021	70.528.857.000.000
		2022	54.658.687.000.000
		2023	30.294.540.000.000
6	BBRI	2019	121.756.276.000.000
		2020	116.932.512.000.000
		2021	143.523.293.000.000
		2022	151.874.816.000.000
		2023	85.509.578.000.000

Lanjutan Tabel IV.2
Pendapatan Bersih
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
7	BBTN	2019	23.217.432.000.000
		2020	22.947.252.000.000
		2021	23.413.857.000.000
		2022	23.233.020.000.000
		2023	1.793.747.000.000
8	BMRI	2019	91.525.000.000.000
		2020	97.796.240.000.000
		2021	112.384.122.000.000
		2022	132.811.842.000.000
		2023	164.390.738.000.000
9	BRIS	2019	3.374.863.000.000
		2020	4.347.121.000.000
		2021	17.808.432.000.000
		2022	19.622.865.000.000
		2023	4.131.265.000.000
10	ICBP	2019	42.296.703.000.000
		2020	46.641.048.000.000
		2021	56.383.733.000.000
		2022	64.797.316.000.000
		2023	34.478.639.000.000
11	INDF	2019	76.952.955.000.000
		2020	81.731.469.000.000
		2021	99.345.168.000.000
		2022	110.832.770.000.000
		2023	56.006.595.000.000

Lanjutan Tabel IV.2
Pendapatan Bersih
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
12	ISAT	2019	27.925.661.000.000
		2020	31.388.311.000.000
		2021	46.752.319.000.000
		2022	51.228.782.000.000
		2023	51.228.782.000.000
13	KLBF	2019	22.633.476.000.000
		2020	24.364.846.000.000
		2021	26.612.958.000.000
		2022	28.953.035.000.000
		2023	16.657.285.000.000
14	MAPI	2019	21.578.745.000.000
		2020	14.847.398.000.000
		2021	18.423.023.000.000
		2022	26.374.952.000.000
		2023	16.201.819.000.000
15	MAPA	2019	8.149.622.000.000
		2020	5.211.507.000.000
		2021	6.183.000.000.000
		2022	7.400.000.000.000
		2023	8.050.000.000.000
16	PTBA	2019	21.787.564.000.000
		2020	17.325.192.000.000
		2021	29.261.428.000.000
		2022	42.648.590.000.000
		2023	18.557.874.000.000
17	SIDO	2019	3.067.343.000.000
		2020	3.335.111.000.000
		2021	4.020.980.000.000
		2022	3.856.253.000.000
		2023	1.652.396.000.000

Lanjutan Tabel IV.2
Pendapatan Bersih
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
18	SMGR	2019	40.368.107.000.000
		2020	35.171.668.000.000
		2021	34.957.871.000.000
		2022	36.378.597.000.000
		2023	30.711.759.000.000
19	TLKM	2019	135.567.000.000.000
		2020	136.462.000.000.000
		2022	147.306.000.000.000
		2023	73.478.700.000.000
20	UNTR	2019	84.430.478.000.000
		2020	60.346.784.000.000
		2021	79.460.503.000.000
		2022	123.607.731.000.000
		2023	68.676.905.000.000
21	UNVR	2019	42.922.563.000.000
		2020	42.972.722.000.000
		2021	39.455.396.000.000
		2022	39.222.317.000.000
		2023	24.782.000.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.3 Tahun 2019 pendapatan tertinggi dimiliki oleh PT Astra International Tbk. sebesar Rp237.166.000.000.000, diikuti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp135.567.000.000.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp 121.756.276.000.000. Selanjutnya, PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp 91.525.000.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp 76.952.955.000.000, dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp 72.944.988.000.000. Pendapatan PT Bank Central Asia Tbk. mencapai Rp 63.837.795.000.000, PT United Tractors Tbk. sebesar

Rp84.430.478.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp54.495.996.000.000. Diikuti oleh PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp42.922.563.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp42.296.703.000.000, dan PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp40.368.107.000.000. Selanjutnya PT Kalbe Farma Tbk. mencatat Rp22.633.476.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp23.217.432.000.000, dan PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp21.787.564.000.000. PT Mitra Adiperkasa Tbk. membukukan Rp21.578.745.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. sebesar Rp21.702.638.000.000, PT Indosat Tbk. sebesar Rp 27.925.661.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Sebesar Rp3.374.863.000.000, PT Sido Muncul Tbk. sebesar Rp3.067.343.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp8.149.622.000.000.

Tahun 2020 pendapatan tertinggi dimiliki PT Astra International Tbk. sebesar Rp175.046.000.000.000, diikuti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp136.462.000.000.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp116.932.512.000.000. PT Bank Mandiri Tbk. mencatat Rp97.796.240.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp81.731.469.000.000, serta PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp75.826.488.000.000. Pendapatan PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp65.403.161.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp42.972.722.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp46.641.048.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. sebesar

Rp56.172.801.000.000. Kemudian diikuti oleh PT United Tractors Tbk. sebesar Rp60.346.784.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp35.171.668.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp24.364.846.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp22.947.252.000.000, dan PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp17.325.192.000.000. PT AKR Corporindo Tbk. mencatat Rp17.715.928.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar Rp14.847.398.000.000, PT Indosat Tbk. sebesar Rp31.388.311.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp4.347.121.000.000, PT Sido Muncul Tbk. sebesar Rp3.335.111.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp5.211.507.000.000.

Tahun 2021 pendapatan terbesar dimiliki PT Astra International Tbk. sebesar Rp233.485.000.000.000, diikuti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp143.210.000.000.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp143.523.293.000.000. PT Bank Mandiri Tbk. mencatat Rp112.384.122.000.000, diikuti PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp99.345.168.000.000, dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp84.904.301.000.000. Pendapatan PT United Tractors Tbk. sebesar Rp79.460.503.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp65.626.976.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp56.383.733.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp39.455.396.000.000. Selanjutnya PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp34.957.871.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp70.528.857.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp26.612.958.000.000,

PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp29.261.428.000.000, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp23.413.857.000.000. PT AKR Corporindo Tbk. mencatat Rp25.707.069.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar Rp18.423.023.000.000, PT Indosat Tbk. sebesar Rp46.752.319.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp17.808.432.000.000, PT Sido Muncul Tbk. sebesar Rp4.020.980.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp6.183.000.000.000.

Tahun 2022 pendapatan tertinggi dimiliki PT Astra International Tbk. sebesar Rp301.379.000.000.000, diikuti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp147.306.000.000.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp151.874.816.000.000. PT Bank Mandiri Tbk. membukukan Rp32.811.842.000.000, diikuti oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp110.832.770.000.000, dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp96.924.466.000.000. PT United Tractors Tbk. mencatat Rp123.607.731.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp72.241.127.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp64.797.316.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp39.222.317.000.000. Selanjutnya PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp36.378.597.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp54.658.687.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp28.953.035.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp42.648.590.000.000, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp23.233.020.000.000. PT AKR Corporindo Tbk. mencatat Rp47.539.887.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar

Rp26.374.952.000.000, PT Indosat Tbk. sebesar Rp51.228.782.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp19.622.865.000.000, PT Sido Muncul Tbk. sebesar Rp3.856.253.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp7.400.000.000.000.

Tahun 2023 Pendapatan tertinggi pada 2023 dimiliki PT Astra International Tbk. sebesar Rp162.393.000.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp164.390.738.000.000, dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp85.509.578.000.000. Kemudian PT Indofood Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp56.006.595.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebesar Rp53.833.869.000.000, dan PT Indosat Tbk. sebesar Rp51.228.782.000.000. PT Bank Central Asia Tbk. mencatat Rp42.585.308.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. sebesar Rp34.478.639.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. sebesar Rp24.782.000.000.000, dan PT Semen Indonesia Tbk. sebesar Rp30.711.759.000.000. PT Bank Negara Indonesia Tbk. membukukan Rp30.294.540.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. sebesar Rp16.657.285.000.000, PT Bukit Asam Tbk. sebesar Rp18.557.874.000.000, dan PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar Rp1.793.747.000.000. Selanjutnya PT AKR Corporindo Tbk. sebesar Rp19.854.712.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. sebesar Rp16.201.819.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. sebesar Rp4.131.265.000.000, PT Sido Muncul Tbk. sebesar Rp1.652.396.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. sebesar Rp8.050.000.000.000.

3. Total Ekuitas

Tabel IV.3
Total Ekuitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	10.066.861.000.000
		2020	10.556.356.000.000
		2021	11.298.965.000.000
		2022	13.154.811.000.000
		2023	13.284.343.000.000
2	AMRT	2019	6.884.307.000.000
		2020	7.636.228.000.000
		2021	8.989.798.000.000
		2022	11.470.692.000.000
		2023	12.206.422.000.000
3	ASII	2019	186.763.000.000.000
		2020	195.454.000.000.000
		2021	215.615.000.000.000
		2022	243.720.000.000.000
		2023	233.310.000.000.000
4	BBCA	2019	174.143.156.000.000
		2020	184.714.709.000.000
		2021	202.848.934.000.000
		2022	243.720.000.000.000
		2023	233.310.000.000.000
4	BBCA	2019	174.143.156.000.000
		2020	184.714.709.000.000
		2021	202.848.934.000.000
		2022	221.181.065.000.000
		2023	224.771.257.000.000
5	BBNI	2019	125.003.948.000.000
		2020	112.872.199.000.000
		2021	126.519.727.000.000
		2022	140.197.762.000.000
		2023	143.472.635.000.000
6	BBRI	2019	208.784.334.000.000
		2021	291.786.804.000.000
		2022	303.395.717.000.000
		2023	298.491.607.000.000

Lanjutan Tabel IV.3
Total Ekuitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
7	BBTN	2019	23.836.195.000.000
		2020	19.087.485.000.000
		2021	21.406.647.000.000
		2022	25.909.534.000.000
		2023	28.395.417.000.000
8	BMRI	2019	209.034.525.000.000
		2020	193.796.003.000.000
		2021	222.111.812.000.000
		2022	252.245.565.000.000
		2023	255.247.737.000.000
9	BRIS	2019	5.088.036.000.000
		2020	5.444.288.000.000
		2021	25.013.934.000.000
		2022	33.506.510.000.000
		2023	34.992.247.000.000
10	ICBP	2019	26.671.104.000.000
		2020	50.318.418.000.000
		2021	54.572.365.000.000
		2022	57.473.007.000.000
		2023	60.839.663.000.000
11	INDF	2019	54.202.488.000.000
		2020	79.138.404.000.000
		2021	86.632.115.000.000
		2022	93.623.087.000.000
		2023	97.169.055.000.000
12	ISAT	2019	10.300.000.000.000
		2020	12.913.396.000.000
		2021	31.368.590.000.000
		2022	33.708.792.000.000
		2023	36.651.797.000.000

Lanjutan Tabel IV.3
Total Ekuitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
13	KLBF	2019	16.705.882.000.000
		2020	18.276.082.000.000
		2021	21.268.578.000.000
		2022	22.097.348.000.000
		2023	21.777.297.000.000
14	MAPA	2019	3.850.000.000.000
		2020	3.200.000.000.000
		2021	3.550.000.000.000
		2022	4.100.000.000.000
		2023	4.400.000.000.000
15	MAPI	2019	7.370.545.000.000
		2020	6.494.020.000.000
		2021	7.095.077.000.000
		2022	9.727.944.000.000
		2023	10.882.741.000.000
16	PTBA	2019	18.422.826.000.000
		2020	16.939.519.000.000
		2021	24.253.224.000.000
		2022	28.916.046.000.000
		2023	18.605.099.000.000
17	SIDO	2019	3.064.707.000.000
		2020	3.221.740.000.000
		2021	3.471.185.000.000
		2022	3.505.475.000.000
		2023	3.266.245.000.000
18	SMGR	2019	33.891.924.000.000
		2020	35.653.325.000.000
		2021	39.782.883.000.000
		2022	47.239.460.000.000
		2023	46.290.129.000.000

Lanjutan Tabel IV.3
Total Ekuitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
19	TLKM	2019	117.250.000.000.000
		2020	120.889.000.000.000
		2021	145.399.000.000.000
		2022	149.262.000.000.000
		2023	140.351.000.000.000
20	UNTR	2019	61.110.310.000.000
		2020	63.147.140.000.000
		2021	71.822.567.000.000
		2022	89.514.578.000.000
		2023	75.821.721.000.000
21	UNVR	2019	5.281.862.000.000
		2020	4.937.074.000.000
		2021	3.212.691.000.000
		2022	5.997.256.000.000
		2023	3.936.027.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.4 diketahui bahwa ekuitas tertinggi tahun 2019 dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp209.034.525.000.000, disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp208.784.334.000.000, PT Astra International Tbk. sebesar Rp186.763.000.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp174.143.156.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. sebesar Rp125.003.948.000.000. Berikutnya secara berurutan: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp117.250.000.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp61.110.310.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp54.202.488.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp72.944.988.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp33.891.924.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp26.671.104.000.000, PT Bank

Tabungan Negara Tbk. Rp23.836.195.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp10.066.861.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp18.422.826.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp16.705.882.000.000, PT Indosat Tbk. Rp10.300.000.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp7.370.545.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.064.707.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp3.850.000.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp5.088.036.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Rp5.281.862.000.000.

Tahun 2020 ekuitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp199.911.376.000.000, diikuti PT Astra International Tbk. sebesar Rp195.454.000.000.000, PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp193.796.003.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp184.714.709.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp120.889.000.000.000. Urutan selanjutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp112.872.199.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp79.138.404.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp75.826.488.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp63.147.140.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp50.318.418.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp35.653.325.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp19.087.485.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp10.556.356.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp16.939.519.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp18.276.082.000.000, PT Indosat Tbk. Rp12.913.396.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp6.494.020.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp5.444.288.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.

Rp3.221.740.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp3.200.000.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Rp4.937.074.000.000.

Tahun 2021 ekuitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp291.786.804.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp222.111.812.000.000, PT Astra International Tbk. sebesar Rp215.615.000.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp202.848.934.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp145.399.000.000.000. Selanjutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp126.519.727.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp86.632.115.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp84.904.301.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp71.822.567.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp54.572.365.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp39.782.883.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp21.406.647.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp11.298.965.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp24.253.224.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp21.268.578.000.000, PT Indosat Tbk. Rp31.368.590.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp7.095.077.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp25.013.934.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.471.185.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp3.550.000.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Rp3.212.691.000.000.

Tahun 2022 ekuitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp303.395.717.000.000, diikuti PT Astra International Tbk. sebesar Rp243.720.000.000.000, PT Bank Mandiri Tbk. sebesar

Rp252.245.565.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. sebesar Rp221.181.065.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp149.262.000.000.000. Di bawahnya: PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp96.924.466.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp93.623.087.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp89.514.578.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp57.473.007.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp47.239.460.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp13.154.811.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp140.197.762.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp28.916.046.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp25.909.534.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp22.097.348.000.000, PT Indosat Tbk. Rp33.708.792.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp9.727.944.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp33.506.510.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.505.475.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp4.100.000.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Rp5.997.256.000.000.

Tahun 2023 ekuitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebesar Rp298.491.607.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp255.247.737.000.000, PT Astra International Tbk. Rp233.310.000.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp224.771.257.000.000, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp143.472.635.000.000. Berikutnya PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp140.351.000.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp97.169.055.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp75.821.721.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp60.839.663.000.000, PT Sumber

Alfaria Trijaya Tbk. Rp53.833.869.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp46.290.129.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp34.992.247.000.000, PT Indosat Tbk. Rp36.651.797.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp18.605.099.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp13.284.343.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp28.395.417.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp21.777.297.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp10.882.741.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.266.245.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp4.400.000.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk. Rp3.936.027.000.000.

4. Total Aset

Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	21.409.046.000.000
		2020	18.683.573.000.000
		2021	23.508.586.000.000
		2022	27.187.608.000.000
		2023	25.429.779.000.000
2	AMRT	2019	23.992.313.000.000
		2020	25.970.743.000.000
		2021	27.493.748.000.000
		2022	30.746.266.000.000
		2023	33.009.780.000.000
3	ASII	2019	351.958.000.000.000
		2020	338.203.000.000.000
		2021	367.311.000.000.000
		2022	413.297.000.000.000
		2023	419.690.000.000.000

Lanjutan Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
4	BBCA	2019	918.989.312.000.000
		2020	1.075.570.256.000.000
		2021	1.228.344.680.000.000
		2022	1.314.731.674.000.000
		2023	1.356.757.402.000.000
5	BBNI	2019	845.665.208.000.000
		2020	945.675.635.000.000
		2021	993.654.745.000.000
		2022	1.068.206.970.000.000
		2023	1.080.096.559.000.000
6	BBRI	2019	1.416.758.486.000.000
		2020	1.532.670.816.000.000
		2021	1.731.840.667.000.000
		2022	1.865.090.130.000.000
		2023	1.866.134.131.000.000
6	BBRI	2019	1.416.758.486.000.000
		2020	1.532.670.816.000.000
		2021	1.731.840.667.000.000
		2022	1.865.090.130.000.000
		2023	1.866.134.131.000.000
7	BBTN	2019	311.776.828.000.000
		2020	361.208.406.000.000
		2021	371.868.311.000.000
		2022	402.148.386.000.000
		2023	400.544.710.000.000
8	BMRI	2019	1.318.243.655.000.000
		2020	1.429.383.484.000.000
		2021	1.527.331.184.000.000
		2022	1.802.169.474.000.000
		2023	1.863.671.582.000.000
9	BRIS	2019	43.123.488.000.000
		2020	57.715.586.000.000
		2021	265.289.031.000.000

Lanjutan Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2022	305.727.488.000.000
		2023	313.522.964.000.000
10	ICBP	2019	38.709.314.000.000
		2020	103.588.235.000.000
		2021	118.066.628.000.000
		2022	115.305.526.000.000
		2023	119.933.338.000.000
11	INDF	2019	96.198.559.000.000
		2020	163.136.516.000.000
		2021	179.356.139.000.000
		2022	180.433.000.000.000
		2023	188.505.439.000.000
12	ISAT	2019	65.000.000.000.000
		2020	72.000.000.000.000
		2021	113.657.346.000.000
		2022	114.722.249.000.000
		2023	114.386.698.000.000
13	KLBF	2019	20.264.727.000.000
		2020	22.564.300.000.000
		2021	25.666.635.000.000
		2022	27.241.313.000.000
		2023	27.149.567.000.000
14	MAPA	2019	9.050.000.000.000
		2020	8.000.000.000.000
		2021	8.500.000.000.000
		2022	9.200.000.000.000
		2023	9.600.000.000.000
15	MAPI	2019	13.937.115.000.000
		2020	16.783.042.000.000
		2021	17.771.562.000.000
		2022	20.968.406.000.000
		2023	22.347.347.000.000

Lanjutan Tabel IV.4
Total Aset
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
16	PTBA	2019	26.098.052.000.000
		2020	24.056.575.000.000
		2021	36.312.033.000.000
		2022	45.359.077.000.000
		2023	46.287.550.000.000
17	SIDO	2019	3.536.898.000.000
		2020	3.849.516.000.000
		2021	4.068.970.000.000
		2022	4.081.442.000.000
		2023	3.666.545.000.000
18	SMGR	2019	79.807.067.000.000
		2020	78.006.244.000.000
		2021	76.504.240.000.000
		2022	82.960.112.000.000
		2023	79.444.708.000.000
19	TLKM	2019	221.208.000.000.000
		2020	246.943.000.000.000
		2021	277.184.000.000.000
		2022	275.192.000.000.000
		2023	290.478.000.000.000
20	UNTR	2019	111.713.375.000.000
		2020	99.800.693.000.000
		2021	125.613.566.000.000
		2022	140.478.220.000.000
		2023	134.463.146.000.000
21	UNVR	2019	20.649.371.000.000
		2020	20.534.362.000.000
		2021	19.068.532.000.000
		2022	18.318.114.000.000
		2023	19.951.762.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.5 diketahui aset tertinggi tahun 2019 dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.416.758.486.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.318.243.655.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp918.989.312.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp845.665.208.000.000, dan PT Astra International Tbk. Rp351.958.000.000.000. Berikutnya secara berurutan: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp221.208.000.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp311.776.828.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp111.713.375.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp38.709.314.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp79.807.067.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp96.198.559.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp23.992.313.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp26.098.052.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp21.409.046.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp20.264.727.000.000, PT Indosat Tbk. Rp65.000.000.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp20.649.371.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp13.937.115.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.536.898.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp9.050.000.000.000, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp43.123.488.000.000.

Tahun 2020 aset tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.532.670.816.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.429.383.484.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp1.075.570.256.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp945.675.635.000.000, dan PT Astra International Tbk.

Rp338.203.000.000.000. Posisi selanjutnya: PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp246.943.000.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp361.208.406.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp99.800.693.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp103.588.235.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp78.006.244.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp163.136.516.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp25.970.743.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp24.056.575.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp18.683.573.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp22.564.300.000.000, PT Indosat Tbk. Rp72.000.000.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp20.534.362.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp16.783.042.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp57.715.586.000.000, T Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.849.516.000.000, dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. Rp8.000.000.000.000.

Tahun 2021 aset tertinggi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.731.840.667.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.527.331.184.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp1.228.344.680.000.000, PT Astra International Tbk. Rp367.311.000.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp277.184.000.000.000. Selanjutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp993.654.745.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp179.356.139.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp27.493.748.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp125.613.566.000.000,

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp118.066.628.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp76.504.240.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp371.868.311.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp23.508.586.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp36.312.033.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp25.666.635.000.000, PT Indosat Tbk. Rp113.657.346.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp19.068.532.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp17.771.562.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp265.289.031.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp4.068.970.000.000, dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. Rp8.500.000.000.000.

Tahun 2022 aset tertinggi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.865.090.130.000.000, disusul PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.802.169.474.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp1.314.731.674.000.000, PT Astra International Tbk. Rp413.297.000.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp275.192.000.000.000. Urutan berikutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp1.068.206.970.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp180.433.000.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp30.746.266.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp140.478.220.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp115.305.526.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp82.960.112.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp402.148.386.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp27.187.608.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp45.359.077.000.000, PT Kalbe Farma Tbk.

Rp27.241.313.000.000, PT Indosat Tbk. Rp114.722.249.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp18.318.114.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp20.968.406.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp305.727.488.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp4.081.442.000.000, dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp9.200.000.000.000.

Tahun 2023 aset tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.866.134.131.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.863.671.582.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp1.356.757.402.000.000, PT Astra International Tbk. Rp419.690.000.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp290.478.000.000.000. Berikutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp1.080.096.559.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp188.505.439.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp134.463.146.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp119.933.338.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp33.009.780.000.000, PT Semen Indonesia Tbk. Rp79.444.708.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp313.522.964.000.000, PT Indosat Tbk. Rp114.386.698.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp46.287.550.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp25.429.779.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp400.544.710.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp27.149.567.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp22.347.347.000.000, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.666.545.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa

Tbk. Rp9.600.000.000.000, dan PT Unilever Indonesia Tbk.
Rp19.951.762.000.000.

5. Total Liabilitas

Tabel IV.5
Total Liabilitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	11.342.185.000.000
		2020	8.127.217.000.000
		2021	12.209.621.000.000
		2022	14.032.797.000.000
		2023	12.145.437.000.000
2	AMRT	2019	17.108.006.000.000
		2020	18.344.156.000.000
		2021	18.503.509.000.000
		2022	19.275.574.000.000
		2023	20.803.358.000.000
3	ASII	2019	165.195.000.000.000
		2020	142.749.000.000.000
		2021	151.696.000.000.000
		2022	169.577.000.000.000
		2023	186.380.000.000.000
4	BBCA	2019	740.067.127.000.000

Lanjutan Tabel IV.5
Total Liabilitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2020	885.537.919.000.000
		2021	1.019.773.758.000.000
		2022	1.087.109.644.000.000
		2023	1.125.020.071.000.000
5	BBNI	2019	688.489.442.000.000
		2020	746.235.653.000.000
		2021	838.317.715.000.000
		2022	889.639.206.000.000
		2023	881.617.471.000.000
6	BBRI	2019	1.183.155.672.000.000
		2020	1.278.346.276.000.000
		2021	1.386.310.930.000.000
		2022	1.562.246.393.000.000
		2023	1.605.646.524.000.000
7	BBTN	2019	269.451.682.000.000
		2020	321.376.142.000.000
		2021	327.693.592.000.000
		2022	351.376.863.000.000
		2023	348.337.527.000.000
8	BMRI	2019	1.025.749.580.000.000
		2020	1.151.267.481.000.000
		2021	1.326.592.371.000.000
		2022	1.544.096.909.000.000
		2023	1.616.626.845.000.000
9	BRIS	2019	11.880.036.000.000
		2020	17.475.112.000.000
		2021	61.886.746.000.000
		2022	74.434.616.000.000
		2023	71.063.065.000.000
10	ICBP	2019	12.038.210.000.000
		2020	53.270.722.000.000
		2021	63.422.765.000.000
		2022	57.832.529.000.000
		2023	59.009.935.000.000
11	INDF	2019	41.996.071.000.000

Lanjutan Tabel IV.5
Total Liabilitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2020	83.998.472.000.000
		2021	92.274.824.000.000
		2022	86.326.120.000.000
		2023	91.336.384.000.000
12	ISAT	2019	54.700.000.000.000
		2022	80.986.457.000.000
		2023	81.300.000.000.000
13	KLBF	2019	3.559.144.000.000
		2020	4.288.218.000.000
		2021	4.400.757.000.000
		2022	5.143.965.000.000
		2023	5.642.938.000.000
14	MAPA	2019	5.200.000.000.000
		2020	4.800.000.000.000
		2021	4.950.000.000.000
		2022	5.100.000.000.000
		2023	5.200.000.000.000
15	MAPI	2019	6.566.570.000.000
		2020	11.150.521.000.000
		2021	9.687.135.000.000
		2022	11.240.462.000.000
		2023	11.464.606.000.000
16	PTBA	2019	7.675.226.000.000
		2020	7.111.559.000.000
		2021	11.869.979.000.000
		2022	16.443.161.000.000
		2023	27.282.451.000.000
17	SIDO	2019	472.191.000.000
		2020	627.776.000.000
		2021	597.785.000.000
		2022	575.967.000.000
		2023	509.300.000.000

Lanjutan Tabel IV.5
Total Liabilitas
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
18	SMGR	2019	45.915.143.000.000
		2020	42.352.902.000.000
		2021	36.721.357.000.000
		2022	35.720.652.000.000
		2023	33.154.644.000.000
19	TLKM	2019	103.958.000.000.000
		2020	126.054.000.000.000
		2021	131.785.000.000.000
		2022	125.930.000.000.000
		2023	150.127.000.000.000
20	UNTR	2019	50.603.301.000.000
		2020	36.653.823.000.000
		2021	40.378.899.000.000
		2022	50.964.395.000.000
		2023	58.564.171.000.000
21	UNVR	2019	15.367.509.000.000
		2020	15.597.264.000.000
		2021	14.474.261.000.000
		2022	14.320.858.000.000
		2023	16.015.735.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-202

Pada tabel IV.6 tahun 2019 liabilitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp1.183.155.672.000.000, disusul oleh PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.025.749.580.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp740.067.127.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp688.489.442.000.000, dan PT Astra International Tbk. Rp165.195.000.000.000. Urutan selanjutnya yaitu PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp269.451.682.000.000, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp103.958.000.000.000, PT Indosat Tbk. Rp54.700.000.000.000, PT Semen

Indonesia Tbk. Rp45.915.143.000.000, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp41.996.071.000.000. Kemudian berturut-turut: PT United Tractors Tbk. Rp50.603.301.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp12.038.210.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp17.108.006.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp7.675.226.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp11.342.185.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp15.367.509.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp3.559.144.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp6.566.570.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp11.880.036.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp5.200.000.000.000, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp472.191.000.000.

Tahun 2020 liabilitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.278.346.276.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.151.267.481.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp885.537.919.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp746.235.653.000.000, dan PT Astra International Tbk. Rp142.749.000.000.000. Selanjutnya berturut-turut PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp321.376.142.000.000, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp126.054.000.000.000, PT Indosat Tbk. Rp59.100.000.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp83.998.472.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp53.270.722.000.000, dan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Rp42.352.902.000.000. Selanjutnya: PT United Tractors Tbk. Rp36.653.823.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp18.344.156.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp7.111.559.000.000, PT AKR

Corporindo Tbk. Rp8.127.217.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp4.288.218.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp15.597.264.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp11.150.521.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp17.475.112.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp4.800.000.000.000, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp627.776.000.000.

Tahun 2021 liabilitas tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Sebesar Rp1.386.310.930.000.000, diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp1.326.592.371.000.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp1.019.773.758.000.000, PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp838.317.715.000.000, dan PT Astra International Tbk. Rp151.696.000.000.000. Berikutnya yaitu PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Rp327.693.592.000.000, PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp131.785.000.000.000, PT Indosat Tbk. Rp85.390.000.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp92.274.824.000.000, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp63.422.765.000.000. Urutan berikutnya: PT Semen Indonesia Tbk. Rp36.721.357.000.000, PT United Tractors Tbk. Rp40.378.899.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp18.503.509.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp11.869.979.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp12.209.621.000.000, PT Kalbe Farma Tbk. Rp4.400.757.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp14.474.261.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp9.687.135.000.000, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp61.886.746.000.000, PT Map Aktif Adiperkasa Tbk.

Rp4.950.000.000.000, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
Rp597.785.000.000.

Tahun 2022 liabilitas tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. sebesar
Rp1.544.096.909.000.000, disusul PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
Rp1.562.246.393.000.000, PT Bank Central Asia Tbk.
Rp1.087.109.644.000.000, PT Astra International Tbk.
Rp169.577.000.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
Rp125.930.000.000.000. Urutan berikutnya yaitu PT Bank Negara Indonesia
Tbk. Rp889.639.206.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk.
Rp351.376.863.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Rp86.326.120.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Rp57.832.529.000.000, dan PT United Tractors Tbk. Rp50.964.395.000.000.
Kemudian berturut-turut: PT Semen Indonesia Tbk. Rp35.720.652.000.000,
PT Indosat Tbk. Rp80.986.457.000.000, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
Rp19.275.574.000.000, PT Bukit Asam Tbk. Rp16.443.161.000.000, PT AKR
Corporindo Tbk. Rp14.032.797.000.000, PT Kalbe Farma Tbk.
Rp5.143.965.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp14.320.858.000.000,
PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp11.240.462.000.000, PT Bank Syariah Indonesia
Tbk. Rp74.434.616.000.000, PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk.
Rp5.100.000.000.000, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
Rp575.967.000.000.

Tahun 2023 liabilitas tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. sebesar
Rp1.616.626.845.000.000, diikuti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Rp1.605.646.524.000.000, PT Bank Central Asia Tbk.
 Rp1.125.020.071.000.000, PT Astra International Tbk.
 Rp186.380.000.000.000, dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.
 Rp150.127.000.000.000. Berikutnya: PT Bank Negara Indonesia Tbk.
 Rp881.617.471.000.000, PT Bank Tabungan Negara Tbk.
 Rp348.337.527.000.000, PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
 Rp91.336.384.000.000, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
 Rp59.009.935.000.000, dan PT United Tractors Tbk. Rp58.564.171.000.000.
 Posisi selanjutnya ditempati oleh PT Indosat Tbk. Rp81.300.000.000.000,
 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp20.803.358.000.000, PT Bukit Asam Tbk.
 Rp27.282.451.000.000, PT AKR Corporindo Tbk. Rp12.145.437.000.000, dan
 PT Semen Indonesia Tbk. Rp33.154.644.000.000. Selanjutnya berturut-turut:
 PT Kalbe Farma Tbk. Rp5.642.938.000.000, PT Unilever Indonesia Tbk.
 Rp16.015.735.000.000, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp11.464.606.000.000,
 PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp71.063.065.000.000, PT Map Aktif
 Adiperkasa Tbk. Rp5.200.000.000.000, dan PT Industri Jamu dan Farmasi
 Sido Muncul Tbk. Rp509.300.000.000.

6. Total Earnings Before Interest and Taxes

Tabel IV.6
EBIT
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	1.017.955.000.000
		2020	1.345.507.000.000
		2021	1.551.942.000.000
		2022	3.131.901.000.000

Lanjutan Tabel IV.6
EBIT
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2023	1.564.676.000.000
2	AMRT	2019	2.048.762.000.000
		2020	2.110.927.000.000
		2021	2.853.874.000.000
		2022	3.984.408.000.000
		2023	3.258.657.000.000
3	ASII	2019	38.225.000.000.000
		2020	26.171.000.000.000
		2021	35.211.000.000.000
		2022	54.269.000.000.000
		2023	36.401.000.000.000
4	BBCA	2019	38.424.701.000.000
		2020	37.806.650.000.000
		2021	43.177.770.000.000
		2022	54.499.466.000.000
		2023	40.528.202.000.000
5	BBNI	2019	23.492.063.000.000
		2020	19.878.957.000.000
		2021	33.376.111.000.000
		2022	41.243.417.000.000
		2023	32.107.224.000.000
6	BBRI	2019	48.459.299.000.000
		2020	27.080.502.000.000
		2021	47.436.539.000.000
		2022	68.769.265.000.000
		2023	55.628.066.000.000
7	BBTN	2019	3.869.729.000.000
		2020	3.424.703.000.000
		2021	4.189.226.000.000
		2022	5.139.930.000.000
		2023	3.672.809.000.000
8	BMRI	2019	52.031.105.000.000

Lanjutan Tabel IV.6**EBIT****Tahun 2019-2023**

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2020	34.837.032.000.000
		2021	51.115.665.000.000
		2022	67.805.910.000.000
		2023	53.010.117.000.000
9	BRIS	2019	296.237.000.000
		2020	692.950.000.000
		2021	4.162.358.000.000
		2022	5.618.290.000.000
		2023	3.726.119.000.000
10	ICBP	2019	3.553.512.000.000
		2020	10.270.771.000.000
		2021	12.368.952.000.000
		2022	14.833.789.000.000
		2023	13.191.273.000.000
11	INDF	2019	9.358.755.000.000
		2020	8.478.076.000.000
		2021	11.693.352.000.000
		2022	14.237.978.000.000
		2023	12.081.282.000.000
12	ISAT	2019	2.331.000.000.000
		2020	940.000.000.000
		2021	1.439.000.000.000
		2022	6.232.000.000.000
		2023	6.803.000.000.000
13	KLBF	2019	3.014.283.000.000
		2020	3.310.408.000.000
		2021	3.841.442.000.000
		2022	4.133.107.000.000
		2023	4.062.524.000.000
14	MAPA	2019	142.000.000.000
		2020	603.000.000.000
		2021	269.000.000.000
		2022	642.000.000.000

Lanjutan Tabel IV.6**EBIT****Tahun 2019-2023**

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2023	685.000.000.000
15	MAPI	2019	1.641.050.000.000
		2020	-98.000.000.000
		2021	636.564.000.000
		2022	2.885.081.000.000
		2023	2.038.120.000.000
16	PTBA	2019	5.676.452.000.000
		2020	5.858.337.000.000
		2021	10.847.417.000.000
		2022	18.202.184.000.000
		2023	4.794.099.000.000
17	SIDO	2019	1.080.473.000.000
		2020	1.216.148.000.000
		2021	1.450.958.000.000
		2022	1.664.216.000.000
		2023	1.129.755.000.000
18	SMGR	2019	3.480.978.000.000
		2020	3.594.477.000.000
		2021	3.986.103.000.000
		2022	4.391.762.000.000
		2023	3.010.437.000.000
19	TLKM	2019	44.504.000.000.000
		2020	47.572.000.000.000
		2021	53.904.000.000.000
		2022	43.832.000.000.000
		2023	32.137.000.000.000
20	UNTR	2019	14.682.063.000.000
		2020	7.567.633.000.000
		2021	15.487.876.000.000
		2022	29.754.209.000.000
		2023	17.435.188.000.000

Lanjutan Tabel IV.6

EBIT

Tahun 2019-2023

21	UNVR	2019	9.875.042.000.000
		2020	9.786.356.000.000
		2021	9.656.430.000.000
		2022	9.009.523.000.000
		2023	7.661.323.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.7 tahun 2019 EBIT tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. sebesar Rp52.031.105.000.000; diikuti oleh PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp48.459.299.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp44.504.000.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp38.424.701.000.000; PT Astra International Tbk. Rp38.225.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp23.492.063.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp14.682.063.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp9.875.042.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp9.358.755.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp5.676.452.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp3.480.978.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp3.553.512.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp3.869.729.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp3.014.283.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp2.048.762.000.000; PT Indosat Tbk. Rp2.331.000.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp1.017.955.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp1.641.050.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp1.080.473.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp296.237.000.000; dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. Rp142.000.000.000.

Tahun 2020 EBIT tertinggi dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp47.572.000.000.000; diikuti PT Bank Central Asia Tbk. Rp37.806.650.000.000; PT Bank Mandiri Tbk. Rp34.837.032.000.000; PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp27.080.502.000.000; PT Astra International Tbk. Rp26.171.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp19.878.957.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp9.786.356.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp10.270.771.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp8.478.076.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp7.567.633.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp5.858.337.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp3.594.477.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp3.424.703.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp3.310.408.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp2.110.927.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp1.345.507.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp1.216.148.000.000; PT Indosat Tbk. Rp940.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp692.950.000.000; PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp603.000.000.000; dan PT Mitra Adiperkasa Tbk. mengalami rugi sebesar Rp98.000.000.000.

Tahun 2021 EBIT tertinggi dimiliki PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. sebesar Rp53.904.000.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp51.115.665.000.000; PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp47.436.539.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp43.177.770.000.000; PT Astra International Tbk. Rp35.211.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp33.376.111.000.000; PT United Tractors Tbk.

Rp15.487.876.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
Rp12.368.952.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Rp11.693.352.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp10.847.417.000.000;
PT Unilever Indonesia Tbk. Rp9.656.430.000.000; PT Bank Tabungan Negara
Tbk. Rp4.189.226.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
Rp4.162.358.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp3.986.103.000.000;
PT Kalbe Farma Tbk. Rp3.841.442.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
Rp2.853.874.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp1.551.942.000.000;
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp1.450.958.000.000;
PT Indosat Tbk. Rp1.439.000.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk.
Rp636.564.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp269.000.000.000.

Tahun 2022 EBIT tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.
sebesar Rp68.769.265.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk.
Rp67.805.910.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp54.499.466.000.000;
PT Astra International Tbk. Rp54.269.000.000.000; PT Telekomunikasi
Indonesia Tbk. Rp43.832.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk.
Rp41.243.417.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp29.754.209.000.000;
PT Bukit Asam Tbk. Rp18.202.184.000.000; PT Indofood CBP Sukses
Makmur Tbk. Rp14.833.789.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
Rp14.237.978.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp9.009.523.000.000;
PT Indosat Tbk. Rp6.232.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
Rp5.618.290.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp5.139.930.000.000;
PT Semen Indonesia Tbk. Rp4.391.762.000.000; PT Kalbe Farma Tbk.

Rp4.133.107.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp3.984.408.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp3.131.901.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp2.885.081.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp1.664.216.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp642.000.000.000.

Tahun 2023 EBIT tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp55.628.066.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp53.010.117.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp40.528.202.000.000; PT Astra International Tbk. Rp36.401.000.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp32.137.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp32.107.224.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp17.435.188.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp13.191.273.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp12.081.282.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp4.794.099.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp7.661.323.000.000; PT Indosat Tbk. Rp6.803.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp3.726.119.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp3.672.809.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp3.258.657.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp4.062.524.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp3.010.437.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp2.038.120.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp1.564.676.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp1.129.755.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp685.000.000.000.

7. Data Beban Bunga

Tabel IV.7
Beban Bunga
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
1	AKRA	2019	229.740.000.000
		2020	183.068.000.000
		2021	177.993.000.000
		2022	270.843.000.000
		2023	255.411.000.000
2	AMRT	2019	344.778.000.000
		2020	375.764.000.000
		2021	377.465.000.000
		2022	404.786.000.000
		2023	465.074.000.000
3	ASII	2019	1.878.000.000.000
		2020	1.497.000.000.000
		2021	1.636.000.000.000
		2022	2.211.000.000.000
		2023	2.345.000.000.000
4	BBCA	2019	5.323.339.000.000
		2020	4.510.651.000.000
		2021	4.654.399.000.000
		2022	6.028.408.000.000
		2023	7.166.118.000.000
5	BBNI	2019	8.150.409.000.000
		2020	7.687.248.000.000
		2021	8.018.719.000.000
		2022	9.451.209.000.000
		2023	9.865.781.000.000
6	BBRI	2019	12.539.000.000.000
		2020	12.160.000.000.000
		2021	13.182.000.000.000
		2022	16.581.000.000.000
		2023	19.417.000.000.000
7	BBTN	2019	4.741.220.000.000
		2020	4.898.442.000.000
		2021	5.148.999.000.000

Lanjutan Tabel IV.7
Beban Bunga
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2022	5.867.258.000.000
		2023	6.335.139.000.000
8	BMRI	2019	16.236.350.000.000
		2020	14.322.423.000.000
		2021	13.557.123.000.000
		2022	15.793.972.000.000
		2023	16.621.875.000.000
9	BRIS	2019	3.245.423.000.000
		2020	3.356.281.000.000
		2021	3.207.147.000.000
		2022	3.612.395.000.000
		2023	3.895.223.000.000
10	ICBP	2019	1.383.280.000.000
		2020	1.748.133.000.000
		2021	1.902.118.000.000
		2022	2.035.614.000.000
		2023	2.229.007.000.000
11	INDF	2019	2.083.241.000.000
		2020	2.126.794.000.000
		2021	2.337.416.000.000
		2022	2.327.520.000.000
		2023	2.358.771.000.000
12	ISAT	2019	2.689.000.000.000
		2020	3.078.000.000.000
		2021	3.449.000.000.000
		2022	3.897.000.000.000
		2023	4.208.000.000.000
13	KLBF	2019	25.597.000.000
		2020	31.928.000.000
		2021	34.245.000.000
		2022	47.417.000.000
		2023	62.109.000.000

Lanjutan Tabel IV.7
Beban Bunga
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
14	MAPA	2019	126.314.000.000
		2020	129.745.000.000
		2021	132.118.000.000
		2022	134.562.000.000
		2023	139.808.000.000
15	MAPI	2019	684.771.000.000
		2020	707.804.000.000
		2021	734.899.000.000
		2022	760.341.000.000
16	PTBA	2019	58.645.000.000
		2020	34.089.000.000
		2021	30.192.000.000
		2022	27.077.000.000
		2023	21.364.000.000
17	SIDO	2019	2.838.000.000
		2020	2.978.000.000
		2021	2.752.000.000
		2022	3.177.000.000
		2023	3.256.000.000
18	SMGR	2019	987.136.000.000
		2020	1.031.997.000.000
		2021	1.042.172.000.000
		2022	1.164.398.000.000
		2023	1.195.822.000.000
19	TLKM	2019	4.663.000.000.000
		2020	5.215.000.000.000
		2021	5.765.000.000.000
		2022	6.181.000.000.000
		2023	7.048.000.000.000
20	UNTR	2019	316.766.000.000
		2020	313.882.000.000
		2021	312.474.000.000

Lanjutan Tabel IV.7
Beban Bunga
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah
		2022	335.718.000.000
		2023	351.994.000.000
21	UNVR	2019	34.101.000.000
		2020	42.567.000.000
		2021	56.908.000.000
		2022	47.709.000.000
		2023	38.451.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.8 Tahun 2019 di ketahui beban bunga tertinggi dimiliki PT Bank Mandiri Tbk. Rp16.236.350.000.000; diikuti PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp12.539.000.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp8.150.409.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp5.323.339.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp4.741.220.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp4.663.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp3.245.423.000.000; PT Indosat Tbk. Rp2.689.000.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp2.083.241.000.000; PT Astra International Tbk. Rp1.878.000.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp1.383.280.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp987.136.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp684.771.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp344.778.000.000; PT United Tractors Tbk. 316.766.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp58.645.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp34.101.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp2.838.000.000; dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. Rp126.314.000.000.

Tahun 2020 beban bunga tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp12.160.000.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp14.322.423.000, PT Bank Central Asia Tbk. Rp4.510.651.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp7.687.248.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp4.898.442.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp5.215.000.000.000; PT Indosat Tbk. Rp3.078.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp3.356.281.000.000; PT Astra International Tbk. Rp1.497.000.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp1.748.133.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp2.126.794.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp1.031.997.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp375.764.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp313.882.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp183.068.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp34.089.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp42.567.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp31.928.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp707.804.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp2.978.000.000; dan PT Map Aktiv Adiperkasa Tbk. Rp129.745.000.000.

Tahun 2021 beban bunga tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp13.182.000.000.000; disusul PT Bank Mandiri Tbk. Rp13.557.123.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp4.654.399.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp8.018.719.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp5.148.999.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp5.765.000.000.000; PT Indosat Tbk. Rp3.449.000.000.000; PT Bank

Syariah Indonesia Tbk. Rp3.207.147.000.000; PT Astra International Tbk. Rp1.636.000.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp1.902.118.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp2.337.416.000.000; PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Rp1.042.172.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp377.465.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp312.474.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp177.993.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp30.192.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp56.908.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp34.245.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp734.899.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp2.752.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp132.118.000.000.

Tahun 2022 beban bunga tertinggi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp16.581.000.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp15.793.972.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp6.028.408.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp9.451.209.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp5.867.258.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp6.181.000.000.000; PT Indosat Tbk. Rp3.897.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp3.612.395.000.000; PT Astra International Tbk. Rp2.211.000.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp2.035.614.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp2.327.520.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp1.164.398.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp404.786.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp335.718.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp270.843.000.000; PT Bukit

Asam Tbk. Rp27.077.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp47.709.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp47.417.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp760.341.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.177.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp134.562.000.000.

Tahun 2023 beban bunga tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. Rp19.417.000.000.000; diikuti PT Bank Mandiri Tbk. Rp16.621.875.000.000; PT Bank Central Asia Tbk. Rp7.166.118.000.000; PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp9.865.781.000.000; PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp6.335.139.000.000; PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Rp7.048.000.000.000; PT Indosat Tbk. 4.208.000.000.000; PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp3.895.223.000.000; PT Astra International Tbk. Rp2.345.000.000.000; PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp2.229.007.000.000; PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp2.358.771.000.000; PT Semen Indonesia Tbk. Rp1.195.822.000.000; PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp465.074.000.000; PT United Tractors Tbk. Rp351.994.000.000; PT AKR Corporindo Tbk. Rp255.411.000.000; PT Bukit Asam Tbk. Rp21.364.000.000; PT Unilever Indonesia Tbk. Rp38.451.000.000; PT Kalbe Farma Tbk. Rp62.109.000.000; PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp739.908.000.000; PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Rp3.256.000.000; dan PT Map Aktif Adiperkasa Tbk. Rp139.808.000.000.

8. Data Jumlah Lembar Saham Yang Beredar

Tabel IV.8
Jumlah Saham Lembar Yang Beredar
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah (lembar)
1	AKRA	2019	4.015.000.000
		2020	4.015.000.000
		2021	4.015.000.000
		2022	4.015.000.000
		2023	4.015.000.000
2	AMRT	2019	42.372.000.000
		2020	42.372.000.000
		2021	42.372.000.000
		2022	42.372.000.000
		2023	47.867.000.000
3	ASII	2019	40.484.000.000
		2020	40.484.000.000
		2021	40.484.000.000
		2022	40.484.000.000
		2023	40.484.000.000
4	BBCA	2019	24.655.000.000
		2020	28.219.000.000
		2021	123.275.000.000
		2022	123.275.000.000
		2023	123.275.000.000
5	BBNI	2019	18.648.000.000
		2020	18.648.000.000
		2021	18.648.000.000
		2022	18.648.000.000
		2023	18.648.000.000
6	BBRI	2019	123.346.000.000
		2020	123.346.000.000
		2021	123.346.000.000
		2022	123.346.000.000
		2023	123.346.000.000
7	BBTN	2019	10.590.000.000
		2020	10.590.000.000
		2021	10.590.000.000

Lanjutan Tabel IV.8
Jumlah Saham Lembar Yang Beredar
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah (lembar)
		2022	10.590.000.000
		2023	10.590.000.000
8	BMRI	2019	46.666.000.000
		2020	46.666.000.000
		2021	46.666.000.000
		2022	46.666.000.000
		2023	46.666.000.000
9	BRIS	2019	2.805.000.000
		2020	2.805.000.000
		2021	23.100.000.000
		2022	23.100.000.000
		2023	23.100.000.000
10	ICBP	2019	11.662.000.000
		2020	11.662.000.000
		2021	11.662.000.000
		2022	11.662.000.000
		2023	11.662.000.000
11	INDF	2019	8.780.000.000
		2020	8.780.000.000
		2021	8.780.000.000
		2022	8.780.000.000
		2023	8.780.000.000
12	ISAT	2019	5.433.000.000
		2020	5.433.000.000
		2021	8.780.000.000
		2022	8.780.000.000
		2023	8.780.000.000
13	KLBF	2019	46.875.000.000
		2020	46.875.000.000
		2021	46.875.000.000
		2022	46.875.000.000
		2023	46.875.000.000
14	MAPA	2019	2.167.000.000

Lanjutan Tabel IV.8
Jumlah Saham Lembar Yang Beredar
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah (lembar)
		2020	2.167.000.000
		2021	2.167.000.000
		2022	2.167.000.000
		2023	2.167.000.000
15	MAPI	2019	16.600.000.000
		2020	16.600.000.000
		2021	16.600.000.000
		2022	16.600.000.000
		2023	16.600.000.000
16	PTBA	2019	11.520.000.000
		2020	11.520.000.000
		2021	11.520.000.000
		2022	11.520.000.000
		2023	11.520.000.000
17	SIDO	2019	30.000.000.000
		2020	30.000.000.000
		2021	30.000.000.000
		2022	30.000.000.000
		2023	30.000.000.000
18	SMGR	2019	5.932.000.000
		2020	5.932.000.000
		2021	5.932.000.000
		2022	5.932.000.000
		2023	5.932.000.000
19	TLKM	2019	100.800.000.000
		2020	100.800.000.000
		2021	100.800.000.000
		2022	100.800.000.000
		2023	100.800.000.000
20	UNTR	2019	3.730.000.000
		2020	3.730.000.000
		2021	3.730.000.000
		2022	3.730.000.000

Lanjutan Tabel IV.8
Jumlah Saham Lembar Yang Beredar
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Dalam Rupiah (lembar)
		2023	3.730.000.000
21	UNVR	2019	38.150.000.000
		2020	38.150.000.000
		2021	38.150.000.000
		2022	38.150.000.000
		2023	38.150.000.000

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.9 tahun 2019 diketahui bahwa perusahaan dengan jumlah saham beredar tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp123.346.000.000 lembar, diikuti oleh PT Telkom Indonesia Tbk. sebanyak Rp100.800.000.000 lembar, PT Kalbe Farma Tbk. Rp46.875.000.000 lembar, PT Bank Mandiri Tbk. Rp46.666.000.000 lembar, dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp42.372.000.000 lembar. Selanjutnya, PT Astra International Tbk. mencatatkan Rp40.484.000.000 lembar, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp38.150.000.000 lembar, PT Sido Muncul Tbk. Rp 30.000.000.000 lembar, PT Bank Central Asia Tbk. Rp 24.655.000.000 lembar, dan PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp 18.648.000.000 lembar. PT Mitra Adiperkasa Tbk. memiliki Rp16.600.000.000 lembar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp11.662.000.000 lembar, PT Bukit Asam Tbk. 11.520.000.000 lembar, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp10.590.000.000 lembar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp8.780.000.000 lembar, PT Semen Indonesia Tbk. 5.932.000.000 lembar, PT Indosat Tbk. Rp5.433.000.000 lembar, PT AKR Corporindo Tbk. Rp4.015.000.000 lembar,

PT United Tractors Tbk. Rp3.730.000.000 lembar, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp2.805.000.000 lembar, dan yang paling sedikit adalah PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. dengan Rp2.167.000.000 lembar.

Tahun 2020 jumlah saham beredar tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. sebesar Rp 123.346.000.000 lembar dan PT Telkom Indonesia Tbk. Rp 100.800.000.000 lembar. Disusul oleh PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Bank Mandiri Tbk. masing-masing sebesar Rp 46.875.000.000 dan Rp46.666.000.000 lembar, serta PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. sebanyak Rp42.372.000.000 lembar. PT Astra International Tbk. mencatatkan Rp40.484.000.000 lembar, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp 38.150.000.000 lembar, PT Sido Muncul Tbk. Rp 30.000.000.000 lembar, dan PT Bank Central Asia Tbk. mengalami kenaikan menjadi Rp 28.219.000.000 lembar. PT Bank Negara Indonesia Tbk. tetap sebesar Rp 18.648.000.000 lembar, disusul PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp 16.600.000.000 lembar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp 11.662.000.000 lembar, dan PT Bukit Asam Tbk. Rp11.520.000.000 lembar. Sementara itu, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp10.590.000.000 lembar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Rp8.780.000.000 lembar, PT Semen Indonesia Tbk. Rp 5.932.000.000 lembar, PT Indosat Tbk. Rp 5.433.000.000 lembar, PT AKR Corporindo Tbk. Rp4.015.000.000 lembar, PT United Tractors Tbk. Rp 3.730.000.000 lembar, PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp 2.805.000.000 lembar, dan PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. tetap Rp 2.167.000.000 lembar.

Tahun 2021 jumlah saham beredar tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. masing-masing sebesar Rp123.346.000.000 dan Rp 123.275.000.000 lembar. Diikuti oleh PT Telkom Indonesia Tbk. Rp 100.800.000.000 lembar, PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Bank Mandiri Tbk masing-masing Rp 46.875.000.000 dan Rp46.666.000.000 lembar, serta PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Rp42.372.000.000 lembar. PT Astra International Tbk. memiliki Rp40.484.000.000 lembar, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp 38.150.000.000 lembar, dan PT Sido Muncul Tbk. Rp30.000.000.000 lembar. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. melonjak menjadi Rp23.100.000.000 lembar, disusul PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp18.648.000.000 lembar, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp 16.600.000.000 lembar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp11.662.000.000 lembar, PT Bukit Asam Tbk. Rp 11.520.000.000 lembar, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp10.590.000.000 lembar, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. serta PT Indosat Tbk. masing-masing Rp 8.780.000.000 lembar. PT Semen Indonesia Tbk. mencatatkan Rp 5.932.000.000 lembar, PT AKR Corporindo Tbk. 4.015.000.000 lembar, PT United Tractors Tbk. Rp3.730.000.000 lembar, dan PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. Rp2.167.000.000 lembar.

Tahun 2022 jumlah saham beredar tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. masing-masing sebesar Rp123.346.000.000 dan Rp 123.275.000.000 lembar. Diikuti oleh PT Telkom Indonesia Tbk. Rp 100.800.000.000 lembar, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.

Rp42.372.000.000 lembar, PT Kalbe Farma Tbk. dan PT Bank Mandiri Tbk. masing-masing Rp 46.875.000.000 dan Rp 46.666.000.000 lembar. PT Astra International Tbk. mencatatkan Rp 40.484.000.000 lembar, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp 38.150.000.000 lembar, PT Sido Muncul Tbk. Rp30.000.000.000 lembar, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. tetap di Rp23.100.000.000 lembar. PT Bank Negara Indonesia Tbk. Rp18.648.000.000 lembar, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp 16.600.000.000 lembar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp 11.662.000.000 lembar, PT Bukit Asam Tbk. Rp11.520.000.000 lembar, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp10.590.000.000 lembar, PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan PT Indosat Tbk. masing-masing Rp8.780.000.000 lembar, serta PT Semen Indonesia Tbk. Rp5.932.000.000 lembar. Di posisi terbawah, PT AKR Corporindo Tbk. Rp4.015.000.000 lembar, PT United Tractors Tbk. Rp 3.730.000.000 lembar, dan PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. Rp 2.167.000.000 lembar.

Tahun 2023 jumlah saham beredar tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. dan PT Bank Central Asia Tbk. masing-masing sebesar Rp123.346.000.000 dan Rp 123.275.000.000 lembar, diikuti oleh PT Telkom Indonesia Tbk. Rp 100.800.000.000 lembar. Kemudian, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. meningkat menjadi Rp 47.867.000.000 lembar, PT Kalbe Farma Tbk. Rp 46.666.000.000 lembar. PT Astra International Tbk. mencatatkan Rp40.484.000.000 lembar, PT Unilever Indonesia Tbk. Rp 38.150.000.000 lembar, PT Sido Muncul Tbk. Rp 30.000.000.000 lembar, serta PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Rp 23.100.000.000 lembar. Selanjutnya, PT Bank

Negara Indonesia Tbk. Rp 18.648.000.000 lembar, PT Mitra Adiperkasa Tbk. Rp16.600.000.000 lembar, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Rp11.662.000.000 lembar, PT Bukit Asam Tbk. Rp 11.520.000.000 lembar, PT Bank Tabungan Negara Tbk. Rp 10.590.000.000 lembar, dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. serta PT Indosat Tbk. masing-masing Rp 8.780.000.000 lembar. PT Semen Indonesia Tbk. tetap di Rp 5.932.000.000 lembar, PT AKR Corporindo Tbk. Rp 4.015.000.000 lembar, PT United Tractors Tbk. Rp3.730.000.000 lembar, dan paling sedikit adalah PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk. dengan Rp 2.167.000.000 lembar.

9. Data Harga Saham Penutupan

Tabel IV.9
Harga Saham Penutupan
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Saham
1	AKRA	2019	Rp 1.280
		2020	Rp 1.170
		2021	Rp 1.315
		2022	Rp 1.240
		2023	Rp 1.160
2	AMRT	2019	Rp 2.220
		2020	Rp 1.950
		2021	Rp 2.350
		2022	Rp 2.180
		2023	Rp 2.260
3	ASII	2019	Rp 3.960
		2020	Rp 3.970
		2021	Rp 4.450
		2022	Rp 4.580
		2023	Rp 4.800
4	BBCA	2019	Rp 6.800
		2020	Rp 7.600
		2021	Rp 9.040
		2022	Rp 9.675
		2023	Rp 8.500
5	BBNI	2019	Rp 3.240
		2020	Rp 2.980

Lanjutan Tabel IV.9
Harga Saham Penutupan
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Saham
		2021	Rp 4.200
		2022	Rp 3.900
		2023	Rp 3.600
6	BBRI	2019	Rp 3.360
		2020	Rp 5.575
		2021	Rp 4.160
		2022	Rp 3.640
		2023	Rp 3.700
7	BBTN	2019	Rp 1.100
		2020	Rp 1.440
		2021	Rp 1.180
		2022	Rp 1.095
		2023	Rp 1.085
8	BMRI	2019	Rp 7.000
		2020	Rp 6.375
		2021	Rp 6.525
		2022	Rp 9.375
		2023	Rp 6.050
9	BRIS	2019	Rp 490
		2020	Rp 1.460
		2021	Rp 1.865
		2022	Rp 1.475
		2023	Rp 1.580
10	ICBP	2019	Rp 10.175
		2020	Rp 10.125
		2021	Rp 8.825
		2022	Rp 9.650
		2023	Rp 11.275
11	INDF	2019	Rp 6.700
		2020	Rp 6.625
		2021	Rp 5.875
		2022	Rp 6.000
		2023	Rp 6.300

Lanjutan Tabel IV.9
Harga Saham Penutupan
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Saham
12	ISAT	2019	Rp 1.410
		2020	Rp 1.220
		2021	Rp 1.345
		2022	Rp 2.090
		2023	Rp 2.100
13	KLBF	2019	Rp 1.465
		2020	Rp 1.490
		2021	Rp 1.525
		2022	Rp 2.100
		2023	Rp 1.625
14	MAPA	2019	Rp 1.230
		2020	Rp 1.150
		2021	Rp 1.180
		2022	Rp 1.100
		2023	Rp 1.050
15	MAPI	2019	Rp 980
		2020	Rp 770
		2021	Rp 940
		2022	Rp 1.305
		2023	Rp 1.410
16	PTBA	2019	Rp 2.390
		2020	Rp 2.390
		2021	Rp 2.280
		2022	Rp 3.900
		2023	Rp 2.520
17	SIDO	2019	Rp 505
		2020	Rp 595
		2021	Rp 515
		2022	Rp 530
		2023	Rp 488

Lanjutan Tabel IV.9
Harga Saham Penutupan
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Saham
18	SMGR	2019	Rp 2.880
		2020	Rp 2.900
		2021	Rp 3.060
		2022	Rp 2.720
		2023	Rp 2.680
19	TLKM	2019	Rp 2.560
		2020	Rp 2.620
		2021	Rp 3.860
		2022	Rp 4.190
		2023	Rp 3.950
20	UNTR	2019	Rp 21.975
		2020	Rp 21.600
		2021	Rp 3.690
		2022	Rp 4.460
		2023	Rp 3.950
21	UNVR	2019	Rp 1.625
		2020	Rp 3.310
		2021	Rp 3.110
		2022	Rp 4.040
		2023	Rp 1.545

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.10 tahun 2019 harga saham penutupan tertinggi dimiliki oleh PT United Tractors Tbk sebesar Rp21.975, diikuti oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp10.175, PT Bank Central Asia Tbk Rp6.800, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp6.700, dan PT Bank Mandiri Tbk Rp7.000. Berikutnya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp3.360, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp3.240, PT Astra International Tbk Rp3.960, PT Telkom Indonesia Tbk Rp2.560, PT Semen Indonesia Tbk Rp2.880, dan

PT PT Bukit Asam Tbk Rp2.390. Selanjutnya, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp2.220, PT Kalbe Farma Tbk Rp1.465, PT Unilever Indonesia Tbk Rp1.625, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp505, PT AKR Corporindo Tbk Rp1.280, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp1.100, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp980, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp1.230, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp490, dan PT Indosat Tbk Rp1.410.

Tahun 2020 harga saham penutupan tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk sebesar Rp21.600, lalu PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp10.125, PT Bank Central Asia Tbk Rp7.600, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp6.625, dan PT Bank Mandiri Tbk Rp6.375. Di bawahnya, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp5.575, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp2.980, PT Astra International Tbk Rp3.970, PT Telkom Indonesia Tbk Rp2.620, dan PT Semen Indonesia Tbk Rp2.900. Kemudian, PT PT Bukit Asam Tbk Rp2.390, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp1.950, PT Kalbe Farma Tbk Rp1.490, PT Unilever Indonesia Tbk Rp3.310, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp595, PT AKR Corporindo Tbk Rp1.170, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp1.440, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp770, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp1.150, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp1.460, dan PT Indosat Tbk Rp1.220.

Pada tahun 2021 harga saham penutupan tertinggi dimiliki PT Bank Central Asia Tbk Rp9.040, diikuti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp8.825, PT United Tractors Tbk Rp3.690, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp5.875, dan PT Bank Mandiri Tbk Rp6.525. Selanjutnya, PT Bank Rakyat

Indonesia Tbk Rp4.160, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp4.200, PT Astra International Tbk Rp4.450, PT Telkom Indonesia Tbk Rp3.860, PT Semen Indonesia Tbk Rp3.060, PT PT Bukit Asam Tbk Rp2.280, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp2.350, PT Kalbe Farma Tbk Rp1.525, PT Unilever Indonesia Tbk Rp3.110, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp515, PT AKR Corporindo Tbk Rp1.315, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp1.180, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp940, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp1.180, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp1.865, dan PT Indosat Tbk Rp1.345.

Tahun 2022 harga saham penutupan tertinggi dimiliki PT Bank Central Asia Tbk Rp9.675, diikuti PT Bank Mandiri Tbk Rp9.375, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp9.650, PT United Tractors Tbk Rp4.460, dan PT Telkom Indonesia Tbk Rp4.190. Diikuti oleh PT Astra International Tbk Rp4.580, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp3.900, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp3.640, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp6.000, dan PT Semen Indonesia Tbk Rp2.720. Kemudian, PT PT Bukit Asam Tbk Rp3.900, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp2.180, PT Kalbe Farma Tbk Rp2.100, PT Unilever Indonesia Tbk Rp4.040, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp530, PT AKR Corporindo Tbk Rp1.240, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp1.095, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp1.305, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp1.100, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp1.475, dan PT Indosat Tbk Rp2.090.

Tahun 2023 harga saham penutupan tertinggi dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp11.275, diikuti PT Bank Central Asia Tbk

Rp8.500,PT United Tractors Tbk Rp3.950, PT Astra International Tbk Rp4.800, dan PT Bank Mandiri Tbk Rp6.050. Berikutnya, PT Telkom Indonesia Tbk Rp3.950, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp3.700,PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp3.600, PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp6.300, dan PT Semen Indonesia Tbk Rp2.680. Lalu, PT PT Bukit Asam Tbk Rp2.520, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp2.260, PT Kalbe Farma Tbk Rp1.625, PT Unilever Indonesia Tbk Rp1.545, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp488, PT AKR Corporindo Tbk Rp1.160, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp1.085, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp1.410,PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp1.050, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp1.580, dan PT Indosat Tbk Rp2.100.

10. Data Laba Per Lembar Saham

Tabel IV.10
Laba Per Lembar Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Laba Per Lembar
1	AKRA	2019	Rp 141
		2020	Rp 193
		2021	Rp 228
		2022	Rp 499
		2023	Rp 220
2	AMRT	2019	Rp 41
		2020	Rp 39
		2021	Rp 73
		2022	Rp 84
		2023	Rp 47
3	ASII	2019	Rp 559
		2020	Rp 460
		2021	Rp 615
		2022	Rp 1.140

Lanjutan Tabel IV.10
Laba Per Lembar Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Laba Per Lembar
		2023	Rp 671
4	BBCA	2019	Rp 270
		2020	Rp 287
		2021	Rp 307
		2022	Rp 372
		2023	Rp 343
5	BBNI	2019	Rp 288
		2020	Rp 273
		2021	Rp 376
		2022	Rp 373
		2023	Rp 345
6	BBRI	2019	Rp 227
		2020	Rp 230
		2021	Rp 280
		2022	Rp 340
		2023	Rp 398
7	BBTN	2019	Rp 244
		2020	Rp 184
		2021	Rp 204
		2022	Rp 344
		2023	Rp 258
8	BMRI	2019	Rp 509
		2020	Rp 486
		2021	Rp 615
		2022	Rp 715
		2023	Rp 765
9	BRIS	2019	Rp 47
		2020	Rp 64
		2021	Rp 92
		2022	Rp 103
		2023	Rp 124
10	ICBP	2019	Rp 402
		2020	Rp 470

Lanjutan Tabel IV.10
Laba Per Lembar Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Laba Per Lembar
		2021	Rp 595
		2022	Rp 665
		2023	Rp 710
11	INDF	2019	Rp 504
		2020	Rp 595
		2021	Rp 750
		2022	Rp 790
		2023	Rp 815
12	ISAT	2019	Rp (250)
		2020	Rp (150)
		2021	Rp 53
		2022	Rp 163
		2023	Rp 174
13	KLBF	2019	Rp 34
		2020	Rp 38
		2021	Rp 41
		2022	Rp 49
		2023	Rp 46
14	MAPA	2019	Rp 20
		2020	Rp (47)
		2021	Rp (5)
		2022	Rp 9
		2023	Rp 18
15	MAPI	2019	Rp 27
		2020	Rp 8
		2021	Rp 16
		2022	Rp 45
		2023	Rp 42
16	PTBA	2019	Rp 274
		2020	Rp 303
		2021	Rp 568
		2022	Rp 793
		2023	Rp 375

Lanjutan Tabel IV.10
Laba Per Lembar Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Laba Per Lembar
17	SIDO	2019	Rp 29
		2020	Rp 33
		2021	Rp 36
		2022	Rp 35
		2023	Rp 25
18	SMGR	2019	Rp 291
		2020	Rp 183
		2021	Rp 296
		2022	Rp 314
		2023	Rp 279
19	TLKM	2019	Rp 226
		2020	Rp 234
		2021	Rp 247
		2022	Rp 282
		2023	Rp 304
20	UNTR	2019	Rp 1.809
		2020	Rp 1.812
		2021	Rp 2.594
		2022	Rp 3.424
		2023	Rp 2.870
21	UNVR	2019	Rp 193
		2020	Rp 193
		2021	Rp 168
		2022	Rp 206
		2023	Rp 133

Sumber: Laporan Keuangan Tahun 2019-2023

Pada tabel IV.11 tahun 2019 laba per lembar saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk sebesar Rp1.809, diikuti oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp504, PT Bank Mandiri Tbk Rp509, PT Astra International Tbk Rp559, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp402. Kemudian,

PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp288, PT Bank Central Asia Tbk Rp270, PT Bukit Asam Tbk Rp274, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp227, dan PT Telkom Indonesia Tbk Rp226. Berikutnya PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp244, PT Unilever Indonesia Tbk Rp193, PT AKR Corporindo Tbk Rp141, PT Semen Indonesia Tbk Rp291, PT Kalbe Farma Tbk Rp34, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp20, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp27, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp41, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp47, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp29, dan yang terendah adalah PT Indosat Tbk dengan nilai negatif Rp-250.

Tahun 2020 laba per lembar saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk Rp1.812, disusul PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp595, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp470, PT Astra International Tbk Rp460, dan PT Bank Mandiri Tbk Rp486. Di bawahnya ada PT Bank Central Asia Tbk Rp287, PT PT Bukit Asam Tbk Rp303, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp273, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp230, dan PT Telkom Indonesia Tbk Rp234. Selanjutnya, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp184, PT Unilever Indonesia Tbk Rp193, PT AKR Corporindo Tbk Rp193, PT Kalbe Farma Tbk Rp38, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp-47, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp8, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp39, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp64, PT Semen Indonesia Tbk Rp183, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp33, dan nilai negatif masih tercatat pada PT Indosat Tbk sebesar Rp-150.

Tahun 2021 laba per lembar saham tertinggi dimiliki PT United

Tractors Tbk sebesar Rp2.594, diikuti oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp750, PT Astra International Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk masing-masing Rp615, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp595, serta PT PT Bukit Asam Tbk Rp568. Kemudian diikuti oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp376, PT Bank Central Asia Tbk Rp307, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp280, dan PT Telkom Indonesia Tbk Rp247. Di bawahnya, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp204, PT Unilever Indonesia Tbk Rp168, PT Semen Indonesia Tbk Rp296, PT Kalbe Farma Tbk Rp41, PT AKR Corporindo Tbk Rp228, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp16, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp-5, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp73, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp92, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp36, dan PT Indosat Tbk mulai positif di Rp53.

Pada tahun 2022 laba per lembar saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk Rp3.424, diikuti PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp790, PT Astra International Tbk Rp1.140, PT Bank Mandiri Tbk Rp715, dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp665. Lalu, PT PT Bukit Asam Tbk Rp793, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp373, PT Bank Central Asia Tbk Rp372, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp340, dan PT Telkom Indonesia Tbk Rp282. Selanjutnya, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp344, PT Unilever Indonesia Tbk Rp206, PT AKR Corporindo Tbk Rp499, PT Kalbe Farma Tbk Rp49, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp45, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp9, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp84, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp103, PT Semen Indonesia Tbk Rp314, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul

Tbk Rp35, dan PT Indosat Tbk Rp163.

Tahun 2023 laba per lembar saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk Rp2.870, diikuti oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk Rp815, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Rp710, PT Bank Mandiri Tbk Rp765, dan PT Astra International Tbk Rp671. Selanjutnya PT PT Bukit Asam Tbk Rp375, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Rp398, PT Bank Central Asia Tbk Rp343, PT Bank Negara Indonesia Tbk Rp345, dan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Rp304. Di bawahnya, PT Bank Tabungan Negara Tbk Rp258, PT AKR Corporindo Tbk Rp220, PT Unilever Indonesia Tbk Rp133, PT Kalbe Farma Tbk Rp46, PT Mitra Adiperkasa Tbk Rp42, PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk Rp18, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Rp47, PT Bank Syariah Indonesia Tbk Rp124, PT Semen Indonesia Tbk Rp279, PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk Rp25, dan PT Indosat Tbk Rp174.

C. Analisis dan Interpretasi Data

1. Perhitungan Rasio Keuangan

a. Debt to Asset Ratio (X_1)

Debt to Asset Ratio (DAR) digunakan untuk mengukur besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Rasio ini penting untuk menilai risiko keuangan dan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan eksternal. Standar ideal rasio DAR adalah di bawah 50%, semakin tinggi DAR, semakin besar risiko karena perusahaan lebih bergantung pada utang. Sebaliknya, DAR yang rendah menunjukkan struktur keuangan yang lebih sehat.

Tabel IV.11
Tabel Perhitungan DAR
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x 100%
1	AKRA	2019	11.342.185.000.000	21.409.046.000.000	53%
		2020	8.127.217.000.000	18.683.573.000.000	44%
		2021	12.209.621.000.000	23.508.586.000.000	52%
		2022	14.032.797.000.000	27.187.608.000.000	52%
		2023	12.145.437.000.000	25.429.779.000.000	48%
2	AMRT	2019	17.108.006.000.000	23.992.313.000.000	71%
		2020	18.344.156.000.000	25.970.743.000.000	71%
		2021	18.503.509.000.000	27.493.748.000.000	67%
		2022	19.275.574.000.000	30.746.266.000.000	63%
		2023	20.803.358.000.000	33.009.780.000.000	63%
3	ASII	2019	165.195.000.000.000	351.958.000.000.000	47%
		2020	142.749.000.000.000	338.203.000.000.000	42%
		2021	151.696.000.000.000	367.311.000.000.000	41%
		2022	169.577.000.000.000	413.297.000.000.000	41%
		2023	186.380.000.000.000	419.690.000.000.000	44%
4	BBCA	2019	740.067.127.000.000	918.989.312.000.000	81%
		2020	885.537.919.000.000	1.075.570.256.000.000	82%
		2021	1.019.773.758.000.000	1.228.344.680.000.000	83%
		2022	1.087.109.644.000.000	1.314.731.674.000.000	83%
		2023	1.125.020.071.000.000	1.356.757.402.000.000	83%
5	BBNI	2019	688.489.442.000.000	845.665.208.000.000	81%
		2020	746.235.653.000.000	945.675.635.000.000	79%
		2021	838.317.715.000.000	993.654.745.000.000	84%
		2022	889.639.206.000.000	1.068.206.970.000.000	83%
		2023	881.617.471.000.000	1.080.096.559.000.000	82%
6	BBRI	2019	1.183.155.672.000.000	1.416.758.486.000.000	84%
		2020	1.278.346.276.000.000	1.532.670.816.000.000	83%
		2021	1.386.310.930.000.000	1.731.840.667.000.000	80%
		2022	1.562.246.393.000.000	1.865.090.130.000.000	84%
		2023	1.605.646.524.000.000	1.866.134.131.000.000	86%
7	BBTN	2019	269.451.682.000.000	311.776.828.000.000	86%
		2020	321.376.142.000.000	361.208.406.000.000	89%
		2021	327.693.592.000.000	371.868.311.000.000	88%
		2022	351.376.863.000.000	402.148.386.000.000	87%

Lanjutan Tabel IV.11
Tabel Perhitungan DAR
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x 100%
		2023	348.337.527.000.000	400.544.710.000.000	87%
8	BMRI	2019	1.025.749.580.000.000	1.318.243.655.000.000	78%
		2020	1.151.267.481.000.000	1.429.383.484.000.000	81%
		2021	1.326.592.371.000.000	1.527.331.184.000.000	87%
		2022	1.544.096.909.000.000	1.802.169.474.000.000	86%
		2023	1.616.626.845.000.000	1.863.671.582.000.000	87%
9	BRIS	2019	11.880.036.000.000	43.123.488.000.000	28%
		2020	17.475.112.000.000	57.715.586.000.000	30%
		2021	61.886.746.000.000	265.289.031.000.000	23%
		2022	74.434.616.000.000	305.727.488.000.000	24%
		2023	71.063.065.000.000	313.522.964.000.000	23%
10	ICBP	2019	12.038.210.000.000	38.709.314.000.000	31%
		2020	53.270.722.000.000	103.588.235.000.000	51%
		2021	63.422.765.000.000	118.066.628.000.000	54%
		2022	57.832.529.000.000	115.305.526.000.000	50%
		2023	59.009.935.000.000	119.933.338.000.000	49%
11	INDF	2019	41.996.071.000.000	96.198.559.000.000	44%
		2020	83.998.472.000.000	163.136.516.000.000	51%
		2021	92.274.824.000.000	179.356.139.000.000	51%
		2022	86.326.120.000.000	180.433.000.000.000	48%
		2023	91.336.384.000.000	188.505.439.000.000	48%
12	ISAT	2019	54.700.000.000.000	65.000.000.000.000	84%
		2020	59.100.000.000.000	72.000.000.000.000	82%
		2021	85.390.000.000.000	113.657.346.000.000	75%
		2022	80.986.457.000.000	114.722.249.000.000	71%
		2023	81.300.000.000.000	114.386.698.000.000	71%
13	KLBF	2019	3.559.144.000.000	20.264.727.000.000	18%
		2020	4.288.218.000.000	22.564.300.000.000	19%
		2021	4.400.757.000.000	25.666.635.000.000	17%
		2022	5.143.965.000.000	27.241.313.000.000	19%
		2023	5.642.938.000.000	27.149.567.000.000	21%
14	MAPA	2019	5.200.000.000.000	9.050.000.000.000	57%
		2020	4.800.000.000.000	8.000.000.000.000	60%
		2021	4.950.000.000.000	8.500.000.000.000	58%

Lanjutan Tabel IV.11
Tabel Perhitungan DAR
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x 100%
		2022	5.100.000.000.000	9.200.000.000.000	55%
		2023	5.200.000.000.000	9.600.000.000.000	54%
15	MAPI	2019	6.566.570.000.000	13.937.115.000.000	47%
		2020	11.150.521.000.000	16.783.042.000.000	66%
		2021	9.687.135.000.000	17.771.562.000.000	55%
		2022	11.240.462.000.000	20.968.406.000.000	54%
		2023	11.464.606.000.000	22.347.347.000.000	51%
16	PTBA	2019	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	29%
		2020	7.111.559.000.000	24.056.575.000.000	30%
		2021	11.869.979.000.000	36.312.033.000.000	33%
		2022	16.443.161.000.000	45.359.077.000.000	36%
		2023	27.282.451.000.000	46.287.550.000.000	59%
17	SIDO	2019	472.191.000.000	3.536.898.000.000	13%
		2020	627.776.000.000	3.849.516.000.000	16%
		2021	597.785.000.000	4.068.970.000.000	15%
		2022	575.967.000.000	4.081.442.000.000	14%
		2023	509.300.000.000	3.666.545.000.000	14%
18	SMGR	2019	45.915.143.000.000	79.807.067.000.000	58%
		2020	42.352.902.000.000	78.006.244.000.000	54%
		2021	36.721.357.000.000	76.504.240.000.000	48%
		2022	35.720.652.000.000	82.960.112.000.000	43%
		2023	33.154.644.000.000	79.444.708.000.000	42%
19	TLKM	2019	103.958.000.000.000	221.208.000.000.000	47%
		2020	126.054.000.000.000	246.943.000.000.000	51%
		2021	131.785.000.000.000	277.184.000.000.000	48%
		2022	125.930.000.000.000	275.192.000.000.000	46%
		2023	150.127.000.000.000	290.478.000.000.000	52%
20	UNTR	2019	50.603.301.000.000	111.713.375.000.000	45%
		2020	36.653.823.000.000	99.800.693.000.000	37%
		2021	40.378.899.000.000	125.613.566.000.000	32%
		2022	50.964.395.000.000	140.478.220.000.000	36%
		2023	58.564.171.000.000	134.463.146.000.000	44%

Lanjutan Tabel IV.11
Tabel Perhitungan DAR
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
	1	2	3	4	$5=(3/4) \times 100\%$
21	UNVR	2019	15.367.509.000.000	20.649.371.000.000	74%
		2020	15.597.264.000.000	20.534.362.000.000	76%
		2021	14.474.261.000.000	19.068.532.000.000	76%
		2022	14.320.858.000.000	18.318.114.000.000	78%
		2023	16.015.735.000.000	19.951.762.000.000	80%

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel IV.12 tahun 2019 DAR tertinggi dimiliki oleh PT Bank Tabungan Negara Tbk. sebesar 86%, menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pendanaan utang. Sebaliknya, DAR terendah dipegang oleh PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. sebesar 13%, mencerminkan struktur keuangan yang konservatif. Pada tahun 2020 DAR tertinggi PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 89%, sedangkan yang terendah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 16%. Pada tahun 2021 DAR tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 88%, dan Dar terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan DAR sebesar 15%.

Tahun 2022 DAR tertinggi PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 87%, sementara yang terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Sebesar 14%. Pada tahun 2023 DAR tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk. dan PT Bank Mandiri Tbk dengan nilai masing-masing 87%, sedangkan yang terendah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 14%. Struktur pendanaan Bank Tabungan Negara selalu berada di

level tertinggi, sementara Sido Muncul secara konsisten menjaga rasio utangnya tetap rendah.

b. Debt to Equity Ratio (X₂)

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai seberapa besar pembiayaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Standar DER berada di bawah 100% (atau 1,0 kali), DER yang tinggi menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang, yang bisa meningkatkan risiko keuangan, terutama jika arus kas tidak stabil. Sebaliknya, DER yang rendah menunjukkan struktur modal yang lebih konservatif dan stabil.

Tabel IV.12
Tabel Perhitungan DER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
1	AKRA	2019	11.342.185.000.000	10.066.861.000.000	113%
		2020	8.127.217.000.000	10.556.356.000.000	77%
		2021	12.209.621.000.000	11.298.965.000.000	108%
		2022	14.032.797.000.000	13.154.811.000.000	107%
		2023	12.145.437.000.000	13.284.343.000.000	91%
2	AMRT	2019	17.108.006.000.000	6.884.307.000.000	249%
		2020	18.344.156.000.000	7.636.228.000.000	240%
		2021	18.503.509.000.000	8.989.798.000.000	206%
		2022	19.275.574.000.000	11.470.692.000.000	168%
		2023	20.803.358.000.000	12.206.422.000.000	170%
3	ASII	2019	165.195.000.000.000	186.763.000.000.000	88%
		2020	142.749.000.000.000	195.454.000.000.000	73%
		2021	151.696.000.000.000	215.615.000.000.000	70%
		2022	169.577.000.000.000	243.720.000.000.000	70%
		2023	186.380.000.000.000	233.310.000.000.000	80%
4	BBCA	2019	740.067.127.000.000	174.143.156.000.000	425%
		2020	885.537.919.000.000	184.714.709.000.000	479%

Lanjutan Tabel IV.12
Tabel Perhitungan DER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
		2021	1.019.773.758.000.000	202.848.934.000.000	503%
		2022	1.087.109.644.000.000	221.181.065.000.000	492%
		2023	1.125.020.071.000.000	224.771.257.000.000	501%
5	BBNI	2019	688.489.442.000.000	125.003.948.000.000	551%
		2020	746.235.653.000.000	112.872.199.000.000	661%
		2021	838.317.715.000.000	126.519.727.000.000	663%
		2022	889.639.206.000.000	140.197.762.000.000	635%
		2023	881.617.471.000.000	143.472.635.000.000	614%
6	BBRI	2019	1.183.155.672.000.000	208.784.334.000.000	567%
		2020	1.278.346.276.000.000	199.911.376.000.000	639%
		2021	1.386.310.930.000.000	291.786.804.000.000	475%
		2022	1.562.246.393.000.000	303.395.717.000.000	515%
		2023	1.605.646.524.000.000	298.491.607.000.000	538%
7	BBTN	2019	269.451.682.000.000	23.836.195.000.000	1130%
		2020	321.376.142.000.000	19.087.485.000.000	1684%
		2021	327.693.592.000.000	21.406.647.000.000	1531%
		2022	351.376.863.000.000	25.909.534.000.000	1356%
		2023	348.337.527.000.000	28.395.417.000.000	1227%
8	BMRI	2019	1.025.749.580.000.000	209.034.525.000.000	491%
		2020	1.151.267.481.000.000	193.796.003.000.000	594%
		2021	1.326.592.371.000.000	222.111.812.000.000	597%
		2022	1.544.096.909.000.000	252.245.565.000.000	612%
		2023	1.616.626.845.000.000	255.247.737.000.000	633%
9	BRIS	2019	11.880.036.000.000	5.088.036.000.000	233%
		2020	17.475.112.000.000	5.444.288.000.000	321%
		2021	61.886.746.000.000	25.013.934.000.000	247%
		2022	74.434.616.000.000	33.506.510.000.000	222%
		2023	71.063.065.000.000	34.992.247.000.000	203%
10	ICBP	2019	12.038.210.000.000	26.671.104.000.000	45%
		2020	53.270.722.000.000	50.318.418.000.000	106%
		2021	63.422.765.000.000	54.572.365.000.000	116%
		2022	57.832.529.000.000	57.473.007.000.000	101%

Lanjutan Tabel IV.12
Tabel Perhitungan DER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
		2023	59.009.935.000.000	60.839.663.000.000	97%
11	INDF	2019	41.996.071.000.000	54.202.488.000.000	77%
		2020	83.998.472.000.000	79.138.404.000.000	106%
		2021	92.274.824.000.000	86.632.115.000.000	107%
		2022	86.326.120.000.000	93.623.087.000.000	92%
		2023	91.336.384.000.000	97.169.055.000.000	94%
12	ISAT	2019	54.700.000.000.000	10.300.000.000.000	531%
		2020	59.100.000.000.000	12.913.396.000.000	458%
		2021	85.390.000.000.000	31.368.590.000.000	272%
		2022	80.986.457.000.000	33.708.792.000.000	240%
		2023	81.300.000.000.000	36.651.797.000.000	222%
13	KLBF	2019	3.559.144.000.000	16.705.882.000.000	21%
		2020	4.288.218.000.000	18.276.082.000.000	23%
		2021	4.400.757.000.000	21.268.578.000.000	21%
		2022	5.143.965.000.000	22.097.348.000.000	23%
		2023	5.642.938.000.000	21.777.297.000.000	26%
14	MAPA	2019	5.200.000.000.000	3.850.000.000.000	135%
		2020	4.800.000.000.000	3.200.000.000.000	150%
		2021	4.950.000.000.000	3.550.000.000.000	139%
		2022	5.100.000.000.000	4.100.000.000.000	124%
		2023	5.200.000.000.000	4.400.000.000.000	118%
15	MAPI	2019	6.566.570.000.000	7.370.545.000.000	89%
		2020	11.150.521.000.000	6.494.020.000.000	172%
		2021	9.687.135.000.000	7.095.077.000.000	137%
		2022	11.240.462.000.000	9.727.944.000.000	116%
		2023	11.464.606.000.000	10.882.741.000.000	105%
16	PTBA	2019	7.675.226.000.000	18.422.826.000.000	42%
		2020	7.111.559.000.000	16.939.519.000.000	42%
		2021	11.869.979.000.000	24.253.224.000.000	49%
		2022	16.443.161.000.000	28.916.046.000.000	57%
		2023	27.282.451.000.000	18.605.099.000.000	147%

Lanjutan Tabel IV.12
Tabel Perhitungan DER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
17	SIDO	2019	472.191.000.000	3.064.707.000.000	15%
		2020	627.776.000.000	3.221.740.000.000	19%
		2021	597.785.000.000	3.471.185.000.000	17%
		2022	575.967.000.000	3.505.475.000.000	16%
		2023	509.300.000.000	3.266.245.000.000	16%
18	SMGR	2019	45.915.143.000.000	33.891.924.000.000	135%
		2020	42.352.902.000.000	35.653.325.000.000	119%
		2021	36.721.357.000.000	39.782.883.000.000	92%
		2022	35.720.652.000.000	47.239.460.000.000	76%
		2023	33.154.644.000.000	46.290.129.000.000	72%
19	TLKM	2019	103.958.000.000.000	117.250.000.000.000	89%
		2020	126.054.000.000.000	120.889.000.000.000	104%
		2021	131.785.000.000.000	145.399.000.000.000	91%
		2022	125.930.000.000.000	149.262.000.000.000	84%
		2023	150.127.000.000.000	140.351.000.000.000	107%
20	UNTR	2019	50.603.301.000.000	61.110.310.000.000	83%
		2020	36.653.823.000.000	63.147.140.000.000	58%
		2021	40.378.899.000.000	71.822.567.000.000	56%
		2022	50.964.395.000.000	89.514.578.000.000	57%
		2023	58.564.171.000.000	75.821.721.000.000	77%
21	UNVR	2019	15.367.509.000.000	5.281.862.000.000	291%
		2020	15.597.264.000.000	4.937.074.000.000	316%
		2021	14.474.261.000.000	3.212.691.000.000	451%
		2022	14.320.858.000.000	5.997.256.000.000	239%
		2023	16.015.735.000.000	3.936.027.000.000	407%

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel IV.13 tahun 2019 DER tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 1 130 %, sedangkan yang terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 15 %. Tahun 2020 DER tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 1 684 %,

PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 19 %. Pada tahun 2021 DER tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 1 531 %, dan yang terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 17 %.

Tahun 2022 DER tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 1 356 %,sedangkan yang terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 16 %. Dan pada tahun 2023 DER tertinggi dimiliki PT Bank Tabungan Negara Tbk sebesar 1 227 %, dan yang terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 16 %.

c. Time Interest Earned Ratio(X3)

Time Interest Earned digunakan untuk menilai seberapa aman posisi kreditur terhadap pendapatan perusahaan. Semakin tinggi TIER, semakin besar kemampuan perusahaan untuk menutupi beban bunga, yang mencerminkan kesehatan keuangan yang baik. Sebaliknya, TIER yang rendah menunjukkan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban bunga. Umumnya, TIER ideal berada di atas 2 kali, artinya laba operasional minimal dua kali lebih besar dari beban bunga, meskipun standar ini bisa bervariasi tergantung industri dan kondisi ekonomi.

Tabel IV.13
Tabel Perhitungan TIER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
1	AKRA	2019	1.017.955.000.000	229.740.000.000	443%
		2020	1.345.507.000.000	183.068.000.000	735%
		2021	1.551.942.000.000	177.993.000.000	872%
		2022	3.131.901.000.000	270.843.000.000	1 156%
		2023	1.564.676.000.000	255.411.000.000	613%
2	AMRT	2019	2.048.762.000.000	344.778.000.000	594%
		2020	2.110.927.000.000	375.764.000.000	562%
		2021	2.853.874.000.000	377.465.000.000	756%
		2022	3.984.408.000.000	404.786.000.000	984%
		2023	3.258.657.000.000	465.074.000.000	701%
3	ASII	2019	38.225.000.000.000	1.878.000.000.000	2 035%
		2020	26.171.000.000.000	1.497.000.000.000	1 748%
		2021	35.211.000.000.000	1.636.000.000.000	2 152%
		2022	54.269.000.000.000	2.211.000.000.000	2 455%
		2023	36.401.000.000.000	2.345.000.000.000	1 552%
4	BBCA	2019	38.424.701.000.000	5.323.339.000.000	722%
		2020	37.806.650.000.000	4.510.651.000.000	838%
		2021	43.177.770.000.000	4.654.399.000.000	928%
		2022	54.499.466.000.000	6.028.408.000.000	904%
		2023	40.528.202.000.000	7.166.118.000.000	566%
5	BBNI	2019	23.492.063.000.000	8.150.409.000.000	288%
		2020	19.878.957.000.000	7.687.248.000.000	259%
		2021	33.376.111.000.000	8.018.719.000.000	416%
		2022	41.243.417.000.000	9.451.209.000.000	436%
		2023	32.107.224.000.000	9.865.781.000.000	325%
6	BBRI	2019	48.459.299.000.000	12.539.000.000.000	386%
		2020	27.080.502.000.000	12.160.000.000.000	223%
		2021	47.436.539.000.000	13.182.000.000.000	360%
		2022	68.769.265.000.000	16.581.000.000.000	415%
		2023	55.628.066.000.000	19.417.000.000.000	286%
7	BBTN	2019	3.869.729.000.000	4.741.220.000.000	82%
		2020	3.424.703.000.000	4.898.442.000.000	70%

Lanjutan Tabel IV.13
Tabel Perhitungan TIER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
		2021	4.189.226.000.000	5.148.999.000.000	81%
		2022	5.139.930.000.000	5.867.258.000.000	88%
		2023	3.672.809.000.000	6.335.139.000.000	58%
8	BMRI	2019	52.031.105.000.000	16.236.350.000.000	320%
		2020	34.837.032.000.000	14.322.423.000.000	243%
		2021	51.115.665.000.000	13.557.123.000.000	377%
		2022	67.805.910.000.000	15.793.972.000.000	429%
		2023	53.010.117.000.000	16.621.875.000.000	319%
9	BRIS	2019	296.237.000.000	3.245.423.000.000	9%
		2020	692.950.000.000	3.356.281.000.000	21%
		2021	4.162.358.000.000	3.207.147.000.000	130%
		2022	5.618.290.000.000	3.612.395.000.000	156%
		2023	3.726.119.000.000	3.895.223.000.000	96%
10	ICBP	2019	3.553.512.000.000	1.383.280.000.000	257%
		2020	10.270.771.000.000	1.748.133.000.000	588%
		2021	12.368.952.000.000	1.902.118.000.000	650%
		2022	14.833.789.000.000	2.035.614.000.000	729%
		2023	13.191.273.000.000	2.229.007.000.000	592%
11	INDF	2019	9.358.755.000.000	2.083.241.000.000	449%
		2020	8.478.076.000.000	2.126.794.000.000	399%
		2021	11.693.352.000.000	2.337.416.000.000	500%
		2022	14.237.978.000.000	2.327.520.000.000	612%
		2023	12.081.282.000.000	2.358.771.000.000	512%
12	ISAT	2019	2.331.000.000.000	2.689.000.000.000	87%
		2020	940.000.000.000	3.078.000.000.000	31%
		2021	1.439.000.000.000	3.449.000.000.000	42%
		2022	6.232.000.000.000	3.897.000.000.000	160%
		2023	6.803.000.000.000	4.208.000.000.000	162%
13	KLBF	2019	3.014.283.000.000	25.597.000.000	11 776%
		2020	3.310.408.000.000	31.928.000.000	10 368%
		2021	3.841.442.000.000	34.245.000.000	11 218%
		2022	4.133.107.000.000	47.417.000.000	8 717%

Lanjutan Tabel IV.13
Tabel Perhitungan TIER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
		2023	4.062.524.000.000	62.109.000.000	6 541%
14	MAPA	2019	142.000.000.000	126.314.000.000	112%
		2020	603.000.000.000	129.745.000.000	465%
		2021	269.000.000.000	132.118.000.000	204%
		2022	642.000.000.000	134.562.000.000	477%
		2023	685.000.000.000	139.808.000.000	490%
15	MAPI	2019	1.641.050.000.000	684.771.000.000	240%
		2020	-98.000.000.000	707.804.000.000	-14%
		2021	636.564.000.000	734.899.000.000	87%
		2022	2.885.081.000.000	760.341.000.000	379%
		2023	2.038.120.000.000	739.908.000.000	275%
16	PTBA	2019	5.676.452.000.000	58.645.000.000	9 679%
		2020	5.858.337.000.000	34.089.000.000	17 185%
		2021	10.847.417.000.000	30.192.000.000	35 928%
		2022	18.202.184.000.000	27.077.000.000	67 224%
		2023	4.794.099.000.000	21.364.000.000	22 440%
17	SIDO	2019	1.080.473.000.000	2.838.000.000	38 072%
		2020	1.216.148.000.000	2.978.000.000	40 838%
		2021	1.450.958.000.000	2.752.000.000	52 724%
		2022	1.664.216.000.000	3.177.000.000	52 383%
		2023	1.129.755.000.000	3.256.000.000	34 698%
18	SMGR	2019	3.480.978.000.000	987.136.000.000	353%
		2020	3.594.477.000.000	1.031.997.000.000	348%
		2021	3.986.103.000.000	1.042.172.000.000	382%
		2022	4.391.762.000.000	1.164.398.000.000	377%
		2023	3.010.437.000.000	1.195.822.000.000	252%
19	TLKM	2019	44.504.000.000.000	4.663.000.000.000	954%
		2020	47.572.000.000.000	5.215.000.000.000	912%
		2021	53.904.000.000.000	5.765.000.000.000	935%
		2022	43.832.000.000.000	6.181.000.000.000	709%
		2023	32.137.000.000.000	7.048.000.000.000	456%

Lanjutan Tabel IV.13
Tabel Perhitungan TIER
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	EBIT (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIER (%)
	1	2	3	4	5=(3/4)x100%
20	UNTR	2019	14.682.063.000.000	316.766.000.000	4 635%
		2020	7.567.633.000.000	313.882.000.000	2 411%
		2021	15.487.876.000.000	312.474.000.000	4 957%
		2022	29.754.209.000.000	335.718.000.000	8 863%
		2023	17.435.188.000.000	351.994.000.000	4 953%
21	UNVR	2019	9.875.042.000.000	34.101.000.000	28 958%
		2020	9.786.356.000.000	42.567.000.000	22 990%
		2021	9.656.430.000.000	56.908.000.000	16 968%
		2022	9.009.523.000.000	47.709.000.000	18 884%
		2023	7.661.323.000.000	38.451.000.000	19 925%

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel IV.14 tahun 2019 TIER tertinggi dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar 38 072 %, sedangkan TIER terendah dimiliki PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar 9 %. Tahun 2020 TIER tertinggi dimiliki Sido Muncul 40 838 %, sementara TIER terendah yaitu PT Mitra Adiperkasa Tbk. di -14 %.

Pada tahun 2021 TIER tertinggi dimiliki Sido Muncul sebesar 52 724 %, sedangkan terendah dicatat PT Indosat Tbk sebesar 42 %. Tahun 2022 TIER tertinggi dimiliki PT Bukit Asam Tbk sebesar 67 224 %, dan yang terendah PT Bank Tabungan Negara Tbk di 88 %. Tahun 2023 TIER tertinggi dimiliki Sido Muncul TIER sebesar 34 698 %, sedangkan Bank Tabungan Negara menjadi yang paling rendah yaitu sebesar 58 %. Pola ini menegaskan konsistensi Sido Muncul sebagai perusahaan dengan penutup bunga paling longgar.

d. Harga Saham (Y)

Tabel IV.14
Harga Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Per Lembar Saham
1	AKRA	2019	Rp 1.280
		2020	Rp 1.170
		2021	Rp 1.315
		2022	Rp 1.240
		2023	Rp 1.160
2	AMRT	2019	Rp 2.220
		2020	Rp 1.950
		2021	Rp 2.350
		2022	Rp 2.180
		2023	Rp 2.260
3	ASII	2019	Rp 3.960
		2020	Rp 3.970
		2021	Rp 4.450
		2022	Rp 4.580
		2023	Rp 4.800
4	BBCA	2019	Rp 6.800
		2020	Rp 7.600
		2021	Rp 9.040
		2022	Rp 9.675
		2023	Rp 8.500
5	BBNI	2019	Rp 3.240
		2020	Rp 2.980
		2021	Rp 4.200
		2022	Rp 3.900
		2023	Rp 3.600

Lanjutan Tabel IV.14
Harga Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Per Lembar Saham
6	BBRI	2019	Rp 3.360
		2020	Rp 5.575
		2021	Rp 4.160
		2022	Rp 3.640
		2023	Rp 3.700
7	BBTN	2019	Rp 1.100
		2020	Rp 1.440
		2021	Rp 1.180
		2022	Rp 1.095
		2023	Rp 1.085
8	BMRI	2019	Rp 7.000
		2020	Rp 6.375
		2021	Rp 6.525
		2022	Rp 9.375
		2023	Rp 6.050
9	BRIS	2019	Rp 490
		2020	Rp 1.460
		2021	Rp 1.865
		2022	Rp 1.475
		2023	Rp 1.580
10	ICBP	2019	Rp 10.175
		2020	Rp 10.125
		2021	Rp 8.825
		2022	Rp 9.650
		2023	Rp 11.275
11	INDF	2019	Rp 6.700
		2020	Rp 6.625
		2021	Rp 5.875
		2022	Rp 6.000
		2023	Rp 6.300
12	ISAT	2019	Rp 1.410
		2020	Rp 1.220
		2021	Rp 1.345
		2022	Rp 2.090
		2023	Rp 2.100

Lanjutan Tabel IV.14
Harga Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Per Lembar Saham
13	KLBF	2019	Rp 1.465
		2020	Rp 1.490
		2021	Rp 1.525
		2022	Rp 2.100
		2023	Rp 1.625
14	MAPA	2019	Rp 1.230
		2020	Rp 1.150
		2021	Rp 1.180
		2022	Rp 1.100
		2023	Rp 1.050
15	MAPI	2019	Rp 980
		2020	Rp 770
		2021	Rp 940
		2022	Rp 1.305
		2023	Rp 1.410
16	PTBA	2019	Rp 2.390
		2020	Rp 2.390
		2021	Rp 2.280
		2022	Rp 3.900
		2023	Rp 2.520
17	SIDO	2019	Rp 505
		2020	Rp 595
		2021	Rp 515
		2022	Rp 530
		2023	Rp 488
18	SMGR	2019	Rp 2.880
		2020	Rp 2.900
		2021	Rp 3.060
		2022	Rp 2.720
		2023	Rp 2.680
19	TLKM	2019	Rp 2.560
		2020	Rp 2.620
		2021	Rp 3.860
		2022	Rp 4.190
		2023	Rp 3.950

Lanjutan Tabel IV.14
Harga Saham
Tahun 2019-2023

No	Kode	Tahun	Harga Per Lembar Saham
20	UNTR	2019	Rp 21.975
		2020	Rp 21.600
		2021	Rp 3.690
		2022	Rp 4.460
		2023	Rp 3.950
21	UNVR	2019	Rp 1.625
		2020	Rp 3.310
		2021	Rp 3.110
		2022	Rp 4.040
		2023	Rp 1.545

Sumber: Hasil Olah Data

Pada tabel IV.15 tahun 2019, harga saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk sebesar Rp21.975, sedangkan yang terendah adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk sebesar Rp490. Tahun 2020 harga saham tertinggi dimiliki PT United Tractors Tbk sebesar Rp21.600, sementara harga terendah dimiliki PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp595.

Tahun 2021 harga saham tertinggi dimiliki PT United Tractors PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp9.040, dan harga terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp515. Tahun 2022 harga saham tertinggi dimiliki PT Bank Central Asia Tbk sebesar Rp9.675, sementara harga terendah adalah PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp530. Pada tahun 2023 harga saham tertinggi dimiliki PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk sebesar Rp11.275, dan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk sebesar Rp488.

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis, uji determinasi, serta uji dominan.

2. Analisis Deskriptif

Dari tabel dibawah ini didapatkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif.

Tabel IV.15
Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	105	.13	.89	.5580	.22349
DER	105	.15	135.62	21.0560	27.07759
TIER	105	-.14	967.94	86.3237	176.96134
SAHAM	105	488.00	21975.00	3741.1714	3617.43366
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Hasil olah statistik

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel IV.15 dari 105 observasi, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio memiliki nilai minimum 0,13 dan maksimum 0,89, dengan rata-rata 0,5580 serta simpangan baku 0,22349. Menjelaskan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata.Maka variasi DAR kecil.

Debt to Equity Ratio memiliki nilai minimum 0,15 dan maksimum 135,62, dengan rata-rata 21,0560 dan simpangan baku 27,07759. Menjelaskan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata. Maka variasi niali DER besar.

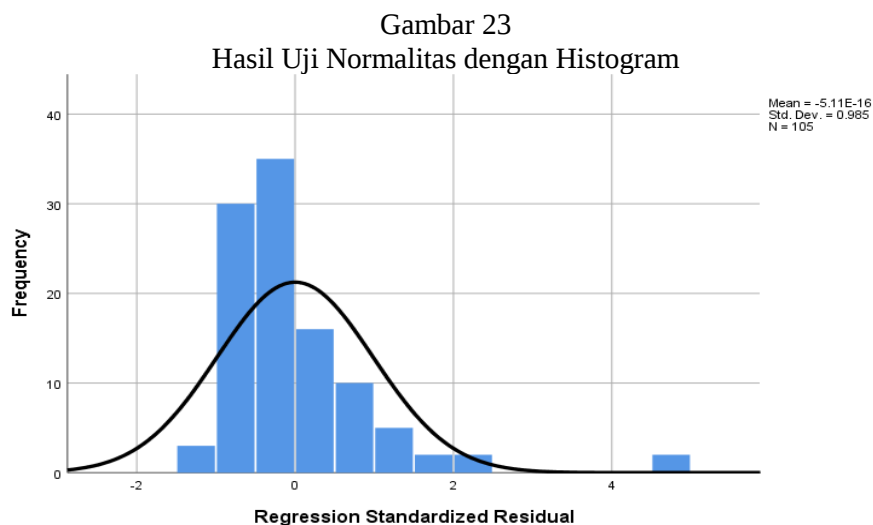
Times Interest Earned Ratio memiliki nilai minimum –0,14 dan maksimum 967,94, dengan rata-rata 86,3237 dan simpangan baku 176,96134. Menjelaskan

bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata rata. Maka variasi TIER besar.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual antara error term yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak, untuk pengujian tersebut maka pada penelitian ini dilakukan analisis grafik dengan bantuan SPSS untuk mendapatkan hasil grafik uji normalitas. Untuk melihat normalitas data dapat dilakukan analisis Histogram dan analisis grafik normal P-P Plot residual, yang dapat menunjukkan seberapa dekat titik-titik terhadap garis diagonal.

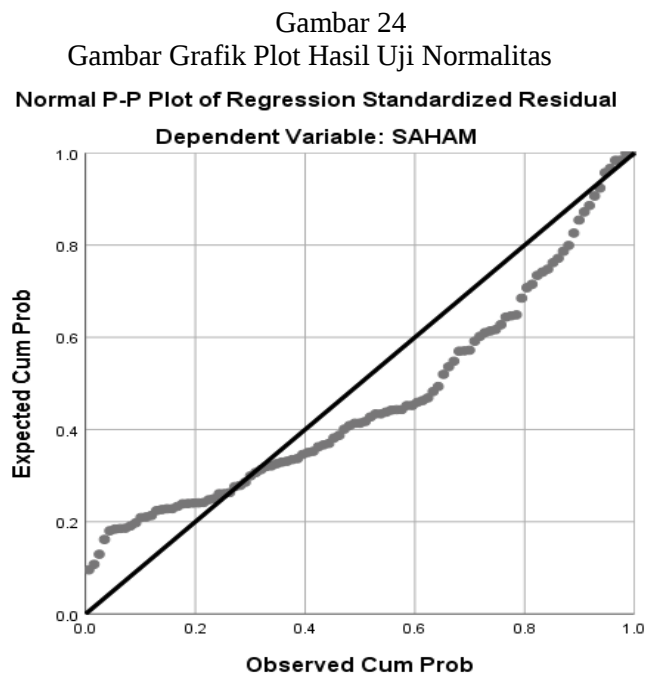


Sumber: Hasil olah Statistik

Pada gambar 23 dapat dijelaskan bahwa titik-titik pada grafik mendekati garis diagonal dan menyebar secara simetris. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Grafik histogram menunjukkan bahwa

residual membentuk kurva menyerupai lonceng (bell-shaped), yang mengindikasikan distribusi mendekati normal. Nilai Mean = $-5.11\text{E-}16 \approx 0$ dan Std. Dev = 0.985, mendekati standar deviasi 1 dari distribusi normal standar. Sebagian besar data berada di sekitar nilai 0, dengan sedikit data ekstrem di kedua ujung, yang masih wajar dalam distribusi normal sehingga, dapat dijelaskan bahwa residual menyebar secara normal.

Nilai signifikansi dari uji Histogram dan analisis grafik normal P-P Plot residual, visualisasi sudah cukup memberikan gambaran bahwa data tidak menyimpang secara ekstrem dari distribusi normal maka distribusi memenuhi asumsi normalitas.



Titik-titik pada grafik mengikuti garis diagonal, menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi mendekati distribusi normal. Titik-titik tidak menyimpang

secara ekstrem dari garis diagonal maka dapat dijelaskan bahwa pada histogram data residual berdistribusi normal dan histogram P-P plot, residual dari model regresi menyebar secara normal. Sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat adanya keterkaitan antara variable yang diuji dengan variable dependen. Ada maupun tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini akan dilihat pada nilai VIF, nilai VIF yang dihasilkan ≤ 10 dapat dinyatakan tidak adanya korelasi antara variabel bebas.

Tabel IV.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
1 (Constant)	772.832	1099.502		.703	.484		
DAR	6021.617	2155.578	.372	2.794	.006	.512	1.953
DER	-19.794	17.680	-.148	-1.120	.266	.519	1.928
TIER	.291	2.036	.014	.143	.887	.916	1.092

a. Dependent Variable: SAHAM

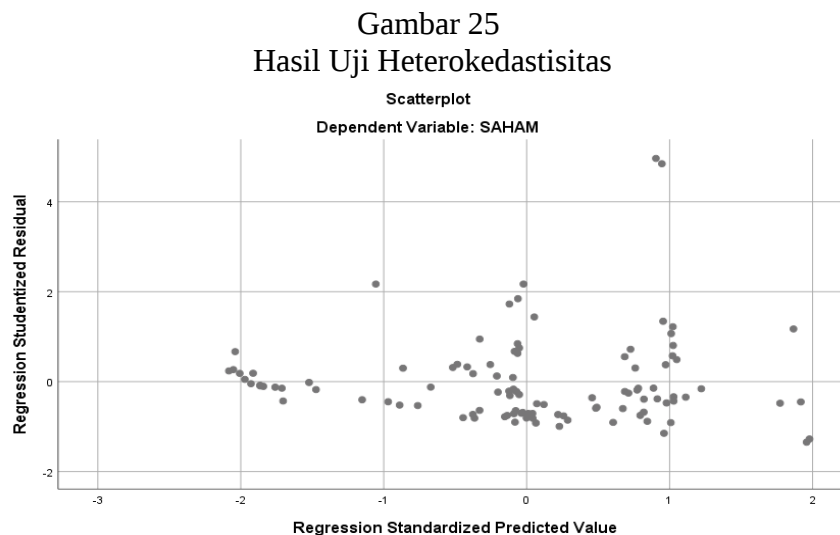
Sumber: Hasil olah Statistik

Hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.16 Coefficients, diperoleh nilai tolerance untuk masing-masing variabel independen sebagai berikut: *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,512, *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,519, dan *Times Interest Earned* sebesar 0,916. Seluruh nilai tolerance tersebut lebih besar dari 0,10 berarti tidak ada indikasi multikolinearitas dan nilai VIF

(Variance Inflation Factor) berada dalam batas wajar untuk *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* masing masing sebesar 1,953, 1,928, dan 1,092. Maka semua nilai VIF kurang dari 10, maka dapat dijelaskan tidak terjadi multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi model regresi linear berganda memenuhi asumsi multikolinearitas dan layak untuk digunakan dalam pengujian hubungan antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Grafik Scatterplot disajikan pada gambar 25.



Sumber: Hasil olah statistik

Hasil Uji heteroskedastisitas titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu horizontal (nilai 0), tanpa membentuk pola tertentu seperti menyebar mengerucut (fan-shaped) atau membentuk kurva. Penyebaran acak ini mengindikasikan bahwa tidak terdapat hubungan sistematis antara residual

dan nilai prediksi.

Pada Gambar 28, terlihat titik-titik menyebar secara acak di sekitar garis horizontal (nilai 0) tanpa membentuk pola tertentu seperti pola kipas (fan shape) atau pola melengkung. Penyebaran yang acak dan simetris ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Maka asumsi klasik mengenai homoskedastisitas telah terpenuhi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara residual (kesalahan prediksi) pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya.

Tabel IV.17
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin - Watson
						F Change	df1	df2		
1	.287 ^a	.083	.055	3515.95941	.083	3.030	3	101	.033	.697

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DAR

b. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil olah statistik

Hasil uji autokorelasi melalui nilai Durbin-Watson sebesar 0,697, dapat dijelaskan bahwa model regresi mengalami autokorelasi positif. Nilai tersebut jauh di bawah angka 2, yang merupakan titik netral dalam uji Durbin-Watson. Autokorelasi positif menunjukkan adanya hubungan antara residual (galat) satu observasi dengan observasi lainnya dalam arah yang sama, berarti nilai residual tidak bersifat acak dan saling bergantung. Hal ini merupakan pelanggaran

terhadap salah satu asumsi dasar regresi linear klasik, bahwa residual harus bersifat independen. Meskipun model regresi masih dapat digunakan, namun hasilnya perlu diinterpretasikan dengan lebih hati-hati. Jika data yang digunakan merupakan data runtun waktu (time series), maka disarankan untuk melakukan penyesuaian dengan pendekatan lain seperti model regresi dengan koreksi autokorelasi atau metode Cochrane-Orcutt agar estimasi menjadi lebih akurat dan reliabel.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* terhadap variabel harga saham.

Tabel IV. 18
Hasil Statistik Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	772.832	1099.502		.703	.484		
DAR	6021.617	2155.578	.372	2.794	.006	.512	1.953
DER	-19.794	17.680	-.148	-1.120	.266	.519	1.928
TIER	.291	2.036	.014	.143	.887	.916	1.092

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil olah statistik

Pada hasil tabel IV.18 maka dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + e$$

$$Y = 0,772.832 + 0,6021.617X_1 - 0,19.794X_2 + 0,291X_3$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai

berikut

- a. Konstanta (*Constant*) Nilai koefisien (B) sebesar 772,832 dengan $\text{sig.} = 0,484 (> 0,05)$ menunjukkan arah hubungan positif apabila variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* bernilai 0 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp 772,832.
- b. Koefisien *Debt To Aset Ratio* sebesar 6 021,617 menunjukkan arah hubungan positif jika *Debt To Aset Ratio* bertambah 1 rupiah dan variabel Konstanta, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* sama dengan 0 maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar Rp6.021,617.
- c. Koefisien *Debt to Equity Ratio* sebesar -19,794 menunjukan arah hubungan negatif maka jika *Debt to Equity Ratio* bertambah 1 rupiah dan variabel *Debt To Aset Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* sama dengan 0 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp-19,794.
- d. Koefisien *Times Interest Earned Ratio* sebesar 0,291 menunjukan arah hubungan positif maka jika *Times Interest Earned Ratio* bertambah 1 rupiah dan variabel *Debt To Aset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sama dengan 0 maka harga saham akan bertambah sebesar Rp0,291.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk melihat apakah variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham (Simultan).

Tabel IV. 19
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	112366906.961	3	37455635.654	3.030	.033 ^b
Residual	1248559027.954	101	12361970.574		
Total	1360925934.914	104			

a. Dependent Variable: SAHAM

b. Predictors: (Constant), TIER, DER, DAR

Sumber: Hasil olah statistik

Hasil tabel IV.19 menjelaskan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio*, memiliki nilai signifikansi terhadap harga saham $0,033 < 0,05$. Dan nilai F hitung sebesar 3.030 sehingga dapat diketahui bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham maka H1 diterima.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel

independen lainnya konstan. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05) dengan nilai tabel IV.20:

Tabel IV. 20
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T		Tolerance	VIF
1 (Constant)	772.832	1099.502		.703	.484		
DAR	6021.617	2155.578	.372	2.794	.006	.512	1.953
DER	-19.794	17.680	-.148	-1.120	.266	.519	1.928
TIER	.291	2.036	.014	.143	.887	.916	1.092

a. Dependent Variable: SAHAM

Sumber: Hasil olah statistik

Berdasarkan tabel IV.20 dapat diketahui bahwa:

- Uji pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap harga saham nilai signifikan= 0,006 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 2,794 sehingga Debt to Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap harga saham (H_2) diterima.
- Uji pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap harga saham nilai signifikansi = 0,266 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar -1,120 sehingga Debt to Equity tidak berpengaruh terhadap harga saham, (H_2) ditolak.
- Uji pengaruh Times Interest Earned Ratio terhadap harga saham nilai signifikansi = 0,887 ($> 0,05$), dan nilai t hitung sebesar 0,143 sehingga Times Interest Earned Ratio tidak berpengaruh terhadap harga saham, maka (H_2) ditolak.

c. Uji Koefisiensi Determinasi

Koefisien determinasi mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.21
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.287 ^a	.083	.055	3515.95941	.083	3.030	3	101	.033	.697

a. Predictors: (Constant), TIER, DER, DAR

d. Dependent Variable: SAHAM

Hasil pada tabel IV.21 uji koefisien determinasi yang dihasilkan oleh model regresi *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* sebesar 0,055 atau 5,5% maka variabel terikat harga saham dipengaruhi oleh variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Times Interest Earned Ratio* secara bersama-sama sebesar 0,055 atau 5,5%.

e. Uji Dominasi

Uji dominasi dilakukan dengan melihat nilai koefisien regresi (b) yang distandari dengan nilai beta. Jika nilai koefisien regresi memiliki nilai terbesar, maka variabel memiliki pengaruh dominan.

Tabel IV.22
Hasil Uji Dominan

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	772.832	1099.502		.703	.484		
DAR	6021.617	2155.578	.372	2.794	.006	.512	1.953
DER	-19.794	17.680	-.148	-1.120	.266	.519	1.928
TIER	.291	2.036	.014	.143	.887	.916	1.092

Hasil tabel IV.22 uji dominan menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan variabel yang dominan dalam mempengaruhi harga saham. *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai beta terbesar dengan nilai 0,372 dan nilai signifikan 0,006, *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* memiliki nilai terendah sehingga tidak signifikan. sehingga dapat diketahui bahwa H3 di tolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan terhadap harga saham tahun 2019-2023.

Hasil uji F menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45, dengan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$) berarti kombinasi rasio *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio leverage* tersebut secara bersama-sama memiliki kemampuan menjelaskan variasi harga saham selama periode 2019–2023. Meskipun nilai R^2 hanya sebesar 8,3%, ini menandakan bahwa sebagian

kecil dari fluktuasi harga saham dapat dijelaskan oleh struktur keuangan perusahaan yang tercermin melalui ketiga rasio ini. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa leverage perusahaan merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan investor dalam menilai saham di pasar modal.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara parsial terhadap harga saham tahun 2019-2023.

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Debt to Asset Ratio* yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi 0,006 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi proporsi aset yang dibiayai oleh utang (dalam batas wajar), semakin tinggi pula kecenderungan harga saham meningkat. Hal ini bisa diartikan bahwa investor menilai efisiensi penggunaan utang dalam struktur pembiayaan sebagai hal positif selama perusahaan mampu mengelola risikonya. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* dan *Times Interest Earned Ratio* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, masing-masing dengan nilai signifikansi 0,266 dan 0,887 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* dan kemampuan perusahaan menutupi beban bunga belum dianggap sebagai faktor utama yang secara langsung mempengaruhi keputusan investor dalam menilai harga saham, setidaknya dalam periode penelitian ini.

3. Variabel yang paling dominan terhadap harga saham tahun 2019-2023.

Berdasarkan hasil analisis regresi, variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Debt to Asset Ratio*, dengan nilai koefisien Beta tertinggi sebesar 0,372 dibandingkan *Debt to Equity Ratio* (-

0,148) dan *Times Interest Earned Ratio* (0,014). Berarti bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki kontribusi relatif paling besar dalam mempengaruhi fluktuasi harga saham di antara ketiga rasio leverage yang diteliti. Investor tampaknya lebih mempertimbangkan efisiensi penggunaan aset yang didanai dengan utang dibandingkan rasio leverage lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga secara praktis menjadi indikator dominan dalam model ini.

E. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

- a. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara simultan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019–2023.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio*, berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, dengan nilai signifikansi $0,033 (< 0,05)$. Hal ini mengimplikasikan bahwa kombinasi struktur *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap penilaian investor atas saham-saham perusahaan LQ45. Investor melihat kesehatan struktur keuangan dari utang terhadap aset, terhadap ekuitas, dan kemampuan perusahaan menutup beban bunga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Siswanti (2023) yang juga menemukan bahwa variabel DER dan TIER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

- b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Time Interest Earned Ratio* secara parsial terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI Periode 2019–2023.

Secara parsial, hanya *Debt to Asset Ratio* yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sementara *Debt to Equity Ratio* dan *Time Interest Earned Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa investor lebih memperhatikan sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (DAR) daripada komposisi utang terhadap modal sendiri (DER) atau kemampuan perusahaan membayar bunga (TIER) ketika mengambil keputusan investasi saham. Temuan ini didukung oleh Yuliani (2023) yang menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sementara rasio-rasio lainnya tidak selalu konsisten pengaruhnya secara individual. Penelitian Siswanti (2023) juga menemukan bahwa TIER tidak signifikan secara parsial, konsisten dengan hasil penelitian ini.

- c. Variabel yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan LQ45 di BEI Tahun 2019–2023.

Dari hasil regresi, variabel *Debt to Asset Ratio* memiliki nilai koefisien beta paling tinggi (0,372) dibandingkan DER dan TIER, sehingga disimpulkan sebagai variabel yang paling dominan memengaruhi harga saham dan menjelaskan bahwa struktur pembiayaan aset perusahaan dengan utang merupakan indikator utama yang memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai saham. Hasil ini berbeda dari Siswanti (2023) yang

menemukan bahwa DER adalah variabel dominan, namun sejalan dengan Yuliani (2023) yang juga menunjukkan bahwa DAR merupakan faktor dominan dalam memengaruhi harga saham pada sektor farmasi. Hal ini menunjukkan bahwa dominasi pengaruh variabel bisa bervariasi tergantung pada sektor dan konteks perusahaan, namun DAR terbukti kuat dalam konteks LQ45.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bahwa manajemen perusahaan LQ45 perlu lebih memperhatikan struktur pendanaan, khususnya proporsi utang terhadap aset DAR, karena terbukti paling berpengaruh terhadap harga saham dan signifikan, pengelolaan DAR yang sehat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai pasar saham perusahaan. Bagi investor, DAR dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kelayakan investasi saham, dibandingkan DER dan TIER yang tidak signifikan secara parsial. Temuan ini juga mendorong pentingnya keterbukaan informasi keuangan perusahaan agar investor dapat menilai struktur keuangan secara objektif dan akurat.